

PENDIDIKAN KARAKTER PADA *FULL DAY SCHOOL*

**(Studi Multikasus Di SDI Kota Blitar dan SDIT Al-Hikmah Kabupaten
Blitar)**

TESIS

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Megister dalam Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim
Malang**

**Pembimbing
Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si**

Oleh:

**Maulida Arum Fitriana
14761037**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Pendidikan Karakter Pada *Full Day School* (Studi Multikasus di SDI Kota Blitar dan MI Al-Ghikmah Kabupaten Blitar), ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

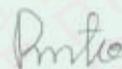
Malang, November 2016

Pembimbing I



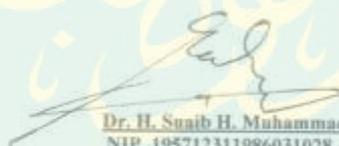
Prof. Dr. H. Mulvadi, M. Pd. I
NIP. 197008132002051001

Pembimbing II



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 195507171982031005

Mengetahui
Ketua Program Magister PGMI



Dr. H. Saib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 195712311986031028

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Pendidikan Karakter Pada *Full Day School* (Studi Multikasus di SDI Kota Blitar dan SDIT Al-Hikmah Garum Blitar), ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 22 Desember 2016.

Dewan Penguji,

Dr. H. Sunil H. Muhammad, M. Ag
NIP. 195712311986031028

Penguji Utama

Dr. Isa Nur Wahyuni, M. Pd
NIP. 197203062008012010

Ketua

Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP. 195507171982031005

Anggota

Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si
NIP. 197008132002051001

Anggota



Mengetahui
Direktur Pascasarjana UIN Maliki Malang,

Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Maulida Arum Fitriana
NIM : 14761037
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Perumahan Pakuden Kota Blitar
Judul Penulisan : Pendidikan Karakter Pada *Full Day School* (Studi Multikasus di SDI Kota Blitar dan SDIT Al-Hikmah Kabupaten Blitar),

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil Penulisan Saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya Penulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat oleh oranglain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, November 2016

Hormat saya,



Maulida Arum Fitriana
NIM: 14761037

KATA PENGANTAR

Puji Syukur *Allhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah atas segala karunianya sehingga Penulisan ini dengan judul “Pendidikan Karakter Pada *Full Day School*(Studi Multikasus di SDI Kota Blitar dan SDIT Al-Hikmah Kabupaten Blitar)” ini dapat diselesaikan.

Penulisan sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian teses ini, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Dr. H. MudjiaRaharjo, M.Si.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag dan Bapak Dr. Rahmat Aziz, M.Si selaku Ketua dan sekretaris Program Studi S2 PGMI atas bantuan dan kemudahan pelayanannya sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis tepat waktu.
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I dan bapak Dr. H.Rahmat Aziz, M.Siselaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsi pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh tenaga pendidik SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar yang telah sangat membantu saya dalam pengumpulan data dan penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh dosen di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

7. Kepada sahabat-sahabat mahasiswa PGMI yang telah berjuang secara bersama-sama selama dua tahun. Keceriaan, canda tawa, motivasi, dan pelajaran dari kalian tak akan pernah Penulis lupakan.

Penulissendiri menyadari kekurang sempurnaan penulisan tesis ini. Oleh karena itu, Penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun, untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Akhirkata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi Penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Batu, _____ November, 2016
Penulis



DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Lembar persetujuan	ii
Lembar pengesahan	iii
Lembar pernyataan	iv
Kata pengantar	v
Daftar isi	vii
Daftar tabel	xi
Daftar gambar	xii
Daftar lampiran	xiii
Motto	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks penelitian	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Originalitas penelitian	8
F. Definisi istilah	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Nilai-nilai pendidikan karakter	15
1. Pengertian nilai	15
2. Nilai jenjang kelas dan indikator untuk sekolah dasar dalam pendidikan karakter	17

3. Peta nilai pendidikan karakter berdasarkan mata pelajaran.....	28
B. Pendidikan karakter	33
1. Pengertian pendidikan karakter	33
2. Tujuan pendidikan karakter	35
3. Prinsip pendidikan karakter	35
4. Karakter oleh kemendiknas	36
5. Indikator sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan karakter	38
C. Pendidikan karakter perspektif islam.....	43
1. Pengertian karakter perspektif islam	43
2. Karakter dalam islam.....	45
D. <i>Full day school</i>	48
1. Pengertian <i>full day school</i>	48
2. Evaluasi keberhasilan pendidikan karakter melalui <i>full day school</i>	51
E. Pendidikan karakter pada <i>full day school</i>	52
1. Nilai-nilai moral yang di ajarkan di sekolah	52
2. Strategi pendidikan karakter melalui <i>full day school</i>	53
3. Implikasi pendidikan karakter pada <i>full day school</i>	54
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan desain penelitian	57
B. Lokasi penelitian	59
C. Kehadiran peneliti.....	59
D. Data dan sumber data penelitian.....	60
E. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.....	61
F. Teknik analisis data	63
G. Pengecekan keabsahan data.....	68

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	69
A. Paparan data situs 1 SDI Kota Blitar	69
1. Profil sekolah	69
2. Konsep nilai yang ditanamkan di SDI Kota Blitar dalam membentuk karakter pada <i>full day school</i>	74
3. Strategi pendidikan karakter pada <i>full day school</i> di SDI Kota Blitar	83
4. Implikasi pendidikan karakter pada <i>full day school</i> di SDI Kota Blitar	108
5. Temuan hasil penelitian	112
B. Paparan data situs 2 di SDIT AL-Hikmah Bence kabupaten Blitar	117
1. Profil Sekolah	117
2. Konsep nilai yang ditanamkan SDIT AL-Hikmah Bence kabupaten Blitar dalam membentuk karakter pada <i>full day school</i>	122
3. Strategi pendidikan karakter pada <i>full day school</i> di SDIT AL-Hikmah Bence kabupaten Blitar	136
4. Implikasi pendidikan karakter pada <i>full day school</i> di SDIT AL-Hikmah Bence kabupaten Blitar	161
5. Temuan Hasil Penelitian	170
C. Analisis Lintas Kasus	175
BAB V PEMBAHASAN	180
A. Konsep nilai-nilai yang ditanamkan dalam membentuk karakter pada <i>full day school</i>	180
B. Strategi pendidikan karakter pada <i>full day school</i>	186
C. Implikasi pendidikan karakter pada <i>full day school</i>	190

BAB VI PENUTUP	195
A. Kesimpulan	195
B. Saran	196
DAFTAR RUJUKAN197
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1: Orisinalitas penelitian.....	11
2. Tabel 2.1: Nili jenjang kelas dan indikator untuk sekolah dasar.....	18
3. Tabel 2.2: Peta nilai pendidikan karakter berdasarkan mata pelajaran	28
4. Tabel 2.3: Indikator sekolah pendidikan karakter	38
5. Tabel 2.4 : Indikator kelas pendidikan karakter	41
6. Tabel 3.1 : Informen wawancara dan tema wawancara	62
7. Tabel 4.1 : Data guru SDI Kota Blitar	70
8. Tabel 4.2 : Data siswa SDI Kota Blitar	73
9. Tabel 4.3 : Lembar observasi kegiatan sekolah SDI Kota Blitar	115
10. Tabel 4.4 : Lembar observasi kegiatan sekolah SDIT Alhikmah.....	173
11. Tabel 4.5 : Paparan data temuan lintas kasus.....	178
12. Tabel 5.1: Perbedaan nilai-nilai yang ditanamkan di SDI Kota dan SDIT Alhikmah	181
13. Tabel 5.2 : Implikasi di SDI Kota Blitar	191
14. Tabel 5.3 : Implikasi di SDIT Alhikmah	192

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1: Tiga realitas dari nilai	16
2. Gambar 2.2 :Kategori nilai menurut Thomas Lickona.....	17
3. Gambar 2.3 : Diagram komponen karakter baik menurut Thomas Lickona....	34
4. Gambar 3.1: Komponen analisis data model air	64
5. Gambar 3. 2: Analisis data lintas kasus.....	67
6. Gambar 4.1: Suasana siswa saat sholat berjamaah di masjid	110
7. Gambar 4.2: Suasama siswa saat mengambil air wudhu.....	110
8. Gambar 4.3:Suasama siswa saat berbondong-bondong menuju masjid.....	110
9. Gambar 4.4 : suasana belajar di kelas	111
10. Gambar 4.5: suasana makan siang siswa.....	112
11. Gambar 4.6: kedisiplinan	164
12. Gambar 4.7: suasana siswa yang sedang sholat dhuha di kelas	164
13. Gambar 4.8:suasana siswa yang sedang sholat dhuhur berjamaah di masjid ..	164
14. Gambar 4.9: Siswa antri mengambil makan siang	165
15. Gambar 4.10: Siswa tertib dalam berwudhu	166
16. Gambar 4.11: perilaku tanggung jawab	167
17. Gambar 4.12: kebersihan dan kerapian	167
18. Gambar 4.13: kebersihan	168
19. Gambar 4.14: Kemandirian	170

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran surat izin penelitian
2. Lampiran surat selesai penelitian
3. Lampiran pedoman observasi
4. Lampiran pedoman penelitian
5. Informen penelitian
6. Lampiran pedoman wawancara
7. Lampiran pedoman dokumentasi
8. Lampiran BKS/ buku penghubung
9. Lampiran jadwal pelajaran
10. Lampiran RPP
11. Lampiran foto dokumentasi

MOTTO

بَعْضٌ مِّنْ بَعْضِكُمْ أَهْلٌ أَوْ ذَكَرٍ مِّنْ مِّنْكُمْ عَمَلٍ عَمَلٍ أَضِيعُ لَأَنِّي

"Sesungguhnya aku tidak menyalah-nyaikan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain.

(QS. Ali-Imron: 195)¹



¹ Departemen agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Al-jumanatul ali. (jakarta, J-Art. 2005)hlm. 77

ABSTRAK

Arum, Maulida Fitriana. 2016, Pendidikan Karakter Pada *Full Day School* (Studi Multikasus di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar). Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, 1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I.2) Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si

Kata kunci: Pendidikan Karakter dan *Full Day School*

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk membentuk budi pekerti atau perilaku seseorang. Untuk membentuk karakter baik atau membuat perilaku seseorang menjadi baik tidaklah mudah, karena membutuhkan waktu yang panjang dan pembiasaan yang lama. Hal ini menjadi tantangan dunia pendidikan saat ini dimana dunia pendidikan dengan kurikulum baru yang menekankan pada pendidikan karakter menuntut guru untuk mencetak siswa yang berkarakter baik. *full day school* merupakan sekolah sepanjang hari yang mengharuskan siswa untuk berada di sekolah lebih lama dari sekolah pada biasanya, yaitu dari pagi sampai sore. Dengan rentang waktu yang cukup panjang sekolah akan lebih leluasa dalam menggunakan waktu di sekolah dalam menanamkan nilai-nilai baik dalam pembelajaran atau dalam budaya sekolah.

Adapun tujuan penelitian ini *Pertama*, Mendeskripsikan dan menganalisis konsep nilai-nilai yang ditanamkan SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school*. *Kedua*, Mendeskripsikan dan menganalisis strategi pendidikan karakter pada *full day school* SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar. *Ketiga*, Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian multikasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tak berstruktur, observasi dan dokumentasi. Adapun informan penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa dan wali siswa di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis data individu dan analisis multikasus, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar. Konsep nilai-nilai yang ditanamkan oleh sekolah mengacu pada 18 nilai dari kemendiknas dan yang disesuaikan dengan visi misi sekolah. Strategi yang dipakai untuk menanamkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter antara lain: (1) melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, (2) melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah, (3) melalui budaya sekolah, (4) melalui kegiatan siswa di rumah dengan pantauan orang tua. Implikasi pendidikan karakter pada *full day school* yaitu: (1) Pengkondisian kegiatan sekolah lebih mudah dan maksimal, (2) Hubungan guru dan siswa lebih dekat dan (3) Perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan oleh sekolah.

ABSTRACT

Arum, Maulida Fitriana. 2016, Character Education of Full day school (Multi case studies at Islamic Elementary school of Blitar and Al-hikmah Garum integrated Islamic Elementary School Blitar). Thesis, Magister of Islamic elementary school teaching education. Postgraduate of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advicer, 1) Prof. Dr. H.Mulyadi, M. Pd. I.2) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Kata kunci: Character Education and Full Day School

Character education is an effort to build good character and behavior. Building good character is not easy, because it takes a long time and a long habit. This is a challenge for today education when education with a new curriculum that emphasizes character education requires teachers to educate students to good character. full day school is a program that requires student stay in the school longer than the ordinary school. from morning to evening. With a long enough time span, the school will be more flexible in using the time at school in instilling good values in learning or in school culture.

The purpose of this study are: Firstly, describe and analyze the concept of values embedded by Islamic Elementary School. Blitar and Al-hikmah Garum integrated Islamic Elementary school, Blitar in building character of the full day school. Second, Describe and analyze the strategies of character education in full day school at Islamic Elementary School, Blitar and Al-hikmah Garum Blitar. Third, describe and analyze the implications of character education in full day school, Blitar and Al-hikmah Garum integrated Islamic Elementary school, Blitar.

In this study, researchers uses a qualitative approach of multi-case research type. Data collection used is unstructural interview, observation and documentation. The informant of research are the principal, vice-deputy head of school curriculum areas, teachers, and students and parents in Islamic Elementary School, Blitar and Al-hikmah Garum Integrated Islamic Elementary school, Blitar After the data obtained and analyzed, the test validity is done by triangulation technique.

The results show that character education in the full day school at Islamic Elementary school, Blitar and Al-hikmah Garum Integrated Islamic Elementary school, Blitar has concept of values instilled by the schools which refer to the 18 grades of the Ministry of National Education and to the vision and mission of the school. The strategy which is used to instill values in character education, are: (1) through learning activities (KBM) in class, (2) through the extracurricular activities of the school, (3) through the culture of the school, (4) through the activities of students at home with monitoring by parents. Implications of character are: (1) conditioning school activities easier and maximal, (2) The relationship between teacher and student is closer and (3) The students' attitudes reflect good characters.

موليدية فطرينا أروم. 2016. التعليم الحرفي في المدرسة بنظام اليوم الكامل (في المدرسة الابتدائية العامة الإسلامية مدينة بليتار والمدرسة الابتدائية العامة الإسلامية المتكاملة الحكمة غاروم بليتار. رسالة الماجستير. قسم معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. : . . الحاج مولياي الماجستير. : . الحاج رحمت عزيز الماجستير.

الكلمات الرئيسية : التعليم الحرفي، المدرسة بنظام اليوم الكامل.

التعليم الحرفي هو محاولة تشكيل شخصية الفرد أو سلوكه. ولا يكون تشكيل الشخصية أو سهلاً، لأنه يأخذ وقتاً طويلاً. وهذا من التحديات في العالم التربوي اليوم حيث كان التعليم بمنهجه الجديد الذي يركز على التعليم الحرفي يتطلب من المعلمين تشكيل طلابهم ذوي حسن . المدرسة بنظام اليوم الكامل هي مدرسة بدراسة طوال اليوم والذي يتطلب من الطلاب ليكون المدرسة لفترة أطول من المدرسة العادية؛ من الصباح حتى المساء. تستطيع المدرسة بفترة زمنية طويلة استخدام ذلك الوقت في غرس القيم الحسنة داخل التعليم أو في ثقافة المدرسة.

يهدف هذا البحث إلى (1) وصف وتحليل مفهوم القيم التي تم غرسها في المدرسة الابتدائية الإسلامية مدينة بليتار والمدرسة الابتدائية العامة الإسلامية المتكاملة الحكمة غاروم بليتار لتشكيل الشخصية في المدرسة بنظام اليوم الكامل. (2) وصف وتحليل استراتيجية التعليم الحرفي في المدرسة بنظام اليوم الكامل المدرسة الابتدائية العامة الإسلامية مدينة بليتار والمدرسة الابتدائية العامة الإسلامية المتكاملة الحكمة غاروم بليتار. (3) وصف وتحليل الآثار المترتبة على التعليم الحرفي في المدرسة بنظام اليوم الكامل المدرسة الابتدائية العامة الإسلامية مدينة بليتار والمدرسة الابتدائية العامة الإسلامية بليتار.

تستخدم الباحثة منهج البحث النوعي بدراسة متعدد الحالات. وقد تم جمع البيانات من خلال . وعينة هذا البحث هي رئيس المدرسة، وكيل الشؤون الأكاديمية، المعلمون، الطلبة وأولياء أمورهم في المدرسة الابتدائية العامة الإسلامية مدينة بليتار والمدرسة الابتدائية العامة الإسلامية المتكاملة الحكمة غاروم بليتار. بعد الحصول على البيانات قامت الباحثة بتحليلها منفردة ومتعدد الحالات، والتحقق من صحتها باستخدام التثليث.

تدل نتائج هذا البحث إلى () مفهوم القيم الذي تم غرسه من قبل المدرسة مستند إلى 18 عند وزارة التعليم الوطني ومنتكيف برؤية ورسالة المدرسة. () الاستراتيجية المعتمدة لغرس القيم في التعليم الحرفي، منها: (1) من خلال النشاط التعليمي في الفصل، (2) من خلال الأنشطة اللامنهجية في (3) (4) (5) (6) (7) (8) (9) (10) (11) (12) (13) (14) (15) (16) (17) (18) (19) (20) (21) (22) (23) (24) (25) (26) (27) (28) (29) (30) (31) (32) (33) (34) (35) (36) (37) (38) (39) (40) (41) (42) (43) (44) (45) (46) (47) (48) (49) (50) (51) (52) (53) (54) (55) (56) (57) (58) (59) (60) (61) (62) (63) (64) (65) (66) (67) (68) (69) (70) (71) (72) (73) (74) (75) (76) (77) (78) (79) (80) (81) (82) (83) (84) (85) (86) (87) (88) (89) (90) (91) (92) (93) (94) (95) (96) (97) (98) (99) (100) (101) (102) (103) (104) (105) (106) (107) (108) (109) (110) (111) (112) (113) (114) (115) (116) (117) (118) (119) (120) (121) (122) (123) (124) (125) (126) (127) (128) (129) (130) (131) (132) (133) (134) (135) (136) (137) (138) (139) (140) (141) (142) (143) (144) (145) (146) (147) (148) (149) (150) (151) (152) (153) (154) (155) (156) (157) (158) (159) (160) (161) (162) (163) (164) (165) (166) (167) (168) (169) (170) (171) (172) (173) (174) (175) (176) (177) (178) (179) (180) (181) (182) (183) (184) (185) (186) (187) (188) (189) (190) (191) (192) (193) (194) (195) (196) (197) (198) (199) (200) (201) (202) (203) (204) (205) (206) (207) (208) (209) (210) (211) (212) (213) (214) (215) (216) (217) (218) (219) (220) (221) (222) (223) (224) (225) (226) (227) (228) (229) (230) (231) (232) (233) (234) (235) (236) (237) (238) (239) (240) (241) (242) (243) (244) (245) (246) (247) (248) (249) (250) (251) (252) (253) (254) (255) (256) (257) (258) (259) (260) (261) (262) (263) (264) (265) (266) (267) (268) (269) (270) (271) (272) (273) (274) (275) (276) (277) (278) (279) (280) (281) (282) (283) (284) (285) (286) (287) (288) (289) (290) (291) (292) (293) (294) (295) (296) (297) (298) (299) (300) (301) (302) (303) (304) (305) (306) (307) (308) (309) (310) (311) (312) (313) (314) (315) (316) (317) (318) (319) (320) (321) (322) (323) (324) (325) (326) (327) (328) (329) (330) (331) (332) (333) (334) (335) (336) (337) (338) (339) (340) (341) (342) (343) (344) (345) (346) (347) (348) (349) (350) (351) (352) (353) (354) (355) (356) (357) (358) (359) (360) (361) (362) (363) (364) (365) (366) (367) (368) (369) (370) (371) (372) (373) (374) (375) (376) (377) (378) (379) (380) (381) (382) (383) (384) (385) (386) (387) (388) (389) (390) (391) (392) (393) (394) (395) (396) (397) (398) (399) (400) (401) (402) (403) (404) (405) (406) (407) (408) (409) (410) (411) (412) (413) (414) (415) (416) (417) (418) (419) (420) (421) (422) (423) (424) (425) (426) (427) (428) (429) (430) (431) (432) (433) (434) (435) (436) (437) (438) (439) (440) (441) (442) (443) (444) (445) (446) (447) (448) (449) (450) (451) (452) (453) (454) (455) (456) (457) (458) (459) (460) (461) (462) (463) (464) (465) (466) (467) (468) (469) (470) (471) (472) (473) (474) (475) (476) (477) (478) (479) (480) (481) (482) (483) (484) (485) (486) (487) (488) (489) (490) (491) (492) (493) (494) (495) (496) (497) (498) (499) (500) (501) (502) (503) (504) (505) (506) (507) (508) (509) (510) (511) (512) (513) (514) (515) (516) (517) (518) (519) (520) (521) (522) (523) (524) (525) (526) (527) (528) (529) (530) (531) (532) (533) (534) (535) (536) (537) (538) (539) (540) (541) (542) (543) (544) (545) (546) (547) (548) (549) (550) (551) (552) (553) (554) (555) (556) (557) (558) (559) (560) (561) (562) (563) (564) (565) (566) (567) (568) (569) (570) (571) (572) (573) (574) (575) (576) (577) (578) (579) (580) (581) (582) (583) (584) (585) (586) (587) (588) (589) (590) (591) (592) (593) (594) (595) (596) (597) (598) (599) (600) (601) (602) (603) (604) (605) (606) (607) (608) (609) (610) (611) (612) (613) (614) (615) (616) (617) (618) (619) (620) (621) (622) (623) (624) (625) (626) (627) (628) (629) (630) (631) (632) (633) (634) (635) (636) (637) (638) (639) (640) (641) (642) (643) (644) (645) (646) (647) (648) (649) (650) (651) (652) (653) (654) (655) (656) (657) (658) (659) (660) (661) (662) (663) (664) (665) (666) (667) (668) (669) (670) (671) (672) (673) (674) (675) (676) (677) (678) (679) (680) (681) (682) (683) (684) (685) (686) (687) (688) (689) (690) (691) (692) (693) (694) (695) (696) (697) (698) (699) (700) (701) (702) (703) (704) (705) (706) (707) (708) (709) (710) (711) (712) (713) (714) (715) (716) (717) (718) (719) (720) (721) (722) (723) (724) (725) (726) (727) (728) (729) (730) (731) (732) (733) (734) (735) (736) (737) (738) (739) (740) (741) (742) (743) (744) (745) (746) (747) (748) (749) (750) (751) (752) (753) (754) (755) (756) (757) (758) (759) (760) (761) (762) (763) (764) (765) (766) (767) (768) (769) (770) (771) (772) (773) (774) (775) (776) (777) (778) (779) (780) (781) (782) (783) (784) (785) (786) (787) (788) (789) (790) (791) (792) (793) (794) (795) (796) (797) (798) (799) (800) (801) (802) (803) (804) (805) (806) (807) (808) (809) (810) (811) (812) (813) (814) (815) (816) (817) (818) (819) (820) (821) (822) (823) (824) (825) (826) (827) (828) (829) (830) (831) (832) (833) (834) (835) (836) (837) (838) (839) (840) (841) (842) (843) (844) (845) (846) (847) (848) (849) (850) (851) (852) (853) (854) (855) (856) (857) (858) (859) (860) (861) (862) (863) (864) (865) (866) (867) (868) (869) (870) (871) (872) (873) (874) (875) (876) (877) (878) (879) (880) (881) (882) (883) (884) (885) (886) (887) (888) (889) (890) (891) (892) (893) (894) (895) (896) (897) (898) (899) (900) (901) (902) (903) (904) (905) (906) (907) (908) (909) (910) (911) (912) (913) (914) (915) (916) (917) (918) (919) (920) (921) (922) (923) (924) (925) (926) (927) (928) (929) (930) (931) (932) (933) (934) (935) (936) (937) (938) (939) (940) (941) (942) (943) (944) (945) (946) (947) (948) (949) (950) (951) (952) (953) (954) (955) (956) (957) (958) (959) (960) (961) (962) (963) (964) (965) (966) (967) (968) (969) (970) (971) (972) (973) (974) (975) (976) (977) (978) (979) (980) (981) (982) (983) (984) (985) (986) (987) (988) (989) (990) (991) (992) (993) (994) (995) (996) (997) (998) (999) (1000)

الآثار المترتبة على التعليم الحرفي في المدرسة بنظام اليوم الكامل، وهي: (1) المدرسية أسهل وفعال، (2) العلاقة بين المعلمين والطلبة وطيدة، و (3) سلوك الطلبة الذي يعكس قيم

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.² Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai pendidikan di tingkat Universitas.

Pendidikan adalah proses “memanusiakan” manusia. Dengan pendidikan kita akan menjadi makhluk yang sebenarnya, karena pendidikan akan menjadikan kita beradab. Dengan pendidikan, manusia baru akan dapat menjalankan fungsi yang sejelas yakni menjadi hamba Allah SWT dan menjalankan misi penciptaannya sebagai khalifah dimuka bumi (QS: 2:3)³.

Dalam dunia pendidikan, karakter merupakan hal yang sangat hangat dibicarakan dan tidak ada hentinya. Karena karakter merupakan sebuah cerminan atau tolak ukur keadaan suatu bangsa. disadari atau tidak karakter merupakan sebuah pendidikan yang memerlukan proses sangat panjang, bahkan seumur hidup. Sebagai proses yang tiada henti, pembentukan karakter dibagi menjadi empat tahap. Pertama, pada usia dini disebut tahap pembentukan karakter. Kedua, pada usia remaja disebut tahap pengembangan. Ketiga, pada usia dewasa disebut tahap pematangan. Keempat, pada usia tua disebut tahap pembejaksanaan.⁴

²Haryanto, *Tujuan Pendidikan Nasional*. Diunduh pada tgl 31 agustus 2013. Jam 17.15

³ Hidayat Nurwahid. *Sekolah Islam Terpadu: Konsep dan Aplikasinya*. (Jakarta: Syaami Cipta Media, 2006), hlm. 1

⁴ Ngainun Naim, *Characte Bulding*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm . 57

Kita bisa melihat pada penjelasan di atas bahwa masa pembentukan ada pada usia dini, yang mana usia dini disini berkisar pada rentan anak sekolah dasar. Siswa sekolah dasar berada pada masa pembentukan, yang mana jika dibentuk dengan baik akan menghasilkan hasil yang baik pula, sedangkan sebaliknya jika kurang baik akan menghasilkan hasil yang kurang baik juga.

Tidak hanya waktu yang menentukan keberhasilan dari pendidikan karakter, namun juga membutuhkan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pendidikan yang ditransfer melalui pembelajaran formal tidak lengkap jika tidak diaplikasikan dalam kehidupan yang sebenarnya. Hal ini menimbulkan kecemasan banyak orang, seperti contoh penjelasan seorang ilmuwan muslim di bawah ini:⁵

“banyak guru, dokter, hakim, insinyur, bahkan orang yang bukunya satu gudang dan diplamanya segulung besar, tiba dalam masyarakat menjadi “mati”, sebab dia bukan orang masyarakat. Hidupnya hanya mementingkan dirinya, diplamanya hanya untuk mencari harta, kesenangan dirinya. Pribadinya tidak kuat. Dia bergerak bukan karena dorongan jiwa dan akal. Kepandaiannya yang banyak itu kerap kali menimbulkan takutnya. Bukan menimbulkan keberaniannya memasuki lapangan hidup.”

Pembangunan karakter bangsa yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Hal itu tercermin dari semakin meningkatnya kriminalitas, pelanggaran hak asasi manusia, ketidakadilan hukum, kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai pelosok negeri, pergaulan bebas, pornografi dan pornoaksi, tawuran yang terjadi di kalangan remaja, kekerasan dan kerusuhan, serta korupsi yang kian merambah pada semua sektor kehidupan. Masyarakat Indonesia yang terbiasa dengan kesantunan dalam berperilaku, musyawarah-mufakat dalam menyelesaikan masalah, kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, sikap toleran dan gotong-royong, mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku egois individual. Gambaran fenomena tersebut menunjukkan bangsa

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 30.

ini tengah mengalami krisis moral yang menegaskan terjadinya ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa.⁶

Kerusakan karakter tidak hanya terjadi pada usia remaja dan dewasa, namun sudah banyak terlihat dikalangan anak-anak. Di tingkat sekolah dasar sekarang banyak dijumpai siswa yang bertengkar dengan teman sebayanya, berperilaku tidak jujur baik dalam ujian ataupun perilaku sehari-hari, kurang disiplin dengan peraturan sekolah bahkan bertutur kata tidak sopan. Masih banyak lagi kerusakan-kerusakan moral yang terjadi di tingkat sekolah dasar, apabila hal seperti ini dibiarkan maka akan sangat berimbas pada karakter siswa dikemudian hari.

Full day school merupakan sebuah program khusus yang dirintis beberapa sekolah untuk menjadi alternatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang religius dan luhur. program ini memiliki waktu belajar yang lebih banyak dan lebih panjang dari sekolah pada umumnya. Yang mana siswa dituntun untuk berada di sekolah pada pukul 07.00 – 16.00.

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan program pendidikan yang seluruh aktifitas berada di sekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity and integrated curriculum*.⁷ Sistem pembelajaran *full day school* pada hakekatnya tidak hanya untuk upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran saja. Namun lebih baik dari itu adalah untuk pengkondisikan anak memiliki pembiasaan hidup yang baik, untuk pengayaan atau pendalaman konsep-konsep materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh diknas.⁸ Memasukkan materi keislaman kedalam bidang studi dan sebagai bidang studi tersendiri yang harus dikuasai oleh anak-anak sebagai bekal hidup, dan untuk pembinaan kejiwaan, mental dan moral anak. Maksudnya adalah memberikan keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani agar terbentuk kepribadian yang utuh.

Usia anak-anak adalah usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang termasuk juga intelegensi

⁶ Deny Setiawan, *Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1, Februari 2013, FIS Universitas Negeri Medan, hlm. 53-54

⁷ *Ibid.*, hlm. 117

⁸ Hidayat Nurwahid. *Sekolah Islam Terpadu:...* hlm. 65

hampir seluruhnya terjadi pada usia anak-anak. Karena itu, pendidikan yang menanamkan nilai-nilai luhur kemanusiaan (pengembangan intelegensi, karakter, kreativitas, moral, dan kasih sayang) sangatlah perlu diberikan pada anak usia dini.

Disadari atau tidak, kebanyakan sekolah tingkat dasar di tanah air saat ini sedang melaksanakan program yang disebut sebagai “*full day*“. Sekolah ini mendapat respon positif dari sebagian masyarakat modern yang sibuk bekerja di luar rumah. Orangtua memasukkan anak ke *fullday school* dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan perkembangan anak, mengajarkan agama dan moral kepada anak, dan mengoptimalkan perkembangan anak.

Secara umum, sekolah *full day* didirikan untuk mengakomodir berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, yang menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik baik dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan bebas. Secara rinci sekolah *full day* didirikan karena adanya tuntutan diantaranya: *Pertama*, minimnya waktu orang tua di rumah karena tingginya tuntutan kerja. Orang tua akan memberikan kesibukan pada anaknya sepulang sekolah dengan jaminan keamanan dan manfaat yang banyak. Lain halnya jika orang tua kurang memperhatikan masalah anak, maka yang terjadi adalah anak akan mencari kegiatan negatif tanpa kendali bahkan bisa jadi anak akan terjebak dalam lingkungan pergaulan sosial yang buruk. *Kedua*, perlunya pengawasan terhadap segala kebutuhan dan keselamatan anak, terutama bagi anak di usia dini selama orang tua bekerja. *Ketiga*, perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. *Keempat*, perlunya peningkatan kualitas pendidikan sebagai solusi berbagai permasalahan bangsa saat ini.⁹

Selain itu menurut Arsyadana yang dikutip dari jurnal Marfiah Astuti, sekolah *fullday* banyak bermunculan dikarenakan *pertama*, kurang baiknya lingkungan masyarakat. Hal ini menuntut orang tua harus selalu megawasi anak-

⁹Marfiah Astuti, *Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli 2013; 133-140 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615, hlm. 1

anaknyanya karena dikawatirkan anak akan ikut dalam pergaulan atau lingkungan sosial yang kurang baik. *Kedua*, kurang adanya waktu yang disediakan orang tua untuk menemani anaknya di karenakan adanya tuntutan pekerjaan, sosial atau apapun yang menyibukkan orang tua. *Ketiga*, kecenderungan anak apabila di rumah, hanya bermain dan malas untuk belajar.¹⁰

Dengan demikian perhatian orang tua akan kepentingan dan kebutuhan dalam belajar, mengatur belajarnya serta mengetahui kemajuan dan kesulitan dalam belajar anak adalah sangat di butuhkan. Karena orang tua juga berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pembinaan kepribadiannya. Pembentukan karakter atau kepribadian anak dalam pendidikan tidak hanya tanggung jawab madrasah/sekolah, namun juga tanggung jawab orang tua masing- masing. Pembinaan dan sekaligus pelaksanaan nilai-nilai moralitas harus melibatkan orang tua juga.¹¹

Sebuah penelitian menjelaskan bahwa full day school dapat membentuk karakter siswa, seperti yang dipaparkan pada hasil penelitian Tika Asih Nastiti “Implementasi Program *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Anak di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu Tahun 2015/2016” menjelaskan bahwa Penyelenggaraan program *full day school* dalam pembentukan karakter anak dapat diimplementasikan melalui pendisiplinan yang diterapkan dalam pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan fun learning. Dengan implementasi melalui cara tersebut, pembentukan *good character* anak di SDIT Taruna Teladan dapat tercapai.¹²

Dari hasil penelusuran informasi awal yang telah dilakukan, SDI Kota Blitar merupakan sekolah *full day school* yang terakreditasi A. Siswa masuk jam 07.00 dan pulang jam 15.30 selesai melakukan sholat asar berjamaah. Sekolah ini

¹⁰Marfiah Astuti, *Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli 2013; 133-140 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615, hlm. 1

¹¹A. Qodri A Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2003), hlm. 175

¹²Tika Asih Nastiti, “Implementasi Program *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Anak di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu”. Tesis jurusan Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Tahun 2015/2016.

memiliki slogan sekolah multi dimensi, dalam artian sekolah ini tidak hanya mengajarkan pelajaran umum saja namun juga menanamkan pendidikan akhlak dan agama pada siswanya. SD Islam Kota Blitar menggunakan Kurikulum 2013 Kemdiknas mulai tahun 2013/2014 dan ditambah dengan kurikulum khas lembaga. Sedangkan kegiatan penunjang terdiri atas, Program Ibadah Praktik, Sosialisasi dan cara hidup islami serta program Bimbingan Konseling dan Kesehatan. SD ini juga memiliki program plus yang diterapkan yaitu agenda shalat berjamaah, baik shalat dhuha, dhuhur maupun asar, menanamkan program amal jariah, mengaji, dan menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik di sekolah.¹³

Dari hasil penelusuran informasi awal yang telah dilakukan, SDIT Alhikamah Bence Garum Blitar ini merupakan sekolah yang menerapkan program *islamic full day school*. SDIT Alhikamah Bence Garum Blitar meski belum berdiri lama namun sudah mendapat peringkat akreditasi yang sangat bagus yaitu A. SDIT Alhikamah Bence Garum Blitar ini memiliki jaminan kelulusan untuk siswanya yaitu: shalat dengan kesadaran, berbakti kepada orang tua, disiplin, percaya diri, senang membaca, perilaku sosial yang baik, memiliki budaya bersih, memiliki nilai lima bidang studi tuntas, tartil baca Qur'an, memiliki kemampuan membaca efektif dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Jaminan kelulusan tersebut ditunjang dengan para pengajar dari para sarjana master, huffadz dari berbagai perguruan tinggi yang memiliki kapabiilitas, kompetensi dan dedikasi tinggi demi keberhasilan studi para siswa.¹⁴

Dari beberapa masalah yang dipaparkan akhirnya peneliti tertarik untuk mengambil tema ini dengan judul "Pendidikan Karakter Pada *Full Day School* Studi Multikasus di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pendidikan karakter pada *full day school* yang digunakan di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab Blitar. Fokus penelitian tersebut dijabarkan melalui rumusan masalah sebagai berikut:

¹³ Hasil observasi, Tgl 7 agustus 2016, Puku 08: 30

¹⁴ Hasil observasi, Tgl 19 september 2016 pukul 08.43

1. Bagaimana konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school*?
2. Bagaimana strategi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar ?
3. Bagaimana implikasi pendidikan karakter pada *full day school* SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus masalah yang tertera di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis konsep nilai-nilai yang ditanamkan SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school*.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi pendidikan karakter pada *full day school* SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis.
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran tentang perumusan pendidikan karakter melalui *full day school* di tingkat sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan tema yang sama dimasa yang akan datang
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi Kementrian agama ataupun Kemendikbud, sebaga rujukan dalam menentukan kurikulum terutama pada jenjang satuan pendidikan dasar SD/MI.
 - b. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam mengambil keputusan dalam penerapan pendidikan karakter melalui *full day school*.

- c. Bagi guru, sebagai sumbangan untuk menerapkan pendidikan karakter melalui *full day school*.

E. Originalitas Penelitian

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu, antara lain: *Pertama*: Miftahul Husni (Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Pascasarjana Universitas Islam Negri Malang), tesis berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter pada Pendidikan Dasar*”. Dari penelitian yang telah dilakukan didapat beberapa hasil, yakni: (1) implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran, kedua lembaga tersebut sama-sama menerapkan dengan cara mengintegrasikan pada indikator dan tujuan pembelajaran masing-masing mata pelajaran. Kemudian untuk implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler, MI Mujahid lebih menekankan sikap religius dan peduli lingkungan, sedangkan SDN Jombatan 6 lebih menekankan pada sikap jujur dan disiplin; (2) Evaluasi pendidikan karakter di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 menggunakan model terintegrasi pada indikator pencapaian hasil belajar pada masing-masing mata pelajaran. Dari indikator pencapaian hasil belajar tersebut, diharapkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada kedua lembaga pendidikan tersebut mampu mencerminkan pribadi peserta didik sebagai insan yang unggul.¹⁵

Kedua: Wahidun (Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Kependidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008), tesis dengan judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu Dengan Sistem *Full Day School*: Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta”. Dari penelitian yang telah dilakukan didapat disimpulkan hasil penelitian, yakni: pengembangan kurikulum terpadu sangatlah diperlukan karena sistem *full day school* sangatlah jauh dengan sistem pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Sistem full day school memiliki banyak program yang dilaksanakan di sekolah dengan waktu pembelajaran yang cukup

¹⁵Miftahul Husni “*Implementasi Pendidikan Karakter pada Pendidikan Dasar*”. Tesis, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Pascasarjana Universitas Islam Negri Malang, 2012.

panjang dibandingkan dengan sekolah biasa sehingga diperlukan manajemen pengembangan kurikulum terpadu yang maksimal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.¹⁶

Ketiga: Habib Hudatul Umam (prodi Pendidikan Islam konsentrasi Manajemen Kependidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012), tesis dengan judul “Manajemen Strategi Program *Full Day School* MTsN Model Kebumen I”. Hasil tesis ini menyimpulkan bahwa suatu sekolah yang menerapkan sistem FDS haruslah memiliki manajemen yang baik agar program yang diselenggarakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Setelah dilakukan penelitian manajemen dalam program FDS, di sekolah tersebut sudah dibidang baik karena proses pembelajaran dalam sistem FDS dapat berjalan dengan lancar dan para peserta didik sangat nyaman dan menikmati proses pembelajaran tersebut.¹⁷

Keempat: Miah Mu’minatun (Prodi Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia), tesis dengan judul “Pengembangan Kurikulum Sistem *Full Day School* MI Ma’arif Grabag I Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang”. Hasil tesis ini menunjukkan bahwa sekolah mengembangkan kurikulum integrated yakni perpaduan antara kurikulum Diknas, Kemenag dan yayasan Nahdatul Ulama. Dalam pengembangan ini pendidik memiliki kewajiban dalam memadukan kurikulum yang dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif.¹⁸

Kelima: Siti Mujayanah (Prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016), tesis dengan judul “Sistem *Full Day Shcoo* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas

¹⁶Wahidun tesis dengan judul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu Dengan Sistem Full Day School: Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim*”. Tesis Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Kependidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁷ Habib Hudatul Umam, *Manajemen Strategi Program Full Day School di MTsN Model Kebumen I*. Tesis, Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Kependidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁸Miah Mu’minatun, *Pengembangan Kurikulum Sistem Full Day School MI Ma’arif Grabag I Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*. Tesis, Prodi Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2015.

IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, proses pembentukan karakter siswa dilakukan dengan program sekolah yang meliputi kegiatan rutinitas yang terdiri dari kegiatan keagamaan yang meliputi shalat dhuha berjamaah, *Qi’roah Wa Tahfidz Qur’an*, serta kegiatan agama yang lainnya, kegiatan ketertiban meliputi berangkat sekolah, dan piket kelas kemudian kegiatan pembelajaran yang meliputi tertib belajar, pelaksanaan ujian dan menjaga kebersihan kelas kelas, selanjutnya melalui kegiatan spontan seperti kebiasaan senyum dan salam, mengucapkan permisi dan terimakasih. Selain itu, metode yang digunakan dalam pembentukan karakter tersebut, yaitu metode keteladanan yang sering digunakan untuk membimbing siswa agar selalu melakukan hal yang baik. kemudian metode pembiasaan yang sering digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Dan hal terakhir metode nasihat yang digunakan untuk menasehati siswa yang melakukan hal yang kurang baik dan memberi motivasi agar siswa dapat merubah perilakunya.¹⁹

Keenam: Lilies Widyowati, Progam Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2014. Tesis dengan judul “Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School Studi Multikasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma’arif Gunungpring Magelang”. Penelitian ini menggunakan kualitatif studi multi kasus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsep pengembangan kurikulum terpadu merupakan pengintegrasian kurikulum Diknas yang diwarnai dengan nilai-nilai islami dengan penambahan bidang studi keislaman, dan untuk pelaksanaannya dengan menerapkan *full day school*. Desain kurikulum terpadu berorientasi pada kebutuhan peserta didik, lingkungan, kebutuhan masyarakat dan perkembangan IPTEK yang diorganisasikan dalam sebuah kurikulum. Implementasi kurikulum di sekolah dengan melibatkan peran kepala sekolah sebagai pelaksana kurikulum tingkat

¹⁹Siti Mujayanah “Sistem Full Day Shcoo Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”, Prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta tahun 2016.

lembaga sekolah, guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas dan waka kurikulum sebagai perencana kurikulum di sekolah. Implementasi kurikulum merupakan integrasi secara fungsional antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.²⁰

Untuk lebih jelas bagaimana perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya, maka akan dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel: 1.1
Orginalitas Peneitian

Peneliti/ Judul	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
Miftahul Husni: Implementasi Pendidikan Karakter pada Pendidikan Dasar	1. fokus pada implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar 2. Objek penelitain terletak di dua sekolah yaitu MIN Tempel dan MI Ma'arif Sleman Yogyakarta.	1. Memiliki kata kunci yang sama yaitu pendidikan karakter. 2. Metode penelitian menggunakan kualitatif studi kasus	Subtansi penelitian yang memfokuskan pada nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada full day school di SDI Kota Blitar dan Sdit alhikmahGarum Kab. Blitar
Wahidun: Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu Dengan Sistem <i>Full Day School</i> : Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim	Fokus penelitia tentang menejemen pengembangan kurikulum terpadu dengan sistem <i>full day school</i> .	1. Memiliki kata kunci yang sama yaitu <i>full day school</i> . 2. Metode penelitian menggunakan kualitatif studi kasus	Subtansi penelitian yang mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh SDI Kota Blitar

²⁰Lilies Widyowati, "Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School Studi Multikasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang". Progam Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Salatiga tahun 2014.

Yogyakarta.			dan Sdit alhikmahGarum Kab. Blitar dalam pendidikan karakter pada <i>full day school</i> .
Habib Hudatul Umam: Manajemen Strategi Program <i>Full Day School</i> MTsN Model Kebumen I	1. Fokus penelitia tentang menejemen strategi program <i>full day school</i> 2. Objek penelitian dilakukan di satu sekolah dengan tingkat sekolah menengah yaitu Mts Model Kebumen I.	Memiliki sub kajian yang sama yaitu tentang <i>full</i> <i>day school</i> .	
Miah Mu'minatun: Pengembangan Kurikulum Sistem Full Day School MI Ma'arif Grabag I Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang	1. penelitian ini mengembangkan kurikulum sistem full day school 2. objek yang digunakan oleh peneliti hanya satu sekolah yaitu MI Ma'arif Kabupaten Magelang.	Memiliki sub kajian yang sama yaitu tentang <i>full</i> <i>day school</i> .	Subtansi penelitian yang mendeskripsikan implikasi pendidikan karakter pada full day school di SDI Kota Blitar dan Sdit alhikmahGarum Kab. Blitar
Siti Mujayanah: Sistem Full Day Shcoo Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta	1. Pada penelitian ini memiliki objek penelitian di satu sekolah dan memiliki batasan pada tingkatan kelas yaitu pada kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.	1. fokus penelitian yang diteliti sama yaitu tentang pembentukan karakter siswa melalui full day school. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	

<p>Lilies Widyowati: Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School Studi Multikasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang.</p>	<p>1. faokus penelitian pada pengembangan kurikulum terpadu sisem <i>full day school</i>.</p> <p>2. Obyek penelitian pada 3 lokasi.</p>	<p>Memiliki sub kajian yang sama yaitu tentang <i>full day school</i>.</p>	
--	---	--	--

Dari tabel 1.1 dapat dipahami bahwa penelitian yang hendak peneliti lakukan mempunyai keoriginalitasan dari penelitian-penelitian yang telah diungkapkan pada penjelasan sebelumnya. Dimana penelitian ini difokuskan pada tiga hal: *pertama*, konsep nilai-nilai karakter pada FDS yang ditanamkan oleh sekolah di sekolah, *kedua*, strategi yang dipakai sekolah untuk menaamkan karakter melalui FDS, *ketiga*, implikasi pada siswa setelah diterapkannya pendidikan karakter melalui FDS di sekola tersebut. Semua penelitian ini dilakukan pada dua lokasi yang memang benar-benar sudah menerapkan program FDS di sekolah nya dan termasuk sekolah yang unggul di wilayahnya.

Meskipun penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, namun itu hanya terletak pada konsep dasar yakni pendidikan karakter dan bahkan ada yang lebih sama lagi yaitu pendidikan karakter melalui FDS. Dari segi pembahasan penelitian ini akan berbeda dari penelitian sebelumnya. Seperti yang terlihat pada tabel 1.1 itu sangat jelas keoriginalitasan penelitian ini.

F. Defenisi Istilah

Untuk mempermudah memahami serta menghindari makna ganda dari beberapa istilah dalam penelian ini, berikut paparan definisi istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini.

1. Pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan aktifitas mendidik, menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa. Yang mana pada penelitian ini ditujukan pada proses pendidikan karakter siswa yang dilakukan melalui program sekolah dan dilakukan di SDI Kota Blitar dan SDIT alhikmahGarum Kab. Blitar.

2. *Full day school*.

Full day school merupakan sebuah program dari sekolah yang menerapkan sekolah sehari penuh, artinya dalam waktu yang panjang dari sekolah pada umumnya. Sedangkan *full day school* yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan sistem *full day* yang diterapkan di sekolah SDI Kota Blitar dan Sdit alhikmahGarum Kab. Blitar, dimana sekolah ini sama-sama menerapkan sekolah dengan sistem *full day* yang mengharuskan siswanya masuk sekolah pada jam 07.00 sampai jam 16.00.

3. Strategi pendidikan karakter melalui *fullday school*.

Stategi pendidikan karakter yang dimaksudkan adalah langkah-langkah atau program sekolah yang dipakai di SDI Kota Blitar dan Sdit alhikmah Garum Kab. Blitar dalam menerapan pendidikan karakter pada *full day school*.

4. Implikasi pendidikan karakter melalui *fullday school*.

Implikasi pendidikan karakter melalui *full day school* dalam penelitian ini mempunyai maksud yaitu mencari tahu apa saja dampak atau efek dari penerapan pendidikan karakter pada *full day school* yang diterapkan oleh SDI Kota Blitar dan SDIT alhikmah Garum Kab. Blitar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan, atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain. Sedangkan nilai erat hubungannya dengan kebaikan, kendati keduanya memang tidak sama mengingat bahwa sesuatu tidak selalu bernilai tinggi bagi seseorang atau sebaliknya.²¹ Agus Zenul Fitri mengemukakan ada dua hal dibangun dalam pendidikan karakter yaitu nilai dan pembelajaran nilai. *Pertama* nilai adalah hakekat sesuatu yang baik yang pantas dilakukan oleh manusia menyangkut keyakinan, kepercayaan, norma, dan perilaku. *Kedua* pembelajaran nilai adalah usaha untuk membelajarkan siswa agar memahami hakekat sesuatu yang baik yang pantas dilakukan oleh manusia menyangkut keyakinan, kepercayaan, norma, dan perilaku.²²

Berangkat dari konsep nilai dan pembelajaran nilai yang ditanamkan kepada peserta didik bahwa untuk membentuk peserta didik yang memiliki pribadi yang bermoral yang memiliki kemampuan untuk mengelola hidupnya sesuai dengan nilai kemanusiaan dan nilai ketuhanaan.

²¹ Agus Zaenul Fitri “Pendidikan Karakter berbasis nilai dan etika di sekolah” (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2012), hlm. 87

²² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter*, hlm. 87

Tiga konsep realitas nilai, antara lain digambarkan melalui diagram berikut ini:



Gambar 2.1
Tiga Realitas dari Nilai²³

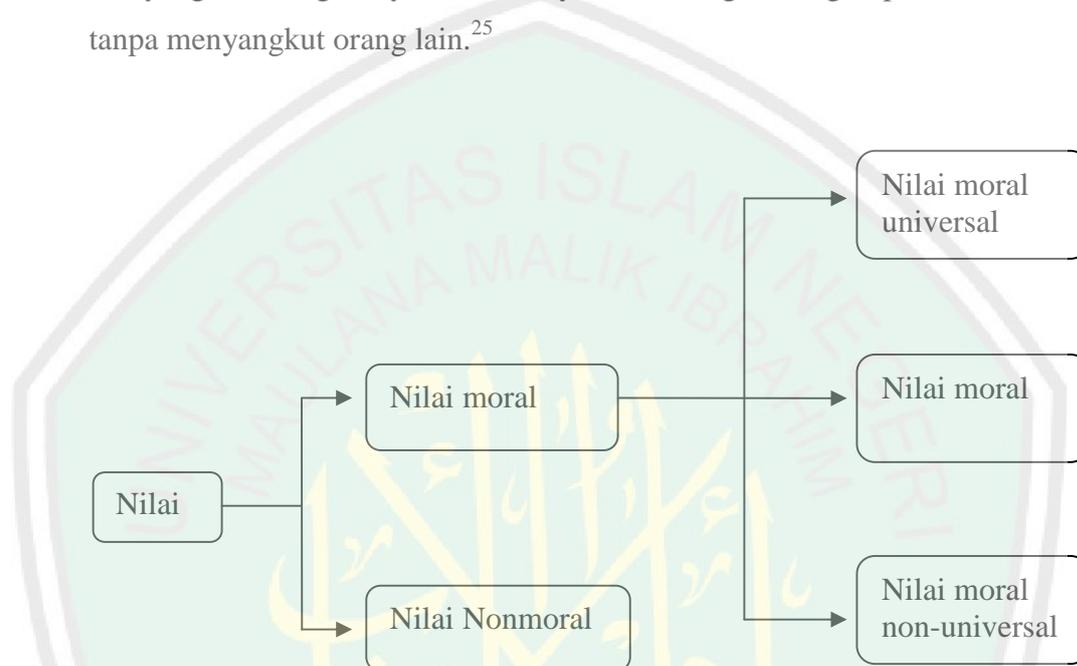
Untuk mengetahui nilai, kita tidak dapat memisahkan satu-satu dari tiga realitas tersebut. Apabila ada kecenderungan untuk melacak hanya dari pola-pola tingkah laku, hal ini akan menimbulkan pandangan yang salah atas suatu nilai tertentu karena nilai yang sama dapat menimbulkan dua pola tingkah laku yang berbeda dalam satu, dua, atau lebih kelompok masyarakat. Nilai berbeda dengan norma atau prinsip. Nilai bersifat khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok, sedangkan norma bersifat universal dan absolut.²⁴

Sedangkan nilai moral menurut penjelasan Thomas Lickona terdapat dua macam dalam kehidupan ini yaitu *moral* dan *nonmoral*. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan adalah hal-hal yang dituntut dalam kehidupan ini. Kita akan merasa tertuntut untuk menepati janji, membayar berbagai tagihan, memberi pengasuhan kepada anak-anak, dan berlaku adil dalam bergaul di masyarakat. meminta kita melaksanakan apa yang sebaiknya kita lakukan. Kita harus melakukan bahkan sebenarnya kita tidak ingin melakukannya. Sedangkan nilai non moral tidak membawa tuntutan-tuntutan seperti di atas. Nilai tersebut lebih menunjukkan sikap yang berhubungan

²³ Yvon Ambroise, *Pendidikan Nilai, Em. K Kaswardi (Peny.)* (Jakarta: Pendidikan KWI/MNPK & Gramedia Widiasarana, 1993), hlm. 20

²⁴ *Ibid*, hlm.24

dengan apa yang kita inginkan ataupun yang kita suka. Selanjutnya nilai moral masih dibagi menjadi dua kategori yaitu *universal* dan *nonuniversal*. Nilai moral *universal* merupakan nilai moral yang bersangkutan dengan orang lain maupun orang banyak. Sedangkan *nonuniversal* merupakan nilai moral yang tidak menyangkut orang banyak atau hanya berhubungan dengan pribadi kita sendiri tanpa menyangkut orang lain.²⁵



Gambar: 2.2.
Kategori Nilai Menurut Lickona²⁶

2. Nilai, Jenjang Kelas dan Indikator untuk Sekolah Dasar Dalam Pendidikan Karakter.

Tabel berikut menggambarkan keterkaitan antara nilai, jenjang kelas, dan indikator untuk nilai itu. Indikator itu bersifat berkembang secara progresif. Artinya, perilaku yang dirumuskan dalam indikator untuk jenjang kelas 1 – 3 lebih sederhana dibandingkan perilaku untuk jenjang kelas 4 – 6. Bagi nilai yang sama,

²⁵Thomas Lickona, *Educating for Character*. Edisi pertama cet. Ke-4 . (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). Hlm. 61-62.

²⁶Dharrma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2011). Hlm. 65.

perilaku yang dirumuskan dalam indikator untuk kelas 7 – 9 lebih kompleks dibandingkan untuk kelas 4 – 6.²⁷

Tabel: 2.1
Nilai, Jenjang Kelas dan Indikator Untuk Sekolah Dasar.²⁸

Nilai	Indikator	
	1-3	4-6
<i>Religius:</i> Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	Mengenal dan bersyukur tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik	Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.
	Mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orangtuanya	Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
	Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa	Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan dalam berbahasa.
	Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.	Merasakan manfaat aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan untuk hidup bersama.

²⁷Pedoman sekolah, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 46

²⁸Pedoman sekolah, *Pengembangan Pendidikan*, hlm. 46-47

	Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.	Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.
Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	Tidak meniru jawaban teman (menyontek) ketika ulangan ataupun mengerjakan tugas di kelas.	Tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas di rumah.
	Menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan yang diketahuinya.	Mengatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau yang dialaminya.
	Mau bercerita tentang kesulitan dirinya dalam berteman.	Mau bercerita tentang kesulitan menerima pendapat temannya.
	Menceritakan suatu kejadian berdasarkan sesuatu yang diketahuinya.	Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya.
	Mau menyatakan tentang ketidaknyaman suasana belajar di kelas.	Mengemukakan ketidaknyaman dirinya dalam belajar di sekolah.
Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis,	Tidak mengganggu teman yang berlainan agama dalam beribadah.	Menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya.
	Mau bertegur sapa dengan teman yang berbeda	Menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang

pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	pendapat.	alami dan insani.
	Membantu teman yang mengalami kesulitan walaupun berbeda dalam agama, suku, dan etnis.	Bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatankegiatan kelas dan sekolah.
	Menerima pendapat teman yang berbeda dari pendapat dirinya.	Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat.
Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.	Menyelesaikan tugas pada waktunya.
	Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	Saling menjaga dengan teman agar semua tugastugas kelas terlaksana dengan baik.
	Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.	Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
	Menaati peraturan sekolah dan kelas.	Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.
	Berpakaian rapi.	Berpakaian sopan dan rapi.
	Mematuhi aturan permainan	Mematuhi aturan sekolah.
Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan	Mengerjakan semua tugas kelas dengan sungguh-sungguh	Mengerjakaan tugas dengan teliti dan rapi.

upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	Mencari informasi dari sumber di luar buku pelajaran.	Mencari informasi dari sumber-sumber di luar sekolah.
	Menyelesaikan PR pada waktunya.	Mengerjakan tugas-tugas dari guru pada waktunya.
	Menggunakan sebagian besar waktu di kelas untuk belajar.	Fokus pada tugas-tugas yang diberikan guru di kelas.
	Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang ditugaskan guru..	Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati, dan didengar untuk kegiatan kelas.
Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki.	Membuat suatu karya dari bahan yang tersedia di kelas.	Membuat berbagai kalimat baru dari sebuah kata.
	Mengusulkan suatu kegiatan baru di kelas.	Bertanya tentang sesuatu yang berkenaan dengan pelajaran tetapi di luar cakupan materi pelajaran.
	Menyatakan perasaannya dalam gambar, seni, bentuk-bentuk komunikasi lisan dan tulis.	Membuat karya tulis tentang hal baru tapi terkait dengan materi pelajaran.
	Melakukan tindakan-tindakan untuk membuat kelas menjadi sesuatu yang nyaman.	Melakukan penghijauan atau penyegaran halaman sekolah.
Mandiri: Sikap dan perilaku	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung	Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah

yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	jawabnya. Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya.	tanpa bantuan pustakawan sekolah. Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya
Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	Menerima ketua kelas terpilih berdasarkan suara terbanyak.	Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman.
	Memberikan suara dalam pemilihan di kelas dan sekolah.	Menerima kekalahan dalam pemilihan dengan ikhlas.
	Mengemukakan pikiran tentang teman-teman sekelas.	Mengemukakan pendapat tentang teman yang jadi pemimpinnya.
	Ikut membantu melaksanakan program ketua kelas.	Memberi kesempatan kepada teman yang menjadi pemimpinnya untuk bekerja.
	Menerima arahan dari ketua kelas, ketua kelompok belajar, dan OSIS.	Melaksanakan kegiatan yang dirancang oleh teman yang menjadi pemimpinnya.
Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang	Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran.	Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran.

dipelajari, dilihat, dan didengar	Bertanya kepada sesuatu tentang gejala alam yang baru terjadi.	Membaca atau mendiskusikan gejala alam yang baru terjadi.
	Bertanya kepada guru tentang sesuatu yang didengar dari radio atau televisi.	Bertanya tentang beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, teknologi yang baru didengar.
	Bertanya tentang berbagai peristiwa yang dibaca dari media cetak.	Bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi di luar yang dibahas di kelas.
Semangat kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	Turut serta dalam upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan.	Turut serta dalam panitia peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan.
	Menggunakan bahasa Indonesia ketika ada teman dari suku lain.	Menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara di kelas.
	Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu wajib.	Menyanyikan lagu-lagu perjuangan.
	Mengagumi banyaknya keragaman bahasa di Indonesia.	Menyukai berbagai upacara adat di nusantara.
	Mengakui persamaan hak dan kewajiban antara dirinya dan teman sebangsa dari suku, etnis, budaya lain.	Bekerja sama dengan teman dari suku, etnis, budaya lain berdasarkan persamaan hak dan kewajiban.
	Membaca buku-buku mengenai suku bangsa dan	Menyadari bahwa setiap perjuangan mempertahankan

	etnis yang berjuang bersama dalam mempertahankan kemerdekaan.	kemerdekaan dilakukan bersama oleh berbagai suku, etnis yang ada di Indonesia.
<i>Cinta tanah air:</i> Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	Mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia.	Mengagumi posisi geografis wilayah Indonesia dalam perhubungan laut dan udara dengan negara lain.
	Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia.	Mengagumi kekayaan budaya dan seni di Indonesia.
	Menyenangi keragaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia.	Mengagumi keragaman suku, etnis, dan bahasa sebagai keunggulan yang hadir di wilayah negara Indonesia.
	Mengagumi keragaman hasil-hasil pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia.	Mengagumi sumbangan produk pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia bagi dunia.
	Mengagumi kekayaan hutan Indonesia. Mengagumi laut serta perannya dalam kehidupan bangsa Indonesia.	Mengagumi peran hutan Indonesia bagi dunia. Mengagumi peran laut dan hasil laut Indonesia bagi bangsa-bangsa di dunia.
<i>Menghargai prestasi:</i> Sikap dan tindakan	Mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik baiknya. Menceritakan prestasi yang	Rajin belajar untuk berprestasi tinggi.

<p>Yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.</p>	dicapai orang tua.	
	Berlatih keras untuk berprestasi dalam olah raga dan kesenian.	Berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan olah raga dan kesenian di sekolah.
	Hormat kepada sesuatu yang sudah dilakukan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lain.	Menghargai kerja keras guru, kepala sekolah, dan personalia lain.
	Menceritakan prestasi yang dicapai orang tua.	Menghargai upaya orang tua untuk mengembangkan berbagai potensi dirinya melalui pendidikan dan kegiatan lain
	Menghargai hasil kerja pemimpin di masyarakat sekitarnya.	Menghargai hasil kerja pemimpin dalam menyejahterakan masyarakat dan bangsa.
	Menghargai tradisi dan hasil karya masyarakat di sekitarnya.	Menghargai temuan-temuan yang telah dihasilkan manusia dalam bidang ilmu, teknologi, sosial, budaya, dan seni.
<p>Bersahabat/komunikatif: Tindakan yang</p>	Bekerja sama dalam kelompok di kelas.	Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas.

Memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	Berbicara dengan teman sekelas.	Memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas.
	Bergaul dengan teman sekelas ketika istirahat.	Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya kelas.
	Bergaul dengan teman lain kelas.	Aktif dalam kegiatan organisasi di sekolah.
		Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya sekolah.
	Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya.	Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya.
Cinta damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	Tidak menggunakan kekuatan fisik dalam berselisih dengan teman.	Mendamaikan teman yang sedang berselisih.
	Berbicara dengan kata-kata yang tidak mengundang amarah teman.	Menggunakan kata-kata yang menyejukkan emosi teman yang sedang marah.
	Tidak mengambil barang teman.	Ikut menjaga keamanan barang-barang di kelas.
	Mengucapkan salam atau selamat pagi/siang/sore ketika bertemu teman untuk pertama kali pada hari itu.	Menjaga keselamatan teman di kelas/sekolah dari perbuatan jahil yang merusak.

Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Membaca buku atau tulisan yang diwajibkan guru.	Membaca buku dan tulisan yang terkait dengan mata pelajaran.
	Membaca buku-buku cerita yang ada di perpustakaan sekolah.	Mencari bahan bacaan dari perpustakaan daerah.
	Mencari bahan bacaan dari perpustakaan daerah.	Mencari bahan bacaan dari perpustakaan daerah.
	Membaca koran atau majalah dinding.	Membaca buku novel dan cerita pendek.
	Membaca buku yang ada di rumah tentang flora, fauna, dan alam	Membaca buku atau tulisan tentang alam, sosial, budaya, seni, dan teknologi.
Peduli sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	Membagi makanan dengan teman.	Mengunjungi rumah yatim dan orang jompo.
	Berterima kasih kepada petugas kebersihan sekolah.	Menghormati petugaspetugas sekolah.
	Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya. Mmbantu teman yang sedang memerlukan bantuan.	Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan.
	Mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam.	Menyumbang darah untuk PMI.
Peduli lingkungan:	Buang air besar dan air	Membersihkan WC.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	kecil di WC.	
	Membersihkan halaman sekolah.	Membersihkan lingkungan sekolah.
	Membersihkan halaman sekolah.	Membersihkan lingkungan sekolah.
	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	Tidak menginjak rumput di taman sekolah
	Menjaga kebersihan rumah	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan
	Membuang sampah di tempatnya.	Membersihkan tempat sampah.

3. Peta Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Mata Pelajaran.

Berikut adalah gambaran keterkaitan antara mata pelajaran dengan nilai yang dapat dikembangkan untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Tabel: 2.2
Peta Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Mata Pelajaran²⁹

Mata Pelajaran	Jenjang Kelas		
	1 – 3	4 - 6	7 – 9
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)	a. Cinta tanah air. b. Bersahabat. c. Komunikatif. d. Senang membaca. e. Peduli sosial. f. PeduliLingkungan. g. Jujur. h. Toleran.	a. Semangatke bangsaan. b. Cinta tanah air. c. Menghargai Prestasi. d. Bersahabat e. Komunikati	a.Semanga tkebangsaan. b. Cinta tanah air c.Menghar gaiPrestasi.

²⁹Pedoman sekolah, *Pengembangan Pendidikan*, hlm. 45-47

	<p>i. Disiplin. j. Kreatif. k. Rasa ingin tahu. l. Percaya. m. Respek. n. Bertanggungjawab b. o. Saling berbagi</p>	<p>f f. Cinta Damai. g. Senangmembaca h. Peduli sosial. i. Peduli lingkungan. j. Religius k. Jujur. l. Toleran. m. Disiplin. n. Kerja keras. o. Kreatif. p. Mandiri. q. Demokratis. r. Rasa ingin tahu s. Percaya t. Respek. u. Bertanggungjawab v. Saling berbagi</p>	<p>d. Bersahabat e. Komunikatif. f. Cinta Damai g. Senang membaca h. Peduli sosial i. Peduli Lingkungan j. Religius k. Jujur l. Toleran m. Disiplin n. Kerja keras o. Kreatif p. Mandiri q. Demokratis r. Rasa ingin tahu. s. Percaya. t. Respek u. Bertanggungjawab v. Jawab w. Saling berbagi</p>
BAHASA INDONESIA	<p>a. Religius. b. Jujur. c. Toleransi d. Disiplin e. Kerja Keras f. Kreatif g. Mandiri h. Demokratis i. Rasa Ingin Tahu j. SemangatKebangsa</p>	<p>a. Religius b. Jujur c. Toleransi d. Disiplin e. Kerja Keras f. Kreatif g. Mandiri h. Demokratis i. Rasa Ingin Tahu</p>	<p>a. Religius b. Jujur c. Tolera nsi d. Disiplin e. Kerja keras f. Kreatif</p>

	<p>an</p> <p>k. Cinta Tanah Air</p> <p>l. Menghargai Prestasi</p> <p>m. Bersahabat/Komunikatif</p> <p>n. Cinta Damai</p> <p>o. Peduli Sosial</p> <p>p. Peduli Lingkungan</p> <p>q. Berani *</p> <p>r. Kritis *</p> <p>s. Terbuka *</p> <p>t. Humor *</p> <p>u. Kemanusiaan*</p>	<p>j. Semangat Kebangsaan</p> <p>k. Cinta Tanah Air</p> <p>l. Menghargai Prestasi</p> <p>m. Bersahabat/Komunikatif</p> <p>n. Terbuka *</p>	<p>g. Mandiri</p> <p>h. Demokrasi</p> <p>i. Rasa Ingin Tahu.</p> <p>j. Cinta Tanah Air</p> <p>k. Menghargai Prestasi.</p> <p>l. Bersahabat/Komunikatif</p> <p>m. Cinta Damai</p> <p>n. Peduli Sosial.</p> <p>o. Peduli Lingkungan.</p> <p>p. Kritis.</p> <p>q. Terbuka.</p> <p>r. Kemanusiaan.</p> <p>s. Optimis</p>
MATEMATIKA	<p>a. Teliti.</p> <p>b. Tekun.</p> <p>c. Kerja keras.</p> <p>d. Rasa ingin tahu.</p> <p>e. Pantang Menyerah</p>	<p>a. Teliti</p> <p>b. Tekun</p> <p>c. Kerja keras</p> <p>d. Rasa ingin tahu.</p> <p>e. Pantang menyerah</p>	<p>a. Teliti</p> <p>b. Kreatif</p> <p>c. Patang Menyerah.</p> <p>d. Rasa ingin Tahu</p>
IPS	<p>a. Religius.</p> <p>b. Toleransi</p> <p>c. Kerja keras</p> <p>d. Kreatif</p> <p>e. Bersahabat/komunikatif</p> <p>f. Kasih sayang.</p>	<p>a. Religius</p> <p>b. Toleransi</p> <p>c. Disiplin</p> <p>d. Kreatif</p> <p>e. Demokratis</p> <p>f. Rasa ingin tahu</p>	<p>a. Religius</p> <p>b. Jujur</p> <p>c. Toleransi</p> <p>d. Disiplin</p>

	<p>g. Rukun(persatuan) h. Tahu diri. i. Penghargaan. j. Kebahagiaan k. Kerendahan hati</p>	<p>g. SemangatK ebangsa. h. Menghargai Prestasi i. Bersahaba j. Senangme mbaca k. Peduli lingkungan</p>	<p>e. Kerja keras f. Kreatif g. Mandir i h. Rasa ingin tahu. i. Cinta tanah air j. Mengh argaipr estasi k. Bersah abat l. Senang mema ca m. Peduli sosial n. Peduli Lingkunga n</p>
IPA	<p>a. Pedulikesehatan. b. Nilai intelektual. c. Religius. d. Empati. e. Mandiri. f. Disiplin. g. Toleransi. h. Hati-hati. i. Bersahabat/komUn ikasi. j. Peduli sosial. k. Tanggung l. Jawab. m. Pedulilingkungan. n. Nilai susila. o. Rasa ingin tahu p. Senangmembaca q. Estetika r. Teliti s. Menghargaiprestasi t. PantangmenyerahT erbuka</p>	<p>a. Pedulikeseh atan. b. Nilai intelektual c. Religius. d. Empati. e. Mandiri. f. Disiplin. g. Toleransi. h. Hati-hati i. Bersahabat/ komunikasi j. Peduli sosial k. Tanggunga wab l. Pedulilingk ungan. m. Nilai susila. n. Kerja keras. o. Rasa ingin tahu.</p>	<p>a. Peduli Keseha ta. b. Nilai c. Intelekt ua d. Religi s e. Empati f. Mandir i g. Disipli n h. Tolera nsi i. Hati- hati j. Bersah abat/ko munika si k. Peduli</p>

	<p>u. Jujur v. Cinta damai w. Objektif x. Hemat. y. Percaya diri</p>	<p>p. Senangme mbaca. q. Estetika. r. Kreatif. s. Teliti. t. Septis. u. Mnghargai prestasi v. Pantangme nyerah. w. Terbuk. x. Jujur. y. Cinta damai. z. Objektif.</p>	<p>sosial. l. Tanggu ngjawa b. m. Pedulil ingkun gan. n. Nilai susila o. Kerja keras p. Rasa ingin tahu. q. Senang mema ca. r. Estetik a s. Nilai ekono mi t. Kreatif. u. Teliti v. Skeptis . w. Mengh argaipr estasi x. Pantan gmeny erah y. Terbuk a z. Jujur</p>
--	--	---	---

B. Pendidikan Karakter.

1. Pengertian Pendidikan Karakter.

Secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahasa latin *chracter*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budipekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah *karakter* juga diadopsi dari bahasa latin, *kharakter*, *kharessin*, dan *xharaz* yang berarti *tool for marking, to engravi*, dan *pointed stake*.³⁰ Dalam bahasa inggris, diterjemahkan menjadi *character*. *Character* berarti tabiat, budipekerti, watak.³¹

Secara terminologi (istilah) *karakter* diartikan sebagai sifat manusi pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang.³²

Defenisi pendidikan karakter dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain:³³

- a. Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu: tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras.
- b. Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang sengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai etis dan susila.
- c. Ramli pendidikan karakter memiliki esesnsi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi anak manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Dalam buku *Educating for Character* Thomas Lickona menjabarkan lebih jelas mengenai karakter dan komponennya. Dijelaskan bahwa karakter memiliki 3 bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku

³⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Disekolah*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

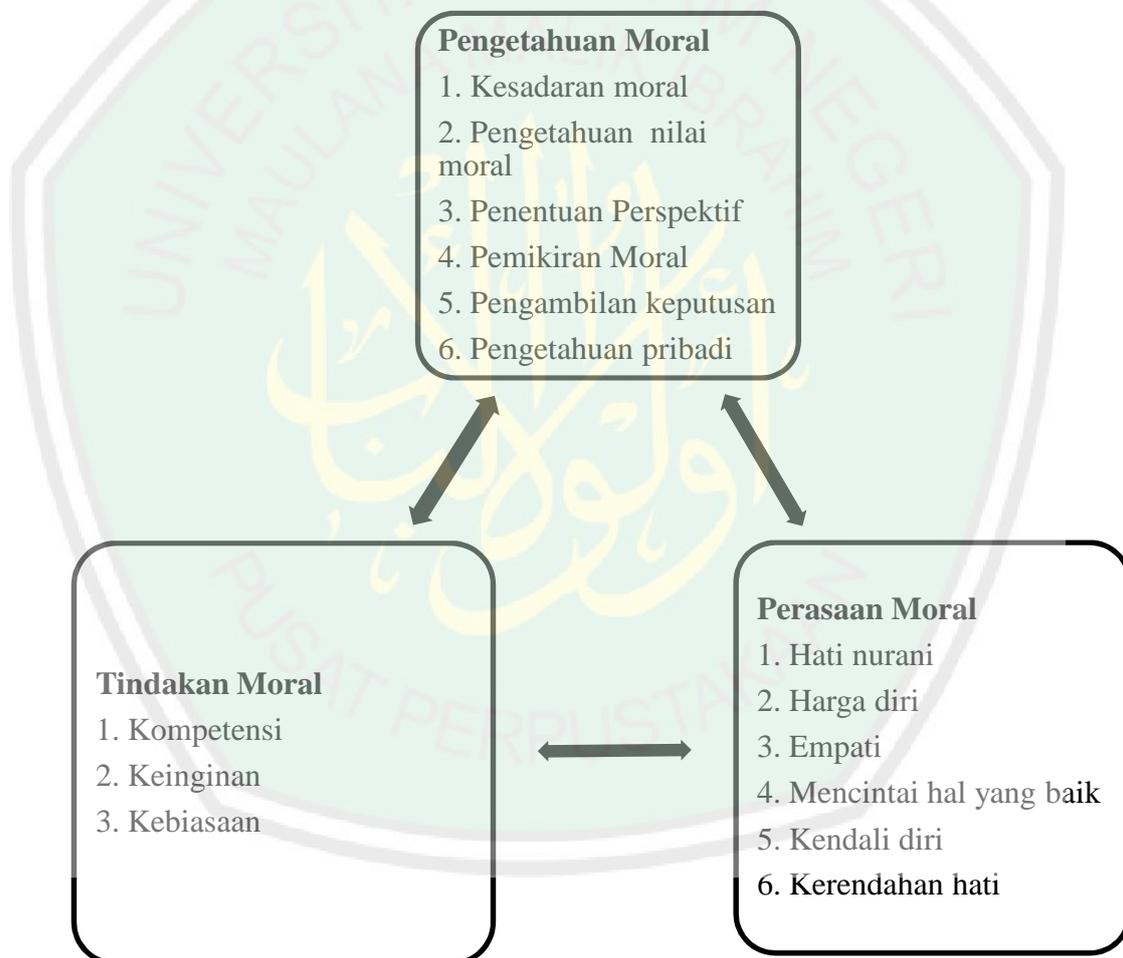
³¹ John Echols, *Kamus Populer* (Jakarta: Rinike Cipta Media, 2015), hlm. 37

³² Agus zaenul fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Disekolah*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

³³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfa Beta, 2012), hlm. 23-24

moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan baik- kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.³⁴

Sedangkan komponen karakter baik dibagi menjadi tiga komponen yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Ketiga komponen ini saling berkaitan dan bukan suatu satuan yang terpisah, karena jika salah satu komponen tidak dilaksanakan maka karakter yang baik tidak akan terwujud sempurna. Hal ini dijelaskan lebih jelas dalam sebuah diagram di bawah ini:



Gambar: 2.3
Diagram Komponen-Komponen Karakter Baik
 Menurut Thomas Lickona³⁵

³⁴Thomas Lickona, *Educating for Character*. Edisi pertama cet. Ke-4 . (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). Hlm.82

2. Tujuan Pendidikan Karakter.

Menurut kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:³⁵

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dan nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusi yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*)

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

3. Prinsip pendidikan Karakter.

Untuk mengembangkan pendidikan karakter, menurut Supiana, perlu dipahami prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- a. Karakter ditentukan oleh apa yang dilakukan, bukan apa yang dikatakan atau diyakini.
- b. Setiap keputusan yang diambil menentukan akan menjadi orang macam apa. Individu mengukuhkan karakter pribadinya melalui setiap keputusan yang diambilnya.
- c. Karakter yang baik mengandalkan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara yang baik.
- d. Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain.

³⁵Thomas Lickona, *Educating for Character*. Edisi pertama cet. Ke-4 . (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). Hlm.84

³⁶ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur, 2010), hm 7

- e. Apa yang dilakukan itu memiliki makna dan transformasi.
- f. Bayaran bagi mereka yang memiliki karakter baik, dunia menjadi tempat yang paling baik untuk dihuni.³⁷

4. Karakter Oleh Kemendiknas

Satuan pendidikan juga mempunyai acuan dalam menanamkan karakter, yang mana hal ini dipaparkan dalam 18 karakter yang ditanamkan dalam peserta didik:

1. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti

³⁷ Agus Zaenul fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Disekolah.....* hlm. 30-31

tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.³⁸

5. Indikator Sekolah dan Kelas Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter.

a. Indikator Sekolah

Tabel: 2.3
Indikator Sekolah Pendidikan Karakter.³⁹

No	Nilai	Indikator sekolah
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> a. Merayakan hari-hari besar keagamaan. b. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. c. Memberikan kesempatan kepadasemua peserta didik untuk d. Pelaksanakan ibadah.
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. b. Tranparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. c. Menyediakan kantin kejujuran. d. Menyediakan kotak saran dan pengaduan. e. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas. b. Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.
4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki catatan kehadiran. b. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin. c. Memiliki tata tertib sekolah. d. Membiasakan warga sekolah untuk

³⁸ Agus wibowo. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Berbangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 43-44

³⁹ Pedoman sekolah, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Puset Kurikulum, 2010), hlm. 32-40

		berdisiplin. e. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. f. Menyediakan peralatan praktiksesuai program studi keahlian (SMK).
5	Kerja keras	a. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. b. Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras. c. Memiliki pajangan tentang slogan
6	Kreatif	a. Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.
7	Mandiri	a. Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.
8	Demokrasi	a. Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan. b. Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan. c. Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka.
9	Rasa ingin tahu	a. Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah. b. Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
10	Semangat kebangsaan	a. Melakukan upacara rutin sekolah. b. Melakukan upacara hari-hari besar nasional. c. Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional. d. Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah. e. Mengikuti lomba pada hari besar nasional.
11	Cinta tanah air	a. Menggunakan produk buatan dalam negeri. b. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. c. Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.
12	Menghargai prestasi	a. Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah. b. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi.
13	Bersahabat/komunikatif	a. Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah. b. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun.

		<ul style="list-style-type: none"> c. Saling menghargai dan menjaga kehormatan. d. Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban.
14	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis. b. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. c. Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender. d. Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang.
15	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Program wajib baca. b. Frekuensi kunjungan perpustakaan. c. Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca.
16	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. b. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. c. Menyediakan kamar mandi dan air bersih. d. Pembiasaan hemat energi. e. Membuat biopori di area sekolah. f. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik. g. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. h. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik. i. Penanganan limbah hasil praktik (SMK). j. Menyediakan peralatan kebersihan. k. Membuat tandon penyimpanan air. l. Memrogramkan cinta bersih lingkungan.
17	Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial. b. Melakukan aksi sosial. c. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang.
18	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. b. Melakukan tugas tanpa disuruh. c. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat. d. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

b. Indikator Kelas

Tabel: 2.4
Indikator Kelas Pendidikan Karakter.⁴⁰

No	Nilai	Indikator sekolah
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. b. Memberikan kesempatan kepadasemua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. b. Tempat pengumuman barang temuan atau hilang. c. Tranparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secaraberkala. d. Larangan menyontek.
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. b. Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. c. Bekerja dalam kelompok yang berbeda.
4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> a. Membiasakan hadir tepat waktu. b. Membiasakan mematuhi aturan. c. Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK). d. Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian) (SMK).
5	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. b. Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar. c. Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. d. Memiliki pajangan tentangslogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. b. Pemberian tugas yang menantang munculnya karyakaryabaru baik yang autentik maupun modifikasi.

⁴⁰Pedoman sekolah, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Puset Kurikulum, 2010), hlm. 41-45

7	Mandiri	a. Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.
8	Demokrasi	a. Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. b. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. c. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. d. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.
9	Rasa ingin tahu	a. Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. b. Eksplorasi lingkungan secara terprogram. c. Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).
10	Semangat kebangsaan	a. Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi. b. Mendiskusikan hari-hari besar nasional.
11	Cinta tanah air	a. Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. b. Menggunakan produk buatan
12	Menghargai prestasi	a. Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik. b. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. c. Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.
13	Bersahabat/komunikatif	a. Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. b. Pembelajaran yang dialogis. c. Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. d. Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.
14	Cinta damai	a. Menciptakan suasana kelas yang damai. b. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. c. Pembelajaran yang tidak bias gender. d. Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang
15	Gemar membaca	a. Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik. b. Frekuensi kunjungan perpustakaan. c. Saling tukar bacaan.

		d. Pembelajaran yang memotivasi
16	Peduli lingkungan	a. Memelihara lingkungan kelas. b. Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas. c. Pembiasaan hemat energi. d. Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).
17	Peduli sosial	a. Berempati kepada sesama teman kelas. b. Melakukan aksi sosial. c. Membangun kerukunan warga kelas.
18	Tanggung jawab	a. Pelaksanaan tugas piket secara teratur. b. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. c. Mengajukan usul pemecahan masalah.

C. Pendidikan Karakter Perspektif Islam.

1. Pengertian Karakter Perspektif Islam.

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral.

Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam. Akibatnya, pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan dengan cara doktriner dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-qur'an dalam surat Al-Ahzab ayat 21 mengatakan:

وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَبْرِئُكُمْ وَأَنَّ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.(Q.S. Al-Ahzab ayat 21).⁴¹

Karakter atau Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian⁴². Pembinaan karakter dimualai dari individu, karena pada hakikatnya karakter itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya pembinaan karakter dimulai dari gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara karakter atau akhlak menjadi banyak, maka dengan sendirinya akan mewarnai masyarakat. Pembinaan karakter selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan karakter pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-qur'an surat An-nahl ayat 90 sebagai berikut:⁴³

الْقُرْبَىٰ ذِي وَايْتَايِ وَالْإِحْسَنِ بِالْعَدْلِ يَا مَرْءَ اللَّهِ إِنَّ

تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيَنْهَى

⁴¹Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta Selatan: Pustaka Al-fadhilah)

⁴²Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*.(Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 219

⁴³Amru Khalid. *Tampil menawan Dengan Akhlak Mulia*. (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008) , hlm. 37

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.(Q.S. An-nahl ayat 90).⁴⁴

2. Karakter Dalam Islam.

Karakter dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya⁴⁵.

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-qur'an dan Al-hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada Al-qur'an dan Al-hadits. Di antara ayat Al-qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah surat Luqman ayat 13-18 sebagai berikut yang artinya⁴⁶:

هَٰذَا نَسَنُ وَوَصَّيْنَا ۖ عَظِيمٌ لِّظَلْمِ الشِّرْكِ إِنِّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِيَّ يَعْظُهُ وَهُوَ لَا بِنَهُ لُقْمَنُ قَالَ وَإِذْ
 الْكَوَانِ ۖ الْمَصِيرُ إِلَىٰ وَلَوْلَا دِيكَ لِي أَشْكُرُ أَنَّ عَامِينَ فِي وَفَصَلُّهُ رَوْهِنِ عَلَىٰ وَهَنًا أُمَّهُ رَحِمَتْهُ بِوَالِدَيْ
 لَ وَاتَّبِعْ مَعْرُوفًا الدُّنْيَا فِي وَصَاحِبَهُمَا تَطْعُهُمَا فَلَا عِلْمُ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا بِي تُشْرِكُ أَنْ عَلَىٰ جَاهِدِ

⁴⁴ Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta Selatan: Pustaka Al-fadhilah)

⁴⁵ Abdul majid. *Dian andayani. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hlm. 61

⁴⁶ Ahmad Zayadi, Abdul Majid. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 178

ذَلِّ مِنْ حَبَّةٍ مِثْقَالَ تَكِّ إِنْ إِيَّايُنِي ﴿١٤﴾ تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فُؤَيْتُمْ مَرَّجِعُكُمْ إِلَىٰ تُرَّ إِلَىٰ أَنَابٍ مِنْ سَبِي

﴿١٥﴾ خَبِيرٌ لَطِيفٌ اللهُ إِنْ اللهُ بِهَايَاتِ الْأَرْضِ فِي أَوَّ السَّمَوَاتِ فِي أَوْ صَخْرَةٍ فِي فَتَكُنْ خَر

لَا ﴿١٦﴾ الْأُمُورِ عَزَمَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ أَصَابَكَ مَا عَلِيٍّ وَأَصْبِرَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَأَنَّهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرَ الصَّلَاةِ أَقْرَبِي

﴿١٧﴾ فَخُورٍ مَحْتَالٍ كُلِّ تَحِبُّ لَا اللهُ إِنْ مَرَّحًا الْأَرْضِ فِي تَمَشِّ وَلَا لِلنَّاسِ خَدَّكَ تُصَعَّرُوا

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Maksudnya: Selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun. Yang dimaksud dengan Allah Maha Halus ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu bagaimana kecilnya. Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.

Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.(Q.S. Luqman ayat 17-18).⁴⁷

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna. Dalam sebuah hadits dinyatakan, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ أَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي

Artinya: “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah mereka apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya.”(HR. Abu Daud. No. 495)

Dari hadits di atas, dapat dipahami bahwa, Memerintahkan anak lelaki dan wanita untuk mengerjakan shalat, yang mana perintah ini dimulai dari mereka berusia 7 tahun. Jika mereka tidak menaatinya maka Islam belum mengizinkan untuk memukul mereka, akan tetapi cukup dengan teguran yang bersifat menekan tapi bukan ancaman.

Jika mereka mentaatinya maka alhamdulillah. Akan tetapi jika sampai usia 10 tahun mereka belum juga mau mengerjakan shalat, maka Islam memerintahkan

⁴⁷Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta Selatan: Pustaka Al-fadhilah)

untuk memukul anak tersebut dengan pukulan yang mendidik dan bukan pukulan yang mencederai. Karenanya, sebelum pukulan tersebut dilakukan, harus didahului oleh peringatan atau ancaman atau janji yang tentunya akan dipenuhi. Yang jelas pukulan merupakan jalan terakhir.

Di sini dapat dipahami bahwa, menurut teori psikologi, pada rentangan usia 0-8 tahun merupakan usia emas atau yang sering kita dengar dengan istilah *golden age*, yang mana pada usia ini individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya, dan usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dalam diri individu.

Pada usia *golden age*, di sadari atau tidak, perilaku imitatif pada anak sangat kuat sekali. Oleh karena itu, selaku orang tua seharusnya memberikan teladan yang baik dan terbaik bagi anaknya, karena jika orang tua salah mendidik pada usia tersebut, maka akan berakibat fatal kelak setelah ia dewasa, ia akan menjadi sosok yang tidak mempunyai karakter akibat dari pola asuh yang salah tadi.

D. Full day school.

1. Pengertian Full day School.

Menurut etimologi, kata *full day school* berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. Full day juga berarti hari sibuk. Sedangkan *school* artinya sekolah.⁴⁸ Jadi, arti dari *full day school* jika dilihat dari segi etimologinya berarti sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh.

Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, *Full day school* mengandung arti system pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan system pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi

⁴⁸Jhon M Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, t. th), hlm. 260

pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya. Dalam *full day school*, lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran. Program ini banyak ditemukan pada sekolah tingkat dasar SD/MI swasta yang berstatus unggulan. Biasanya, sekolah tersebut tarifnya mahal dan FDS bagian dari program favorit yang “dijual” pihak sekolah.

FDS memang menjanjikan banyak hal, diantaranya: kesempatan belajar siswa lebih banyak, guru bebas menambah materi melebihi muatan kurikulum biasanya dan bahkan mengatur waktu agar lebih kondusif, orang tua siswa terutama yang bapak-ibunya sibuk berkarier di kantor dan baru bisa pulang menjelang maghrib mereka lebih tenang karena anaknya ada di sekolah sepanjang hari dan berada dalam pengawasan guru. Dalam *full day school* lamanya waktu belajar tidak dikhawatirkan menjadikan beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal. Sedangkan pendidikan terpadu artinya memadukan ilmu umum dengan ilmu agama secara seimbang dan terpadu.⁴⁹

Secara teoritik sistem *full day school* merupakan sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas.⁵⁰

Sistem *full day school* ini sistem yang mempunyai nilai plus yang belum diberikan saat pelajaran formal berlangsung, antara lain latihan berjamaah, shalat

⁴⁹Imron Rossidy, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.71.

⁵⁰ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta :Arruzz media, 2009), hlm. 225

wajib dan shalat dhuha, latihan membaca doa dan membaca hadis bersama, kegiatan BTQ setiap hari, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Jadi, sistem full day school berperan dalam pembentukan karakter melalui kegiatan setiap harinya. Berikut peranan sistem *Full day school* dalam pembentukan karakter anak antara lain:⁵¹

- a. Secara teoritik sistem full day school berperan dalam pembentukan karakter anak dengan memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Secara teoritik sistem full day school berperan dalam pembentukan karakter anak dengan memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh diknas sesuai jenjang pendidikan. Pendalaman materi umum dan agama juga ditambah dengan kurikulum lokal.
- c. Secara teoritik sistem full day school berperan dalam pembentukan karakter anak dengan melakukan pembinaan kejiwaan, mental dan moral peserta didik disamping mengasah otak agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang utuh. Sistem *Full day school* dapat meminimalisir hal-hal negatif dari lingkungan masyarakat karena kegiatan anak lebih banyak di sekolah. Sehingga guru lebih banyak waktu untuk membina jiwa anak.
- d. Secara teoritik sistem *full day school* berperan dalam pembentukan karakter anak dengan pembinaan spiritual intelegence peserta didik melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar bersikap dan berperilaku. Melalui kegiatan sehari-harinya seperti hafalan doa, hadis, surah-surah pendek dalam alquran yang akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan anak sehari-hari dan membentuk karakter anak. Dengan sistem full day school yang proses belajar mengajarnya menyenangkan dan mendapatkan nilai plus kegiatan yang berbasis keislaman maka akan berperan dalam pengembangan kemampuan dasar anak dan pembentukan karakter anak.

⁵¹Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi*, hlm. 227

Secara utuh dapat dilihat bahwa pelaksanaan system pendidikan full day school dan terpadu mengarah pada beberapa tujuan ,antara lain: Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh diknas sesuai jenjang pendidikan. Memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melakukan pembinaan kejiwaan, mental dan moral peserta didik disamping mengasah otak agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang utuh. Pembinaan spiritual Intelegence peserta didik melalui penambahan materi-m ateri agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.

2. Evaluasi Keberhasilan Pendidikan Karakter Melalui Fullday School.

Evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan/atau sekolah.⁵²

Fungsi evaluasi pendidikan karakter. Hasil evaluasi tidak akan memiliki dampak yang baik jika tidak difungsikan semestinya. Ada tiga hal penting yang menjadi fungsi ealuasi pendidikan karakter, yaitu:⁵³

- a. Mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada anak dalam kurun waktu tertentu;
- b. Mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang dibuat oleh guru; dan
- c. Mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dialami oleh anak, baik pada seting kelas, sekolah, maupun rumah.

Tujuan Evaluasi pendidikan karakter. Evaluasi pendidikan karakter ditujukan untuk:⁵⁴

⁵²Dharrma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2011). Hlm.38

⁵³Ibid, hlm. 39

⁵⁴Ibid, hlm. 38

- a. Berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengembangkan sistem pengajaran (*instructional*) yang didesain oleh guru.
- b. Berfungsi untuk menjadi alat kendali dalam konteks manajemen sekolah; dan
- c. Berfungsi untuk menjadi bahan pembinaan lebih lanjut (*remidial*, pendalaman, atau perluasan) bagi guru kepada peserta didik.

E. Pendidikan Karakter Pada *Full Day School*.

1. Nilai-Nilai Moral Yang Seharusnya Diajarkan Di Sekolah

Dalam pendidikan karakter melalui *full day school* dapat dimasukkan beberapa nilai moral untuk membentuk karakter. Karena pada hakikatnya dalam membentuk karakter harus menanamkan nilai-nilai moral yang baik. Dengan adanya program *full day school* yang mempunyai waktu di sekolah lebih lama dari ada sekolah lain diharapkan penanaman nilai moral akan lebih intensif dan lebih menancap pada diri setiap peserta didik.

Melihat pentingnya nilai moral, maka nilai moral sebaiknya harus ditanamkan di sekolah. menurut Thomas Lickona nilai-nilai moral yang seharusnya ditanamkan di sekolah antara lain:⁵⁵

- a. *Kejujuran* adalah salah satu bentuk nilai. Dalam hubungannya dengan manusia, tidak menipu, berbuat curang atau mencuri merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain. Sikap adil mengharuskan kita untuk memperlakukan orang-orang dengan sama tidak membedakan.
- b. *Toleransi* merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat. Meskipun toleransi dapat berbaur menjadi sebuah relativisme netral untuk menghindari berbagai prasangka yang menyangkut etika, toleransi pada akhirnya adalah tanda dari salah satu arti kehidupan yang beradab. Toleransi adalah sesuatu yang membuat dunai setara dari berbagai bentuk perbedaan.
- c. *Kebijaksanaan* merupakan sebuah nilai yang menjadikan kita menghormati diri sendiri.
- d. *Disiplin diri* membentuk kita untuk tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perendahan nilai diri atau perusakan diri, tetapi untuk mengejar

⁵⁵Thomas Lickona, *Educating for Character*. Edisi pertama cet. Ke-4 . (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). Hlm.74-76

sehat/positif dalam kadar yang sesuai. Disiplin diri juga membentuk diri kita untuk tidak mudah puas terhadap apa yang telah diraih, dengan cara mengembangkan kemampuan, bekerja dengan manajemen waktu yang bertujuan, dan menghasilkan sesuatu yang berarti bagi kehidupan.

- e. *Tolong-menolong* memberikan bimbingan dengan untuk berbuat baik dengan hati.
- f. *Peduli sesama* (dengan arti “berkorban untuk”) membantu kita untuk tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita tapi juga merasakannya.
- g. *Kerjasama* mengenal bahwa “tidak ada yang mampu hidup sendiri di sebuah pulau (tempat kehidupan)” dan dunia yang semakin sering membutuhkan, kita harus terus bekerja secara bersama-sama dalam meraih tujuan yang pada dasarnya sama dengan upaya pertahanan diri.
- h. *Keberanian* sikap berani akan membantu para pemuda untuk menghormati diri mereka sendiri agar dapat bertahan dalam berbagai tekanan teman-teman sebaya untuk melakukan sesuatu yang membahayakan keselamatan hidup mereka.
- i. *Demokratis* merupakan cara yang diketahui terbaik dalam menjamin keamanan dari hak asasi masing-masing individu (untuk memiliki rasa hormat) dan juga mengangkat makna dari kesejahteraan umum (bersikap baik dan bertanggung jawab kepada semua orang).

2. Strategi Pendidikan Karakter Melalui *Fullday School*.

Didalam kamus bahasa Indonesia, strategi diartikan sebagai taktik atau rencana langkah- langkah yang dilakukan secara sistematis dalam mencapai sebuah tujuan.⁵⁶ Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada.⁵⁷

⁵⁶ Kamus besar bahasa indonesia

⁵⁷H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.58

Dengan demikian, strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses kependidikan.⁵⁸ Sedangkan dalam pendidikan karakter melalui *full day school* sendiri dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk menanamkan karakter luhur kepada siswa melalui program *full day school*. *full day school* yang dimaksudkan merupakan sekolah sehari penuh, artinya waktu siswa di sekolah semakin banyak dan padat. Sehingga dalam waktu yang lama itu digunakan sekolah sebagai sarana untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menanamkan karakter pada siswa.

Pendidikan karakter dapat diimplikasikan melalui strategi dan pendekatan yang meliputi:⁵⁹

- a. Pengintegrasian nilai dan etika pada setiap matapelajaran.
- b. Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru dan orang tua).
- c. Pembiasaan dan latihan.
- d. Pemberian contoh teladan.
- e. Penciptaan suasana berkarakter di sekolah.
- f. Pembudayaan, pembudayaan adalah tujuan institusional suatu lembaga yang ingin mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah.

Strategi pembelajaran pendidikan karakter dapat dilihat dalam empat bentuk integrasi, yaitu:⁶⁰

- a. Integrasi ke dalam mata pelajaran
- b. Integrasi melalui pembelajaran tematik
- c. Integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan
- d. Integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat.

3. Implikasi Pendidikan Karakter Pada *Full Day School*.

⁵⁸ Mudhafir MSC, *Teknologi Instruksional*, hlm. 79

⁵⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Disekolah*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 45

⁶⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Disekolah*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 46

Implikasi dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai dampak atau efek yang ditimbulkan dari apa yang sudah dilakukan. Implikasi pendidikan karakter pada *full day school* sendiri diartikan sebagai dampak dari penerapan pendidikan karakter melalui *full day school*. Implikasi ini tertuju pada peserta didik, dimana peserta didik menjadi sasaran dalam program pendidikan karakter pada *full day school*.

Dalam pendidikan karakter pada *full day school* ini diharapkan peserta didik mempunyai karakter yang diharapkan dengan menanamkan nilai-nilai yang diharapkan ada pada siswa seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan.

Berikut ini merupakan sebuah kesimpulan hasil penelitian dari Siti Mujayanah yang berjudul “Sistem *Full Day Shcoo* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta” yang dipaparka sebagai berikut:

Setelah mengikuti program *full day schools* siswa mengalami banyak perubahan akhlak atau karakter. Adapun nilai karakter yang tertanam pada diri siswa melalui sistem *full day school* ialah:⁶¹

- a. Nilai religius ditunjukkan dengan siswa rajin beribadah dan selalu mendoakan orang tua
- b. Nilai kejujuran yang ditunjukkan dengan mengerjakan tugas dan ujian
- c. Nilai disiplin yang dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengerjakan sholat, mengambil makan siang, berangkat sekolah dan sebagainya
- d. Nilai kemandirian yang terwujud dengan keyakinan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya
- e. Nilai bersahabat dan komunikasi yang ditunjukkan dengan sikap siswa saling membantu dan menolong, sopan santun dan berbuat baik.

⁶¹Siti Mujayanah “Sistem *Full Day Shcoo* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”, Prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta tahun 2016.

- f. Nilai peduli lingkungan yang terwujud dengan kegiatan siswa dalam menjaga kebersihan sekolah dan kelas, membuang sampah pada tempatnya dan piket kelas.
- g. Nilai tanggung jawab yang ditunjukkan dengan sikap siswa dalam mempertanggung jawabkan semua kesalahan yang dilakukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Pendekatan dalam penelitian kualitatif ada 5 (lima) yaitu: *Pertama*: studi naratif adalah studi yang difokuskan pada narasi, cerita, atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia. *Kedua* studi fenomenologi adalah: studi yang mencari “esensi” makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. *Ketiga*: studi *grounded theory* adalah: studi yang menekankan upaya peneliti dalam melakukan analisis abstrak terhadap suatu fenomena, dengan harapan bahwa analisis ini bisa menciptakan teori tertentu yang dapat menjelaskan fenomena tersebut secara spesifik. *Keempat*: Tudi etnografis adalah penelitian yang berusaha meneliti suatu kelompok kebudayaan tertentu berdasarkan terutama pada pengamatan dan kehadiran peneliti dilapangan dalam waktu yang lama. *Kelima*: studi kasus adalah: merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah “kasus” tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer. Peneliti studi kasus bisa memilih tipe penelitiannya berdasarkan tujuannya, yakni studi kasus instrumental tunggal (yang berfokus pada satu isu persoalan tertentu), studi kasus kolektif (yang memampatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan satu persoalan penting dari berbagai persepektif), studi intrinsik (yang fokusnya adalah pada kasus itu sendiri, karena dianggap unik atau tidak biasa).⁶²

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*cases studies*). Menurut Mukhtar penelitian studi kasus dibedakan menjadi tiga tipe. *Pertama*, studi kasus ekplanatoris, *kedua*, eksploratoris, dan *ketiga* studi kasus deskriptif.⁶³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe studi kasus yang pertama, yakni ekplanatoris dikarenakan menurut Mukhtar penelitian eksploratoris sangat baik untuk melihat penjelasan-penjelasan atau suatu peristiwa yang sama

⁶² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. Viii-X

⁶³ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif* (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 26-37

atau berbeda, dan menunjukkan rangkaian kasus seperti itu dapat berlaku atau diaplikasikan pada situasi sosial atau peristiwa yang lain.⁶⁴

Kemudian pada penelitian ini juga menggunakan desain multikasus, dikarenakan penelitian ini meneliti di dua subyek atau lebih, latar, atau tempat penyimpanan data. Dikarenakan subyek penelitian ini lebih dari satu, maka Bogdan menyarankan peneliti untuk menggunakan desain studi multikasus.⁶⁵ Studi multikasus berupaya mengkaji subyek tertentu dan membandingkan atau mempertentangkan beberapa subyek tertentu. Perbandingan tersebut mencakup persamaan dan perbedaan. Aturan umumnya, subyek yang dibandingkan haruslah sejenis dan sebanding.⁶⁶

Pemaparan data dalam penelitian ini adalah secara deskriptif, yang berarti data yang diperoleh akan dipaparkan secara jelas dan detail. Pemaparan data dilakukan secara alami tanpa rekayasa keadaan lapangan. Jadi peneliti sendiri yang akan hadir di tengah-tengah lapangan untuk mengamati dan menggali data dan informasi yang dibutuhkan. Hal ini dijelaskan juga oleh Sugiono dalam bukunya. Bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.⁶⁷ Hal ini diperjelas juga dalam bukunya prosedur penelitian karangan Suharsini, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.⁶⁸ Sehingga peneliti mengambil subyek sekolah dengan program yang sama yaitu sekolah yang menerapkan program full day. Kasus yang diteliti oleh adalah strategi pendidikan karakter melalui full day school di SDI Kota Blitar dan Sdit alhikmah Kabupaten Blitar.

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 36

⁶⁵ Robert C. Bogdan. *Qualitative Research For Education: an Introduction to Theory and Methods* (London: Allyn Bacon inc, 1998), hlm. 62

⁶⁶ Abdul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1999), hlm. 92

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. IV, hlm. 14

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, : PT Rineka Cipta, 2006) Cet. XIII, hlm, 12

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yang memiliki program sama yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu menerapkan program *full day school*. Berikut profil kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian:

1. SDI Kota Blitar

SD Islam Kota Blitar memiliki dua gedung yang berlokasi hampir sebelah dengan alamat gedung 1 di Jl. Masjid No.13 Kota Blitar dan gedung 2 di Jl. Semeru No. 55 Kota Blitar. SDI Kota Blitar meraih predikat akreditasi A. Selain itu letak geografis sekolah ini juga berada di kota, jadi akses menuju sekolah ini sangatlah mudah. SDI Kota Blitar letaknya di depan alun-alun Kota Blitar dan menjadi satu lokasi dengan mesjid agung Kota Blitar, sehingga sangat mudah dijangkau dan sekaligus mendapat fasilitas mesjid sangat luas untuk menunjang kegiatan-kegiatan sekolah.

2. SDIT AL HIKMAH-Bence Kec. Garum Kab. Blitar

SDIT AL HIKMAH-Bence Kec. Garum Kab. Blitar Jl. Asngari Bence Garum. Sekolah yang didirikan pada tahun 2001 ini memang terbilang baru dibandingkan sekolah-sekolah yang lain, namun sekolah ini sudah menyanggah prestasi akreditasi yang bagus yaitu predikat A. Lingkungan sekolah yang asri dan fasilitas sekolah yang sudah memadai membuat sekolah ini sangat nyaman untuk proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti.

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun secara langsung kelapangan sendiri.

Peneliti selaku instrument utama masuk kelapangan agar dapat berhubungan langsung dengan informan, serta dapat memahami secara alami kenyataan objek

penelitian, menanyakan secara langsung kepada siswa tentang focus penelitian yang harus digali oleh peneliti.

Peneliti berusaha melakukan interaksi secara wajar dengan informan penelitian, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Hubungan baik yang tercipta antara peneliti dan informan penelitian akan sangat mendukung proses penelitian dan menjadi kunci utama berhasilnya penelitian. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap.

Sehubungan dengan itu, peneliti akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut sebagai rencana awal:

- a. Sebelum memasuki lapangan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah SDI Kota Blitar SDIT Al Hikmah-Bence Kec. Garum Kab. Blitar secara langsung.
- b. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan membuat jadwal penelitian yang akan diajukan kepada pihak sekolah untuk minta persetujuan lebih lanjut.
- c. Mengadakan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya, meliputi keseluruhan lingkungan sekolah.
- d. Melakukan wawancara dengan sejumlah narasumber yang menjadi informan penelitian, yaitu: kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa jika diperlukan.
- e. Menggumpulkan berbagai dokumentasi yang menunjang keabsahan data peneliti.

D. Data Dan Sumber Data Penelitian.

Data yang diperlukan peneliti yaitu: *pertama* data tentang nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam membentuk karakter pada *full day school*, *kedua* data tentang strategi pendidikan karakter pada *full day school*, *ketiga* Bagaimana implikasi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar. Data yang diambil oleh calon peneliti bisa berupa data primer atau pun data sekunder. Dalam buku karangan wahid Murni, bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan data

sekunder adalah data atau informasi yang diolah oleh orang lain.⁶⁹ Dalam penelitian ini nantinya calon peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh data primer. Kalau dirasa data sekunder sangat diperlukan, maka calon peneliti akan mencari data sekunder dari orang-orang terpercaya dan benar-benar tahu akan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Penetapan sumber data di sini dilatar belakangi oleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa kalau diperlukan. Yang mana kepala sekolah dan waka kurikulum sebagai memangku kebijakan sekolah, guru sebagai pelaku kebijakan dan siswa sebagai obyek dari kebijakan itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data Instrument Penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data. Dalam 3 teknik ini dirasa sudah cukup untuk mendapatkan informasi terkait dengan focus penelitian.

a. Observasi.

Dalam observasi peneliti akan menanyakan secara langsung kepada kepala sekolah tentang kebijakan-kebijakan yang diambil dalam pendidikan kaakter melalui full day school SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar. Data yang diperoleh peneneliti akan dicatat dan jika perlu peneliti merekam ha-hal penting yang ditemukan di lapangan dalam selama proses observasi lapangan. Dalam hal ini peneliti bisa menggunakan alat bantu elektronik maupun alat tulis biasa seperti bolpoin dan buku catatan lapangan. Hal ini dijelaskan juga oleh marzuki, observasi merupakan suatu teknik/metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan secara langsung pada objek penelitian. Dibandingkan dengan metode surve, observasi lebih obyektif. Apabila pencatatan dilakukan dengan bantuan alat-alat

⁶⁹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008) hlm. 41

seperti kamera, alat perekam suara, pencatat kecepatan, dan sebagainya, maka observasi demikian disebut metode mekanis (*mechanical observation*).⁷⁰

b. Wawancara.

Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara tentang strategi yang digunakan oleh sekolah tentang pendidikan karakter melalui *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar. Wawancara yang dilakukan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Dalam hal ini mula-mula pewawancara menayakan serentetan pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengoreksi keterangan lebih lanjut, apa bila informasi yang belum dimengertia oleh peneliti. dengan demikian jawaban yang diperoleh tidak biasa dan mendalam. Adapun pihak-pihak yang menjadi informan wawancara untuk mengambil data tentang pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

Tabel: 3.1
Informan Wawancara Dan Tema Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none">) Konsep nilai-nilai karakter pada <i>full day school</i>) Strategi yang digunakan dalam pendidikan karakter pada <i>full day school</i>.) Implikasi pendidikan karakter pada <i>full day school</i>.
2.	Waka kurikulum	<ul style="list-style-type: none">) Pelaksanaan kurikulum sekolah dalam pendidikan karakter pada <i>full day school</i>
3.	Guru	<ul style="list-style-type: none">) Penerapan konsep nilai-nilai karakter pada <i>full day school</i>) Penerapan strategi yang digunakan dalam pendidikan karakter pada <i>full day school</i>.) Implikasi pendidikan karakter pada <i>full day school</i>.

⁷⁰ Marzuki, *Metodelogi Riset* (Yogyakarta: BPFE-UII, 1989), Cet, IV, hlm 59.

c. Dokumen .

Data dokumentasi merupakan data pelengkap yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi. Dari data dokumentasi maka peneliti dapat mencatat dan menyelidiki data-data yang bersifat sekunder. Data ini dapat diperoleh dari beberapa dokumen antara lain:

- 1) Program kerja sekolah.
- 2) Kurikulum sekolah
- 3) Hasil pemotretan kegiatan sekolah
- 4) Buku laporan/ kondisi perkembangan sekolah (jika ada), dan
- 5) Rekaman obyek penelitian.

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data penelitian kualitatif yang telah terkumpul seperti data observasi, dokumentasi dan wawancara dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif.

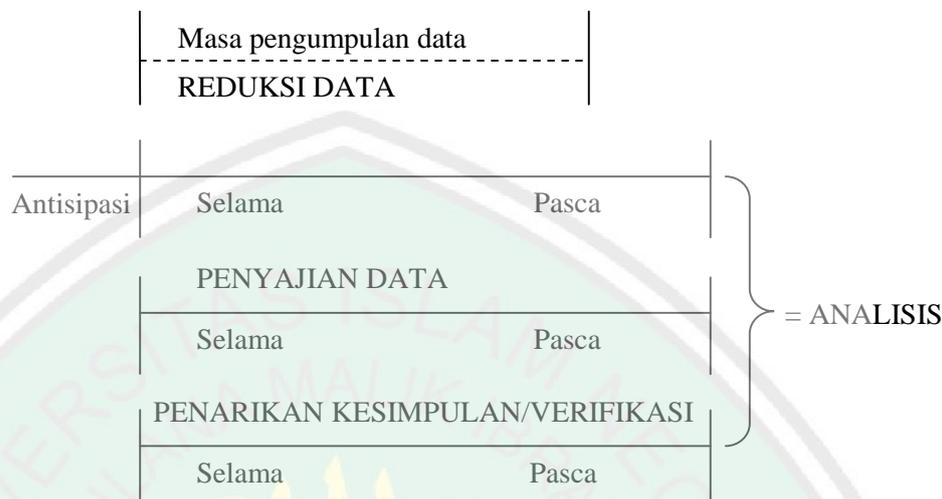
Mengingat penelitian ini menggunakan desain multi situs, maka dalam menganalisis data tidak cukup berhenti sampai analisis data individu (individual case) akan tetapi harus pula dilanjutkan dengan analisis data lintas kasus (cross case analysis), sebagaimana yang diungkapkan bahwa jika penelitian menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap analisis, yaitu:⁷¹

1. Analisis data kasus individu.

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif Ada tiga tahap dalam menganalisa data pada penelitian ini yaitu reduksi data,

⁷¹ Robert K. Yin, Studi Kasus Ilmiah, (Surabaya: Airlangga University Press, 1999), hlm 61

penyajian data/display dan menarik kesimpulan.⁷² Secara skematis dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar: 3.1
Komponen-komponen Analisis Data: Model Air⁷³

a. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data berserakan dari catatan lapangan. Peneliti secara terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung, pada saat di lapangan untuk mengurut dan mensistematiskan data.

Reduksi data sebagai bagian dari kegiatan analisis, maka peneliti melakukan analisis sekaligus memilih mana data yang dikode, mana yang diperlukan dan mana data yang dibuang. Sehingga pilihan tersebut merupakan pilihan analisis yang terkait dengan fokus. Itulah sebabnya reduksi merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga dapat mengambil kesimpulan.

⁷²M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012) hlm. 306.

⁷³M.B. Miles dan A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis A Sources Book of New Method* (Beverly Hill: Sage Publication, 1984), hlm. 18.

Tahap akhir dari reduksi data, yaitu di mana peneliti membuat pengkodean terhadap catatan-catatan lapangan yang didasarkan pada fokus penelitian. Suatu bentuk ringkasan amat diperlukan bagi peneliti untuk menggambarkan temuan awal, yang ditandai dengan kode-kode tertentu sesuai dengan kategori dari liputan peneliti.

b. Penyajian data.

Merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Di sini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk (gestalt) yang kuat.

Penyajian data masing-masing kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian. Di samping penyajian data melalui teks naratif, juga akan digunakan matrik atau bagan yang akan mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan menggunakan hal ini, peneliti akan dimudahkan dalam merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat melakukan penyederhanaan dan memudahkan penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi.

Data yang telah dilakukan dalam penyajian data kemudian ditarik kesimpulan atau intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang masalah yang sedang diteliti.

2. Analisis data lintas kasus.

Analisis lintas kasus dimaksud sebagai proses pembandingan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus sekaligus sebagai proses memadukan antara kasus. Louis dan Heriot di dalam Miles dan Humberman sasaran studi multikasus adalah meningkatkan rampatan, pemberian kepastian bahwa peristiwa dan proses

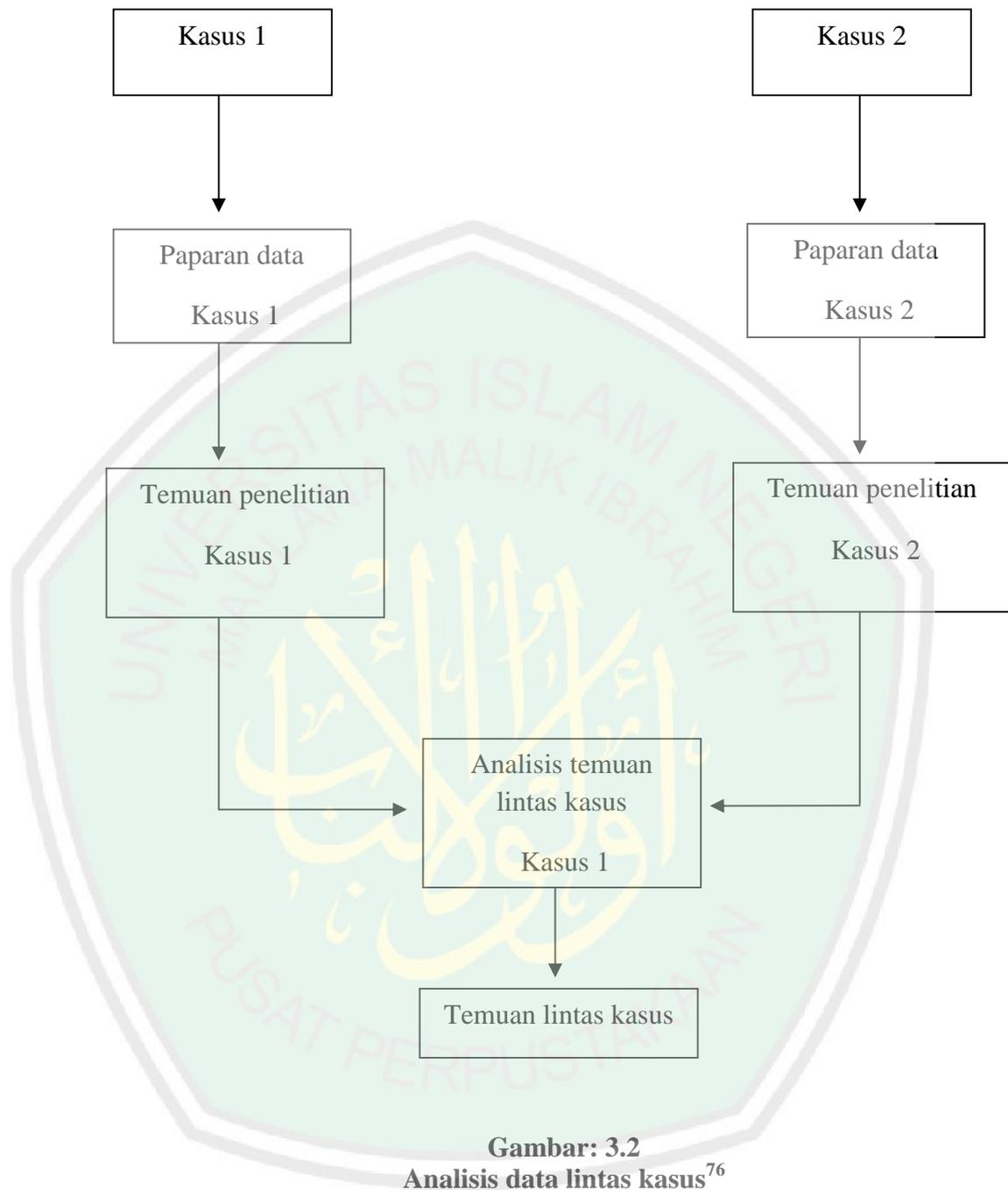
dalam latar yang di deskripsikan dengan baik tidak seluruhnya mempunyai karakteristik yang khusus dengan kata lain masalahnya adalah melihat proses dan keluaran yang menjadi antara banyak kasus dan situs, memahami bagaimana proses tersebut disimpangkan oleh variasi kontekstual lokal tertentu dengan membandingkan situs atau kasus, orang dapat menetapkan rentang rapatan dari temuan atau penjelasan dan dapat pada itu menemukan kondisi di tempat temuan itu berada.⁷⁴

Proposisi-proposisi dan teori substantif I (SDI Kota Blitar) kemudian dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-propisisi teori substantif II (SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar) untuk menemukan perbedaan karakteristik masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk mengkontruksi dan menyusun konsep tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.⁷⁵

Untuk memperjelas analisis lintas kasus dijelaskan melalui bagan olef Prof. Dr. Robert K. Yin, sebagai berikut:

⁷⁴ M.B. Miles dan A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis A Sources Book of New Method* (Beverly Hill: Sage Publication, 1984), hlm. 279.

⁷⁵ Diadaptasi dari Amirul Mukminin Al-Anwari, Strategi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata Mandiri (studi multi kasus di sekolah dasar negeri Tunjungsekar I Malang dan Sekolah Dasar Negeri Tulungrejo 4 Batu), Tesis tidak diterbitkan, 2014, Malang: Program Pascasarjana UIN Malang. Hlm. 28



⁷⁶Prof. Dr. Robert K. Yin, *Study Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) . hal. 183

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Untuk mengecek keabsahan suatu data penelitian sebaiknya dilakukan pengecekan keabsahan data. Sugiono menjelaskan ada empat bentuk uji keabsahan data, yaitu: (a) uji kredibilitas data (validitas internal); (b) uji dependabilitas (reliabilitas) data; (c) uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi); (d) uji konfirmabilitas (obyektivitas). Namun, dari keempat bentuk itu, uji kredibilitas data adalah yang utama. Untuk menguji kredibilitas data, dapat dilakukan dengan tujuh teknik, yaitu perpanjangan pengamatan; meningkatkan ketekunan; triangulasi; diskusi dengan teman sejawat; *member check*; analisis kasus negatif; menggunakan bahan referensi.⁷⁷

Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian dengan triangulasi yaitu dengan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Untuk menguji kebenaran data maka data yang sudah diperoleh senantiasa dicek kebenaran datanya dengan mencari informasi lagi dari hasil wawancara dengan informan. Catatan deskriptif dan catatan reflektif peneliti selama pengamatan di lapangan.⁷⁸

⁷⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia), Hlm. 265-266

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 323

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Situs 1 di SDI Kota Blitar

1. Profil SDI Kota Blitar

a. Sekilas Tentang SD Islam Kota BLITAR

SDI Kota blitar sejak tahun berdirinya yaitu tahun 2000, sekolah yang letaknya sangat strategis di tengah Kota Blitar yaitu di depan jantung Kota Blitar yang di fasilitasi dengan masjid Agung Kota Blitar. Dengan letak yang sangat strategis ini SDI Kota Blitar menerapkan sitem *full day school* yang mana ini sangat menguntungkan bagi para orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya tanpa harus mengkhawatirkan keadaan mereka dari pagi sampai sore. SDI Kota Blitar merupakan sekolah multidimensi, yaitu sekolah yang mengajarkan kurikulum umum dan agama. SDI Kota Blitar juga sekolah yang unggul dalam segi akademik maupun non akademik. Berbagai prestasi diraih oleh para siswa, tidak hanya itu lulusan dari SDI Kota Blitar juga merupakan lulusan yang baik sehingga bisa diterima di sekolah-sekolah unggulan.

b. Visi SD Islam Kota BLITAR

Pada tahun 2016 dapat terwujud menjadi sekolah yang bermutu, menghasilkan anak didik yang unggul dan mutu akademik, sosial, dan religius dengan berpijak pada keislaman, kebangsaan, dan kecendikiaan.

c. Misi SD Islam Kota BLITAR

- 1) Membelajarkan siswa dan membimbing secara efektif sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan prestasi yang dimiliki.

- 2) Menumbuhkan wawasan pengetahuan yang cerdas sebagai dasar untuk menjadi manusia yang berkepribadian, bertaqwa, berakhlak, mandiri, berakal, berketerampilan, dan berbudaya kepada seluruh warga sekolah.
 - 3) Mendorong dan menumbuhkan semangat berprestasi, belajar, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran.
 - 4) Mendorong tumbuhnya kearifan dalam bertindak yang dilandasi perilaku dari wawasan budaya bangsa dan agamanya.
 - 5) Menerapkan manajemen sekolah dengan pendekatan holistic yang melibatkan seluruh warga sekolah dan pemberdayaan masyarakat.
 - 6) Meningkatkan keterbukaan dalam pengelolaan manajemen sekolah.
- d. Tujuan SD Islam Kota BLITAR
- Untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mempersiapkan peserta didik agar memenuhi persyaratan kompetensi untuk mengikuti pendidikan lanjutan.
- e. Data guru SD Islam Kota BLITAR

Tabel: 4. 1
Data guru SD Islam Kota BLITAR

NO	NAMA	L/P	TH. MASUK	IJAZAH
1	Arif Murtadho	L	2002	S2
2	Lumatus Sanayah	P	2000	S2
3	Masdarul Khoiri	L	2003	S1
4	Asmaul Khusna, S.Ag	P	2001	S1

5	Siti Fatimah S.S	P	2002	S1
6	Evi Tri Rahayu, S. Pd	P	2014	S1
7	Leha Marshela, S.Pd	P	2013	S1
8	Dyan Ratna Saputri, S. Pd	P	2014	S1
9	Diyan Tunggal S, S. Pd	P	2008	S1
10	Ummi kulsum, S. Pd. I	P	2001	S1
11	Nuzulul Ilham Fuadah, S. Pd, SD	P	2002	S1
12	Sri Hanayani, S. E	P	2002	S1
13	Siti Robaiyah, S. Si	P	2002	S1
14	Siti Aminah, S. Pd	P	2009	S1
15	M. Alif Rifa'i, S. Pd.I	L	2003	S1
16	Moh Syafiq, S. Ag	L	2003	S1
17	Farida Nur Susanti, S. Pd	P	2002	S1
18	Daris Siyatin, S. Pd	P	2001	S1
19	Denita Jannatu R, S. Pd	P	2007	S1
20	Tugiana, S. Pd	P	2003	S1
21	Asror Widya Susanto, S. Pd	L	2012	S1
22	Danan kholid S, S.	L	2003	S1

	Pd			
23	Siti Nurul Hidayah, S. Pd	P	2011	S1
24	Fuadifu Zahro', S. Pd	L	2014	S1
25	Kusmalik, S. Pd	L	2001	S1
26	Moh. Hasan, S. Pd	L	2001	S1
27	Hariyanto, S. Pd. I	L	2001	S1
28	Khusnul Khotimah, S. Pd. I	P	2001	S1
29	Ari Nurdiayanti Hajar, S. Pd	P	2012	S1
30	Ika safitri, A.Md	P	2011	D3
31	Aris Vario Sanjoko, S. Pd	L	2012	S1
32	Ahmad Denis Widya Pradana, S. Pd	L	2014	S1
33	Ary Fitriyanto, S. Pd	L	2015	S1
34	M. Arvian Setya Pranama	L	2016	S1

f. Data Siswa

Tabel: 4. 2
Data Siswa

KELAS	JUMLAH SISWA			KET
	2014/2015	2015/2016	2016/2017	
I	128	120	126	
II	96	125	121	
III	93	92	124	
IV	92	91	94	
V	93	93	94	
VI	89	94	93	
JUMLAH	591	615	652	

g. Ekstrakurikuler SDI Kota Blitar

Pembelajaran ekstrakurikuler di SDI Kota Blitar merupakan salah satu pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum muatan lembaga. Pembelajaran ini diarahkan untuk memberi bekal keterampilan khusus dan memupuk bakat dan minat serta keberanian dan kemandirian siswa.

Tujuan ekstrakurikuler ini adalah menuntut siswa untuk mengembangkan bakat dan minat secara terencana dan terarah. Sebagai wahana bagi terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri siswa untuk membentuk jati diri yang positif. Membentuk kepribadian yang mantap dan membangun citra siswa agar memiliki kepercayaan diri yang kuat. Melatih keberanian siswa untuk tampil di masyarakat. Ada beberapa ekstrakurikuler SDI Kota Blitar yaitu:

1. Sepak bola
2. Qiro'
3. Pramuka
4. Lukis
5. Karate
6. Rebana

2. Konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDI Kota Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school*

SDI Kota Blitar merupakan sekolah islam yang menerapkan sistem *full day school*. Untuk pembentukan karakter SDI Kota menanamkan nilai-nilai untuk membentuk karakter siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan ada dua bentuk, yaitu yang diintegrasikan dalam mata pelajaran dan yang dilakukan melalui kegiatan budaya sekolah.

Nilai-nilai yang diintegrasikan dalam mata pelajaran merupakan 18 nilai karakter yang dicanangkan oleh diknas. Yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“SDI Kota menerapkan kurikulum dinas dan memadukan dengan nilai agama islam jadi kami sekolah multidimensi yang memadukan antara ilmu umum dan agama. Dalam pendidikan karakter kami pun mengikuti dinas dengan menggunakan 18 nilai karakter pada pembelajaran di kelas, namun kami juga mempunyai nilai-nilai yang ditanamkan dalam budaya sekolah”⁷⁹

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan waka kurikulum sebagai berikut:

⁷⁹Wawancara dengan Arif Murtadho, M. Pd selaku kepala sekolah di SDI Kota bLitar pada hari selasa tgl 1 november 2016

“dalam pendidikan karakter kami menggunakan kurikulum ketentuan dari dinas dengan menanamkan 18 nilai karakter pada pembelajaran di kelas, selain itu juga lewat keseharian yang ada di sekolah”⁸⁰

Hal ini juga diperkuat oleh wali kelas 1 sebagai berikut:

“dalam pembelajaran di kelas kami memasukkan 18 karakter dari dinas.”⁸¹

Untuk pertimbangan penerapan 18 nilai karakter yang ditanamkan di setiap pembelajaran merupakan sebuah kesempatan yang dilakukan oleh para struktural sekolah di SDI Kota Blitar. Nilai-nilai ini ditanamkan untuk mengikuti kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah. Karena SDI Kota Blitar merupakan salah satu sekolah unggulan di bawah naungan Kemendiknas yang selalu mengikuti kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh Kemendiknas. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“untuk penetapan kurikulum kami selalu merapatkan dengan struktural dalam sekolah untuk memusyawarahkan kurikulum yang akan kami pakai”⁸²

Hal ini juga diperkuat oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“waka kurikulum memang tugas nya memantau berjalannya KBM yang ada di sekolah. dan untuk memutuskan apa kurikulum yang akan kita pakai tetap melewati musyawarah dengan seluruh struktural sekolah. Pertimbangan kami memprioritaskan pelaksanaan kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh diknas”⁸³

⁸⁰Wawancara dengan bu lumatus Sanayah, M. Pd selaku waka kurikulum di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 oktober 2016

⁸¹Wawancara dengan Siti Fatimah, S. S selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

⁸²Wawancara dengan Arif Murtadho, M. Pd selaku kepala sekolah di SDI Kota Blitar pada hari selasa tgl 1 november 2016

⁸³Wawancara dengan bu lumatus Sanayah, M. Pd selaku waka kurikulum di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 oktober 2016

Dari beberapa wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa SDI Kota menanamkan 18 nilai karakter yang dikeluarkan oleh kemendiknas. Dimana dalam pelaksanaannya dimasukkan di dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan pedoman kurikulum yang ada.

Nilai-nilai tidak cukup disisipkan dalam mata pelajaran di kelas, namun untuk membentuk sebuah karakter baik nilai-nilai itu juga harus dilakukan. SDI Kota juga memasukkan nilai-nilai dalam kegiatan sehari-hari di sekolah atau budaya sekolah. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam budaya sekolah yaitu: religius, mandiri, sosial dan disiplin. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“nilai yang kita tanamkan di SDI yaitu religius, mandiri, sosial dan disiplin.”⁸⁴

Hal ini juga dikonfirmasi oleh pernyataan koordinator II SDI Kota sebagai berikut:

“ada beberapa nilai yang diterapkan dalam budaya sekolah kita, yaitu religius, mandiri, sosial dan disiplin.”⁸⁵

Pengambilan keputusan untuk menanamkan nilai-nilai yang akan diterapkan di sekolah itu melewati sebuah musyawarah struktural sekolah, guru dan yayasan. Karena SDI merupakan sekolah di bawah naungan NU, yang mana ada beberapa hal yang harus mengikuti tujuan NU sendiri terutama dalam cara ibadahnya.

Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Karena kami sekolah islam yang memakai ajaran alhi sunnah wal jamaah an-nahdiyah, jadi pembentukan karakter yang kami prioritaskan kpd siswa adalah pembentukan karakter Islam yang aswaja dan an-nahdiyah jadi jelas sekali pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari buat anak-anak sehari-hari dan juga di dalam cara melaksanakan ibadahnya. Jadi sekolahan-sekolahan Islam itu kan banyak dengan berbagai ke khasan masing-masing nah untuk sdi kota karena kita ini punya

⁸⁴Wawancara dengan Arif Murtadho, M. Pd selaku kepala sekolah di SDI Kota Blitar pada hari selasa tgl 1 november 2016

⁸⁵Wawancara dengan Masdarul Khoiri, S. Pd. I selaku Koordinator Manajemen II di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 oktober 2016

nya NU, tentunya apa yang diajarkan di sdi ini sinkron atau berbanding lurus dengan aqidah alhusunnah wal jamaah annahdiah jadi cara-cara ibadahnya terutamanya kita memakai cara-cara ibadahnya model NU, karena cara ibadah ini kan macam-macam, dalam sholat misalkan. Jadi ada beberapa hal yang dokmatis yang doktriner yang kita laksanakan di sdi kota yang tentunya di sekolah lain belum tentu dilaksanakan karena ini sifatnya adalah doktrin, contohnya: tahlil.”⁸⁶

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan waka kurikulum sebagai berikut:

“SDI sekolah di bawah naungan NU mbk, status sekolah kami di bawah yayasan. Dalam menentukan kurikulum diserahkan kepada guru. Namun ada beberapa hal tujuan yayasan yang harus dimasukkan dan itu akan menjadi prioritas keputusan kami seperti memasukkan materi ke NU dan beberapa cara ibadah cara NU”⁸⁷

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan Koordinator II SDI Kota sebagai berikut:

“kami memang dibawah lembaga maarif NU, jadi ada beberapa hal yang harus mengikuti cara-cara NU dan itu merupakan ciri khas SDI Kota”⁸⁸

Dari pemaparan kepala sekolah dan guru tersebut dapat diketahui bahwa SDI merupakan sekolah yang di bawah naungan yayasan Maarif NU. Dalam menentukan kurikulum dan kegiatan sekolah adalah keputusan pihak struktural sekolah dan guru sebagai pelaksana. Namun ada beberapa hal yang bersifat instruksi yang harus dilaksanakan oleh sekolah, seperti memasukkan materi NU dan beberapa doktrin cara ibadah cara NU. jadi yang terlibat dalam penanaman nilai-nilai karakter di SDI Kota Blitar adalah struktural sekolah dan guru.

⁸⁶Wawancara dengan Arif Murtadho, M. Pd selaku kepala sekolah di SDI Kota Blitar pada hari selasa tgl 1 november 2016

⁸⁷Wawancara dengan bu lumatus Sanayah, M. Pd selaku waka kurikulum di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 oktober 2016

⁸⁸Wawancara dengan Masdarul Khoiri, S. Pd. I selaku Koordinator Manajemen II di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 oktober 2016

Ada beberapa alasan kenapa diambilnya keputusan untuk menanamkan nilai religius, mandiri, sosial dan disiplin di SDI sebagai cara untuk membentuk karakter siswa. Beberapa alasan yang diambil untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam budaya sekolah di SDI Kota, sebagai berikut:

a. Nilai religius

Nilai religius yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

SDI Kota merupakan sekolah dasar Islam yang memiliki visi sekolah mewujudkan sekolah yang religius dengan berpijak pada keislaman. Menanamkan nilai religius merupakan langkah sekolah dalam mewujudkan generasi Islam yang taat pada Allah. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“visi dari SDI adalah mewujudkan anak didik yang unggul dalam prestasi akademik, sosial dan religius. Religius merupakan nilai plus untuk sekolah Islam termasuk SDI Kota ini. Mencetak generasi Islam yang taat kepada Allah merupakan tugas besar dari sekolah Islam, dan itu yang menjadi tujuan dan alasan kenapa sekolah menanamkan nilai religius”⁸⁹

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan koordinator II SDI Kota sebagai berikut:

“sekolah ini memang sekolah dasar Islam mbk, sebagai sekolah Islam sudah pasti memiliki nilai plus untuk mewujudkan anak didik yang taat kepada Agamanya”⁹⁰

Hal ini juga dipaparkan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

⁸⁹Wawancara dengan Arif Murtadho, M. Pd selaku kepala sekolah di SDI Kota Blitar pada hari selasa tgl 1 november 2016

⁹⁰Wawancara dengan Masdarul Khoiri, S. Pd. I selaku Koordinator Manajemen II di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 oktober 2016

“sebagai sekolah Islam penanaman nilai religius sudah sangat harus ditanamkan. Karena sekolah Islam merupakan sekolah yang memiliki kelebihan untuk mengajarkan agama Islam dan ajaran-ajarannya.”⁹¹

Dari beberapa pernyataan kepala sekolah dan guru daiatas dapat diambil kesimpulan bahwa alasan yang diambil untuk menanamkan nilai religius adalah SDI sebagai sekolah dasar Islam mempunyai tugas untuk mewujudkan generasi Islam yang taat pada Agama. Taat pada agama ini secara umum, dan secara khusus berarti bisa mencetak anak-anak yang taat beribadah, mengikuti ajaran-ajaran agama islam dengan baik, dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Nilai sosial

Nilai sosial yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. SDI juga memiliki visi sekolah yaitu terwujudnya sekolah yang unggul dalam sosial. Dengan ini sudah tentu untuk untuk mewujudkan visi itu sekolah menanamkan nilai sosial. Nilai sosial berhubungan dengan hubungan sesama manusia, sikap peduli terhadap orang lain dan sikap kemanusiaan. Nilai sosial ini merupakan perintah agama islam yang menyuruh kita menyelaraskana hubungan antara manusia dengan Allah dan manusia dengan sesama manusia. Hal ini dipaparkan oleh pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Unggul di dalam sosial, jadi SDImelaksanakan perintah agama yang menyuruh untuk keseimbangan hablu minnaAllah dan Habluminnas. Jadi tidak hanya mengajarkan pada hubungan dengan Allah tapi juga

⁹¹Wawancara dengan bu lumatus Sanayah, M. Pd selaku waka kurikulum di SDI Kota bLitar pada hari kamis tgl 27 oktober 2016

mengajarkan hubungan dengan sesama manusia. Ini yang menjadi alasan kenapa sekolah menanamkan nilai sosial.”⁹²

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan waka kurikulum sebagai berikut:

“alasan kenapa kami memasukkan nilai sosial karena visi SDI salah satunya untuk mencetak sekolah yang unggul dalam sosial. Dari nilai sosial siswa akan belajar untuk menghargai sesama, peduli dengan sesama dan memiliki rasa empati terhadap orang lain.”⁹³

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan koordinator II SDI Kota sebagai berikut:

“unggul dalam sosial merupakan salah satu visi SDI Kota, dan nilai sosial ini bertujuan untuk menyeimbangkan hubungan antara manusia dengan Allah dan manusia dengan sesama manusia. Kami ingin membuat anak didik kami ini mempunyai karakter yang empati terhadap kesusahan orang lain dan ringan tangan untuk menolong sesama.”⁹⁴

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa alasan kenapa ditanamkan nilai sosial di SDI Kota adalah mewujudkan visi sekolah yang unggul dalam sosial. Sosial ini berartikan menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama, punya rasa empati terhadap penderitaan orang lain dan ringan tangan untuk membantu orang lain. Hal ini bertujuan untuk melaksanakan perintah agama yaitu menyelaraskan antara hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan sesama manusia.

⁹²Wawancara dengan Arif Murtadho, M. Pd selaku kepala sekolah di SDI Kota Blitar pada hari selasa tgl 1 november 2016

⁹³Wawancara dengan bu lumatus Sanayah, M. Pd selaku waka kurikulum di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 oktober 2016

⁹⁴Wawancara dengan Masdarul Khoiri, S. Pd. I selaku Koordinator Manajemen II di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 oktober 2016

c. Nilai mandiri

Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

Mandiri merupakan nilai yang baik ditanamkan, karena pada tahap usia anak sekolah dasar siswa akan belajar untuk melakukan segala sesuatu sendiri. Mandiri mulai dibiasakan agar anak-anak tidak lagi tergantung pada orang lain, terutama dengan orang tua di rumah. Karena pada tahap sekolah dasar siswa sudah mulai besar dan harus bisa belajar melakukan semua pribadi mereka sendiri, seperti makan, ke kamar mandi, belajar, dll. Hal inilah yang mendasari pengambilan keputusan penanaman nilai mandiri di SDI Kota Blitar. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“mandiri itu sudah harus ditanamkan di sekolah, apalagi anak akan berada di sekolah dari pagi sampek sore. Sangat tidak mungkin jika anak tidak mandiri, jadi sekolah menanamkan nilai mandiri dengan tujuan siswa bisa melakukan keperluan pribadi mereka sendiri terutama ketika berada di sekolah.”⁹⁵

Hal ini juga dipaparkan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“mandiri ditanamkan agar siswa bisa melakukan kegiatannya sendiri, misalnya untuk belajar, makan, ke kamar mandi dll. Hal ini sangat perlu ditanamkan pada siswa, karena mereka harus bisa lepas dari bantuan orang tua. siswa berada di sekolah dari pagi sampai sore, jadi siswa harus benar-benar bisa mandiri”⁹⁶

Hal ini juga dipaparkan oleh koordinator II SDI Kota Blitar sebagai berikut:

⁹⁵Wawancara dengan Arif Murtadho, M. Pd selaku kepala sekolah di SDI Kota Blitar pada hari selasa tgl 1 november 2016

⁹⁶Wawancara dengan bu lumatus Sanayah, M. Pd selaku waka kurikulum di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 oktober 2016

“mandiri ditanamkan pada anak-anak agar mereka belajar melakukan segala hal sendiri, minimal melakukan kegiatan pribadi mereka seperti makan, belajar, ke kamar mandi, dll. Karena mereka sudah beranjak besar dan harus belajar lepas dari bantuan orang tua.”⁹⁷

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa SDI Kota Blitar menanamkan nilai mandiri untuk mengajarkan siswa agar bisa melakukan kegiatan pribadi tanpa bantuan orang lain terutama orang tua. Hal ini dikarenakan siswa berada di sekolah dari pagi hingga sore, semua kegiatan selama di sekolah harus mereka lakukan sendiri tanpa dampingan orang tua. Siswa harus mengikuti kegiatan belajar sendiri, ke kamar mandi sendiri, makan sendiri, dll.

d. Nilai disiplin

Nilai Disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Nilai disiplin sangat penting untuk diterapkan di sekolah, karena setiap sekolah pasti punya tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. Dengan nilai disiplin siswa akan belajar tentang menaati tata tertib di sekolah. Salah satu alasan untuk menanamkan disiplin di SDI Kota adalah untuk membiasakan siswa disiplin untuk melaksanakan peraturan sekolah. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“penanaman nilai disiplin ditanamkan agar siswa terbiasa taat pada peraturan. Jika siswa sudah mulai disiplin dari kecil maka nanti harapannya mereka juga akan disiplin pada peraturan di masyarakat.”⁹⁸

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan waka kurikulum sebagai berikut:

“penanaman disiplin agar membuat siswa tertib, hal ini sangat penting karena jika tidak diajari disiplin siswa akan

⁹⁷Wawancara dengan Masdarul Khoiri, S. Pd. I selaku Koordinator Manajemen II di SDI Kota Blitar pada hari Kamis tgl 27 oktober 2016

⁹⁸Wawancara dengan Arif Murtadho, M. Pd selaku kepala sekolah di SDI Kota Blitar pada hari Selasa tgl 1 november 2016

tidak beraturan nantinya. Jadi disiplin sangat penting di tanamkan dari kecil.”⁹⁹

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan koordinator II SDI Kota sebagai berikut:

“pertimbangan kami dalam menanamkan nilai disiplin adalah mengajarkan anak untuk taat untuk menjalankan peraturan sekolah. Harapan kami memang saat disiplin dibiasakan dari kecil maka mereka akan terbiasa saat sudah dewasa nanti”¹⁰⁰

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa alasan untuk menanamkan nilai disiplin di SDI Kota adalah untuk membiasakan siswa taat pada peraturan sejak dini sehingga mereka akan terbiasa taat peraturan ketika dewasa.

3. Strategi pendidikan karakter pada full day school di SDI Kota Blitar.

a. Strategi KBM di kelas

Dalam pendidikan karakter SDI Kota Blitar mengintegrasikanny dengan beberapa pembelajaran yang diajarkan di kelas. setiap pembelajaran dalam tema guru memasukkan nilai-nilai yang mencerminkan karakter sesuai dengan tuntunan di dalam kurikulum 2013. Hal ini dipaparkan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“untuk pendidikan karakter di sekolah ini kami memasukkannya dalam setiap pembelajaran di kelas, jadi sesuai dengan K-13 mbk, nanti wali kelas yang merancang pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan kurikulum yang ada”¹⁰¹

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas 1, sebgai berikut:

⁹⁹Wawancara dengan bu lumatus Sanayah, M. Pd selaku waka kurikulum di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 oktober 2016

¹⁰⁰Wawancara dengan Masdarul Khoiri, S. Pd. I selaku Koordinator Manajemen II di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 oktober 2016

¹⁰¹Wawancara dengan bu lumatus Sanayah, M. Pd selaku waka kurikulum di SDI Kota bLitar pada hari kamis tgl 27 oktober 2016

“iya mbk, kami disini memasukkan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan yang ada pada K-13. Jadi kami mengikuti kurikulum yang ada di dinas”¹⁰²

Hal ini juga diperkuat dengan pemaparan guru kelas 6, sebagai berikut:

“benar, pendidikan karakter kami ajarkan dalam tema. Jadi dalam setiap pembelajaran sudah sesuai dengan k-13. Ada KI 1-4 itu mbk ”¹⁰³

Strategi yang dilaksanakan di kelas melalui kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan sebuah strategi untuk menanamkan karakter pada setiap pelajaran. Menumbuhkan karakter-karakter di kelas melalui mata pelajaran, sehingga anak benar-benar memahami nilai-nilai yang ada dalam setiap pelajaran. Dalam KBM di kelas terbagi menjadi 3 tahapan, pertama tahap perencanaan, kedua tahap pelaksanaan dan ketiga tahap evaluasi. Hal ini juga dipaparkan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“setiap guru kelas diharuskan membuat tahapan-tahapan pembelajaran, dan guru juga harus membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP sebelum mengajar”¹⁰⁴

Hal ini juga diperkuat oleh pemaparan guru kelas 1 sebagai berikut:

“sebelum mengajar kami sudah membuat rencana pembelajaran dulu berupa RPP. Dalam RPP itu terdapat tahapan-tahapan yang akan kita ajarkan di kelas nanti sampai pada tahap evaluasinya.”¹⁰⁵

¹⁰² Wawancara dengan Siti Fatimah, S. S selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

¹⁰³ Wawancara dengan Siti Nurul Hidayah, S. Pd selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

¹⁰⁴ Wawancara dengan bu lumatus Sanayah, M. Pd selaku waka kurikulum di SDI Kota bLitar pada hari kamis tgl 27 oktober 2016

¹⁰⁵ Wawancara dengan Siti Fatimah, S. S selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan guru kelas 6 sebagai berikut:

“iya, kami sudah mempersiapkan rencana pembelajaran dulu sebelum mengajar. Kami sudah mempersiapkan RPP dan penilaiannya untuk setiap pembelajaran”¹⁰⁶

Dari hasil observasi kelas maupun observasi dokumen selama penelitian di SDI Kota Blitar dari bulan oktober-november 2016, peneliti mendapati bahwa dalam pembelajaran guru menanamkan pendidikan karakter dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. RPP yang dibuat oleh guru juga sudah mencerminkan nilai-nilai karakter sesuai pada jenjangnya dengan panduan pedoman pelaksanaan kurikulum yang ada.

b. Strategi budaya sekolah (kegiatan atau keseharian di satuan pendidikan)

a) Penerapan 5S

Setiap pagi guru menyambut siswa di depan gerbang sekolah dengan 5S (sapa, salam, salim sopan dan santun). Siswa terbiasa melakukan kegiatan ini setiap pagi, sehingga secara tidak langsung nilai-nilai karakter untuk 5S tertanam menjadi sebuah kebiasaan pada setiap siswa. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“guru-guru selalu menyambut siswa di depan gerbang sekolah setiap pagi. Hal ini merupakan sebuah budaya sekolah untuk secara tidak langsung menanamkan 5S pada siswa.”¹⁰⁷

Hal ini juga diperkuat dengan pemaparan guru kelas 1 sebagai berikut:

“setiap pagi kami menyambut siswa di depan gerbang sekolah mbk, dalam penyambutan siswa juga tertanam nilai-nilai karakter salim, salam, sopan ya 5S itu mbk

¹⁰⁶ Wawancara dengan Siti Nurul Hidayah, S. Pd selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

¹⁰⁷ Wawancara dengan Arif Murtadho, M. Pd selaku kepala sekolah di SDI Kota Blitar pada hari selasa tgl 1 november 2016

intinya. Karena slogan kami menanamkan 5S di sekolah.”¹⁰⁸

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan siswa sebagai berikut:

“iya mbk, guru kami selalu ada di depan gerbang sekolah saat kami datang”¹⁰⁹

“iya benar, ada guru yang menyambut kami di depan sekolah setiap pagi”¹¹⁰

“setiap pagi kami salim sama guru di depan sekolah”¹¹¹

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Kota Blitar. Peneliti melihat ada beberapa guru yang bertugas untuk menyambut siswa di depan kelas dengan menyalami siswa dan mengucapkan salam pada siswa. Selama pengamatan guru terlihat sopan dan siswa pun terlihat menjabat tangan guru nya sambil menjawab salam guru nya dengan sopan. Sangat terlihat budaya 5S di pagi hari yang ditanamkan oleh sekolah. Dlam pengamatan peneliti juga melihat sekolah menempel slogan 5S di dinding sekolah yang bisa dibaca jelas oleh para siswa, sehingga diharapkan tertanam karakter 5S pada diri siswa.

b) Berdoa

Siswa melakukan doa sebelum memulai pelajaran setiap pagi. Hal ini selalu dilaksanakan pada pagi hari sebelum memulai aktifitas dimulai dengan berdoa. Selain terbiasaa dengan berdoa sebelum belajar siswa juga dibiasakan berdoa

¹⁰⁸ Wawancara dengan Siti Fatimah, S. S selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

¹⁰⁹ Wawancara dengan siswa Rizqi siswa kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 4 november 2016

¹¹⁰ Wawancara dengan siswa Novita siswa kelas 3 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 4 november 2016

¹¹¹ Wawancara dengan siswa farhan siswa kelas 2 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 4 november 2016

setelah sholat dan berdoa sebelum makan. Kebiasaan-kebiasaan berdoa menjadi sebuah kebiasaan yang sangat bagus untuk menanamkan karakter religius siswa. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“kebiasaan berdoa kami tanamkan pada siswa, doa itu dimulai pada saat awal masuk kelas, doa setelah sholat, dan doa sebelum dan sesudah makan”.¹¹²

Hal ini juga diperkuat dengan pemaparan guru kelas 1 sebagai berikut:

“berdoa kami biasakan setiap awal masuk kelas mbk, sebelum makan dan sesudah makan. Hal ini kami lakukan setiap hari, biar anak-anak terbiasa berdoa sebelum dan setelah melakukan sesuatu”.¹¹³

Hal ini juga diperkuat dengan pemaparan guru kelas 6 sebagai berikut:

“dari kelas 1 sampai kelas 6 kebiasaan berdoa itu selalu diajarkan. Dari awal masuk kita biasakan doa sebelum belajar, setelah sholat diajarkan doa setelah sholat di masjid, dan untuk sebelum dan sesudah makan juga dibiasakan berdoa. Sehingga kalau udah kelas 6 kayak begini mereka sudah sangat terbiasa dan sudah hafal istilah nya mbk, bahkan tanpa diingatkan atau dikasih tahu lagi untuk berdoa.”¹¹⁴

Hal ini juga dipaparkan oleh beberapa siswa sebagai berikut:

“iya kami berdoa sebelum memulai pelajaran”¹¹⁵

¹¹²Wawancara dengan Arif Murtadho, M. Pd selaku kepala sekolah di SDI Kota Blitar pada hari Selasa tgl 1 November 2016

¹¹³Wawancara dengan Siti Fatimah, S. S selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari Kamis tgl 27 Oktober 2016

¹¹⁴Wawancara dengan Siti Nurul Hidayah, S. Pd selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari Kamis tgl 27 Oktober 2016

¹¹⁵Wawancara dengan siswa Daffa siswa kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari Selasa 1 November 2016

“iya pembiasaan berdoa kami setiap pagi di kelas, setelah sholat dhuha, dhuhur dan ashar. Seelum makan dan setelah makan juga kita berdoa. Kami sudah hafal mbk, doanya kan udah kelas 6”¹¹⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian di SDI Kota Blitar, peneliti mendapati bahwa setiap pagi siswa memulai aktifitas belajar di kelas dengan berdoa bersama-sama dengan panduan guru kelas masing-masing. Kebiasaan berdoa juga terdapat pada aktifitas siswa di masjid, yaitu ketika siswa selesai melakukan sholat baik sholat sunnah maupun sholat wajib. Selain itu kebiasaan berdoa juga dibiasakan saat siswa akan makan ataupun sesudah makan.

c) Sholat dhuha berjamaah

Siswa dibiasakan sholat sunnah dhuha berjamaah di masjid, kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan oleh seluruh siswa dan didampingi oleh guru. Guru pendamping bertugas membenahi sholat siswa dan memandu siswa untuk melafalkan bacaan sholat. Bacaan sholat pada sholat dhuha dibaca nyaring dengan tujuan seluruh siswa akan hafal bacaan sholat dengan benar. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“sholat dhuha dilakukan setiap hari setiap hari di sekolah pada pukul 9.20 dengan panduan guru yang bertugas”¹¹⁷

Hal ini juga dipaparkan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

“pukul 9.20 siswa semua melakukan sholat dhuha di masjid berjamaah dari kelas 1-6. Nanti ada guru yang bertugas untuk memandu sholat dan mengawasi sholat anak-anak”¹¹⁸

¹¹⁶Wawancara dengan siswa Keisha siswa kelas 6 di SDI Kota Blitar pada hari selasa 1 november 2016

¹¹⁷Wawancara dengan Arif Murtadho, M. Pd selaku kepala sekolah di SDI Kota bLitar pada hari selasa tgl 1 november 2016

Hal ini juga dipaparkan oleh guru kelas 6 sebagai berikut:

“setiap hari mbk siswa kelas 1-6 sholat dhuha berjamaah di masjid dengan dipandu guru yang bertugas. Jadi guru yang bertugas memandu siswa dari bacaan dan membetulkan gerakan siswa”¹¹⁹

Hal ini juga dikonfirmasi dengan pernyataan siswa sebagai berikut:

“iya mbk, jam setengah 10 kami sholat dhuha berjamaah di masjid”¹²⁰

“iya mbk benar kami sholat dhuha di masjid berjamaah setiap hari ”¹²¹

“iya mbk, setiap hari kami sholat dhuha di masjid bersama-sama”¹²²

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Kota Blitar, peneliti menemukan bahwa pukul 9.20 ada bunyi peringatan tanda sholat dhuha yang berupa lagu religi. Setelah mendengar bunyi itu siswa mengambil air wudhu di tempat yang tersedia dan menuju ke masjid. Di masjid siswa menata shof dan sudah ada guru yang bertugas untuk memandu sholat dhuha siswa. Setelah siswa memenuhi masjid sholat dhuha pun dimulai.

d) Sholat wajib berjamaah

Siswa berada di sekolah dari jam 07.00-15.30, dalam rentan waktu itu siswa dibisakan untuk sholat dhuhur dan asar

¹¹⁸Wawancara dengan Siti Fatimah, S. S selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

¹¹⁹Wawancara dengan Siti Nurul Hidayah, S. Pd selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

¹²⁰Wawancara dengan siswa Rizqi siswa kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 4 november 2016

¹²¹Wawancara dengan siswa Novita siswa kelas 3 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 4 november 2016

¹²²Wawancara dengan siswa farhan siswa kelas 2 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 4 november 2016

berjamaah. Hal ini mengajarkan siswa untuk disiplin sholat wajib dan mengajarkan siswa untuk sholat berjamaah. Mengingat sholat wajib hukumnya fardhu ain yang harus dilakukan oleh setiap orang, jadi pembiasaan ini sudah dilaksanakan oleh kelas 1 samapai dengan kelas 6 di SDI Kota Blitar. Hal ini dipaparkan oleh kelapa sekolah sebagai berikut:

“13.10 menit anak-anak sholat dhuhur dilanjutkan istirahat, masuk lagi jam 14.00, jam 15.05 anak-anak sholat asar dan dilanjutkan pulang. Semua sholat dilaksanakan secara berjamaah, jadi sholat berjamaah itu sebuah pembiasaan yang merupakan pembiasaan yang baik untuk anak-anak.”¹²³

Hal ini juga dipaparka oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

“sekolah kami full day school yang pulang nya jam setengah 4 mbk, jadi anak-anak dibiasakan sholat dhuhur dan ashar di sekolah secara berjamaah. Sholat dhuhur dan ashar ini sudah berlaku untuk kelas 1 juga.”¹²⁴

Hal ini diperkuat dengan beberapa paparan siswa sebagai berikut:

“di sekolah kita sholat dhuhur sama asar berjamaah mbk”¹²⁵
 “iya kita sholat dhuhur dan asar berjamaah di masjid”¹²⁶
 “iya kita pulang nya habis asar, jadi di sekolah kita sholat dhuhur dan asar berjamaah dulu”¹²⁷

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Kota Blitar, Peneliti melihat siswa melakukan sholat berjamaah pukul 13.00 setelah makan siang. Siswa juga melakukan sholat ashar

¹²³Wawancara dengan Arif Murtadho, M. Pd selaku kepala sekolah di SDI Kota bLitar pada hari selasa tgl 1 november 2016

¹²⁴Wawancara dengan Siti Fatimah, S. S selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

¹²⁵Wawancara dengan siswa Rizqi siswa kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 4 november 2016

¹²⁶Wawancara dengan siswa farhan siswa kelas 2 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 4 november 2016

¹²⁷Wawancara dengan siswa Novita siswa kelas 3 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 4 november 2016

berjamaah pukul 15.00 selesai pembelajaran di kelas, dan setelah itu siswa bergegas untuk pulang. Suasana sholat berjamaah di masjid terlihat sama seperti saat sholat dhuha berjamaah, ada pendampingan dari guru yang bertugas untuk menertibkan gerakan dan bacaan siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti bisa diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter pada *full day school* yang dilakukan oleh SDI Kota Blitar untuk menanamkan nilai religius diantaranya adalah menerapkan pembiasaan sholat dhuhur dan ashar secara berjamaah di masjid. Hal ini bisa dilakukan oleh sekolah karena sekolah memiliki waktu pulang sekolah jam 15.30, jadi sekolah membiasakan sholat dhuhur dan ashar di sekolah dengan tepat waktu.

e) Tertib antri

Siswa dibiasakan tertib dalam antri, karena ternyata pembelajaran antri bukan merupakan hal yang sepele dan membutuhkan pembiasaan yang lama. Di SDI Kota Blitar siswa sudah terbiasa untuk antri diantaranya antri untuk wudhu dan mengambil makan siang. Lokasi wudhu sudah tersedia banyak di sekolah, namun tetap siswa harus melakukan antri dan tidak berebut untuk wudhu. Selain wudhu dalam mengambil makan siang siswa harus melakukan antri, dan ini selalu dilaksanakan dan dipantau oleh guru kelas masing-masing. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah SDI Kota Blitar sebagai berikut:

“anak-anak di biasakan antri, antri itu terdapat saat anak-anak sedang mengambil makan dan wudhu.”¹²⁸

Hal ini juga dipaparkan oleh wali kelas 1 sebagai berikut:

“jadi saat makan siang kami membiasakan antri di depan kelas mbk untuk mengambil makan dan minumannya. Jadi

¹²⁸Wawancara dengan Arif Murtadho, M. Pd selaku kepala sekolah di SDI Kota Blitar pada hari selasa tgl 1 november 2016

pas waktu makan anak-anak itu membuat barisan di depan kelas setiap deret secara bergantian. Pembiasaan antri juga terlihat saat siswa sedang wudhu, karena walaupun tempat wudhu sudah tersedia banyak tetap saja tidak sebanyak jumlah siswa di sekolah ini, jadi disana anak belajar antri.”¹²⁹

Hal ini juga dipaparkan oleh wali kelas 6 sebagai berikut:

“kalau sudah waktunya makan siang siswa kelas 6 sudah paham untuk membuat antrian mbk, karena pembiasaan itu sudah ada dari kelas 1. Jadi mereka antri di depan kelas untuk mengambil makan siang dan minumannya. Untuk wudhu juga sama, mereka antri di tempat wudhu yang sudah disediakan sekolah.”¹³⁰

Hal ini juga dipaparka oleh beberapa siswa sebagai berikut:

“iya mbk, kami antri di depan kelas untuk mengambil makan siang”¹³¹

“Iya mbk, kami biasa antri mengambil makan dan ke wudhu”¹³²

Hasil observasi peneliti melihat suasana antri yang tampak di depan kelas masing-masing saat waktu makan siang tiba. Siswa mengantri untuk mengambil makan yang disediakan di kotak makan oleh sekolah dan minum dalam gelas pula. Dalam pengambilan makanan siswa tampak dibiasakan berbaris dengan rapi tanpa berebut untuk mengambil jatah makan mereka. Untuk kelas bawah karena masih awal terlihat siswa masih mendapat antrian dengan dipanggil secara bergantian setiap deret bangku mereka, namun untuk di kelas atas siswa sudah mulai secara

¹²⁹Wawancara dengan Siti Fatimah, S. S selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

¹³⁰Wawancara dengan Siti Nurul Hidayah, S. Pd selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

¹³¹Wawancara dengan siswa Novita siswa kelas 3 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 4 november 2016

¹³²Wawancara dengan siswa farhan siswa kelas 2 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 4 november 2016

tertib bergantian setiap deret untuk mengambil jatah makan mereka.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SDI Kota Blitar dapat disimpulkan bahwa pembiasaan antri diterapkan dalam makan dan wudhu. Hal ini dibiasakan di sekolah agar siswa mempunyai karakter untuk sabar dan disiplin. Didiplin untuk bergantian

f) Pembelajaran membaca Al-Quran

Program mengaji memang ditekankan oleh SDI Kota Blitar, karena target sekolah sendiri mencetak siswa yang mahir membaca al-Quran. Al-Quran diajarkan oleh tim PGPQ, yang mana tim ini khusus untuk mengajarkan Al-Quran dari kelas 1 samapai kelas 6. Al-Quran diajarkan pada kelas 1 dan 2 setiap hari dengan durasi waktu 2 jam pelajaran. Pada kelas 3 diajarkan dalam 4 hari dengan durasi 2 jam mata pelajaran. Pada kelas 4 dan 6 diajarkan 3 kali dalam sehari dengan durasi waktu 2 jam mata pelajaran.¹³³ Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“kemudian untuk pembelajaran al-Quran nya sangat kita tekankan untuk anak-anak yaitu mahir di dalam membaca al-quran sesiau dengan ilmu tajwid”¹³⁴

Hal ini dipaparkan juga lebih rinci oleh wali kelas 1, sebagai berikut:

“untuk mengaji ada timnya al-Qurannya sendiri mbk, dan diajarkan setiap hari di kelas 1 dengan durasi 2 jam pelajaran”¹³⁵

¹³³ Diambil dari hasil observasi dokumen SDI Kota Blitar pada hari kamis 27 oktober 2016

¹³⁴ Wawancara dengan Arif Murtadho, M. Pd selaku kepala sekolah di SDI Kota bLitar pada hari selasa tgl 1 november 2016

¹³⁵ Wawancara dengan Siti Fatimah, S. S selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

Hal ini juga dipaparkan oleh salah satu tim guru mengaji sebagai berikut:

“untuk mengaji di SDI ada tim dengan jumlah pengajar sate ada 13 orang. Jadi dengan 13 pengajar ini kami sudah membagi tugas kami masing-masing sesuai dengan jadwal yang ada dengan waktu belajar setiap kelas nya 2 jam pelajaran. Kami mengajarkan siswa membaca Al-Quran dari awal alif, ba’ dan ta’ sampai anak masuk ke Al-Quran”¹³⁶

Hal ini juga dipaparkan oleh beberapa siswa sebagai berikut:

“jadwal AQ kelas 2 setiap hari dari hari senin sampai jumat mbk”¹³⁷

“jadwal AQ kelas 3 empat kali dalam seminggu mbk hari selasa, rabu, kamis dan jumat”¹³⁸

“jadwal AQ kelas 5 selama 3 hari mbk, hari senin, selasa sama kamis”¹³⁹

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Kota Blitar, setiap kelas mempunyai jadwal pelajaran Al-Quran yang tertulis AQ (Al-Quran). Saat pembelajaran AQ tiba guru kelas pun meninggalkan kelas dan siswa belajar membaca Al-Quran bersama dengan guru dari tim pengajar Al-Quran.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka bisa diambil kesimpulan bahwa SDI Kota Blitar menerapkan pembiasaan pembelajaran Al-Quran hampir setiap hari dengan durasi belajar 2 jam pelajaran. Hal ini tidak mengganggu proses belajar yang lain, karena dengan durasi waktu belajar yang cukup banyak dengan *full day school* sekolah bisa lebih leluasa

¹³⁶Wawancara dengan Lilik Misihati selaku koordinaator LPPQ di SDI Kota Blitar pada hari jumat tgl 28 Oktober 2016

¹³⁷Wawancara dengan siswa salma siswa kelas 2 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 28 Oktober 2016

¹³⁸Wawancara dengan siswa Azkia siswa kelas 4 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 28 Oktober 2016

¹³⁹Wawancara dengan siswa Aini siswa kelas 5 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 28 Oktober 2016

dalam mengatur waktu belajar dan kegiatan siswa selama di sekolah.

g) Infaq setiap jumat

Program infaq dilaksanakan secara rutin di SDI Kota Blitar setiap hari jumat. Program infaq ini mengajarkan siswa untuk bersosial yaitu untuk berbagi antar sesama. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Setiap jumat anak-anak juga rutin infaq jadi ada petugas karyawan untuk menerima infaq dari anak-anak, tentunya ini selain bentuk dari ibadah juga merupakan sebuah kepedulian sosial terhadap masyarakat terutamanya tetangga sdi kota terdekat ini yang membutuhkan dan siswa dilibatkan dalam penyaluran untuk menjadi perwakilan.”¹⁴⁰

Hal ini diperkuat oleh pemaparan guru kelas 1 sebagai berikut:

“ada program infaq setiap hari jumat mbk, itu rutin setiap hari jumat anak-anak membayar infaq. Infaq nya ya seikhlasnya anak-anak, tidak ada paksaan berapa uang yang akan mereka infaq kan, yang penting anak-anak belajar memberi”¹⁴¹

Diperkuat lagi dengan pemaparan guru kelas 3 sebagai berikut:

“setiap jumat anak-anak dibiasakan untuk infaq. Infaq ya seikhlasnya mbk, tapi jadi rutinitas di sekolah kami setiap jumat”¹⁴²

Hal ini juga diperjelas juga oleh beberapa pernyataan siswa sebagai berikut:

“iya mbk, setiap jumat kita berinfaq”¹⁴³

¹⁴⁰ Wawancara dengan Arif Murtadho, M. Pd selaku kepala sekolah di SDI Kota Blitar pada hari selasa tgl 1 november 2016

¹⁴¹ Wawancara dengan Siti Fatimah, S. S selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

¹⁴² Wawancara dengan Siti Robaiyah, S. Si selaku guru kelas 3 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 28 Oktober 2016

“iya, kita infaq setiap jumat ”¹⁴⁴

Dari hasil wawancara yang dipaparkan oleh informan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap hari jumat sekolah menerapkan budaya infaq. Dengan budaya infaq ini sekolah berharap dapat menimbulkan nilai sosial siswa. Hasil dari infaq siswa tersebut akan disalurkan pada orang-orang yang membutuhkan di sekitar sekolah ataupun korban bencana alam.

h) Tahlilan

Membaca tahlil bersama-sama merupakan sebuah kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan di sekolah setiap hari sabtu pagi selesai sholat dhuha berjamaah. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh siswa saja, namun juga oleh seluruh guru. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“setiap sabtu setelah sholat dhuha anak-anak melaksanakan tahlil”¹⁴⁵

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru kelas 1, sebagai berikut:

“hari sabtu semua guru dan siswa pagi hari jam 07.00 ke mesjid bersama-sama untuk sholat dhuha berjamaah dan dilanjutkan tahlilan”¹⁴⁶

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan guru kelas 3 sebagai berikut:

“setiap sabtu ada tahlilan yang harus diikuti oleh seluruh warga sekolah, termasuk siswa dan guru mbk. Itu dilakukan di masjid secara bersama-sama. Sabtu pagi setelah bel

¹⁴³Wawancara dengan siswa Azkia siswa kelas 4 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 28 Oktober 2016

¹⁴⁴Wawancara dengan siswa Aini siswa kelas 5 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 28 Oktober 2016

¹⁴⁵Wawancara dengan Arif Murtadho, M. Pd selaku kepala sekolah di SDI Kota bLitar pada hari selasa tgl 1 november 2016

¹⁴⁶Wawancara dengan Siti Fatimah, S. S selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

sekolah masuk, kami menuju ke mesjid untuk sholat dhuha berjamaah lalu dilanjutkan dengan tahlilan.”¹⁴⁷

Hal ini diperkuat dengan pernyataan beberapa siswa sebagai berikut:

“setiap sabtu pagi kami tahlilannya”¹⁴⁸

“iya mbk, sabtu pagi tahlilan di masjid bersama”¹⁴⁹

“sabtu pagi jadwalnya tahlilan di masjid”¹⁵⁰

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa setiap sabtu siswa masuk sekolah pukul 07.00 dan berkumpul di masjid dengan pakaian sholat. Setelah itu mereka melakukan sholat dhuha berjamaah dengan dipandu guru untuk menertibkan gerakan dan bacaan sholat siswa. Setelah melakukan sholat dhuha berjamaah siswa dan seluruh guru melakukan tahlilan di masjid yang dipandu oleh guru yang bertugas.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bisa disimpulkan bahwa setiap sabtu pagi salah satu strategi sekolah untuk menanamkan nilai religius adalah dengan budaya tahlilan. Terdapat kecocokan dari jadwal sekolah, paparan kepala sekolah, guru, siswa dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

i) Belajarkitab kuning

Untuk mengenalkan siswa pada tradisi belajar membaca kitab, maka ada sebuah program sekolah yang mengenalkan siswa dengan mengajarkan membaca kitab kuning.

¹⁴⁷Wawancara dengan Siti Robaiyah, S. Si selaku guru kelas 3 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 28 Oktober 2016

¹⁴⁸Wawancara dengan siswa salma siswa kelas 2 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 28 Oktober 2016

¹⁴⁹Wawancara dengan siswa Azkia siswa kelas 4 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 28 Oktober 2016

¹⁵⁰Wawancara dengan siswa Aini siswa kelas 5 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 28 Oktober 2016

Pembelajaran kitab ini dilaksanakan pada hari jumat secara bergantian, ketika para siswa laki-laki sholat jumat maka siswi perempuan yang belajar. Lalu ketika siswi perempuan sholat duhur bergantian siswa laki-laki yang belajar kitab. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“waktu sholat jumat guru-guru laki-laki dan anak-anak laki-laki sholat jumat anak-anak perempuan belajar mengaji kitab kuning kemudian setelah jumat anak-anak laki-laki yang sudah selesai sholat jumat juga belajar kitab kuning dan putri sholat dhuhur. Ini sebagai pembelajaran awal anak-anak dikenalkan dengan tradisi-tradisi mengaji ala NU”¹⁵¹

Hal ini juga dipaparkan oleh guru kelas 6 sebagai berikut:

“iya waktu sholat jumat anak kelas atas ada pembelajaran kitab kuning. Pembelajaran ini dilakukan bergantian, saat anak laki-laki sholat jumat anak perempuannya belajar kitab kitab, dan nanti ketika anak laki-laki selesai sholat perempuannya gantian sholat dhuhur dan laki-laki belajar kitab.”¹⁵²

Hal ini juga diperkuat dengan pemaparan guru kelas 1 sebagai berikut:

“untuk hari jumat kelas bawah tidak ikut belajar kitab kuning tapi pembelajaran biasa di kelas, nanti setelah sholat jumat selesai baru anak-anak ke masjid sholat dhuhur berjamaah seperti biasa.”¹⁵³

Hal ini juga diperkuat dengan pemaparan siswa sebagai berikut:

“yang sholat jumat mas-mas, kami sholat dhuhur di masjid kalau sholat jumat nya sudah selesai”¹⁵⁴

“laki-laki sholat jumat dulu mbk, perempuannya ngaji dulu. Nanti selesai kita jumat gantian laki-laki yang ngaji kitab mereka sholat dhuhur”¹⁵⁵

¹⁵¹ Wawancara dengan Arif Murtadho, M. Pd selaku kepala sekolah di SDI Kota Blitar pada hari selasa tgl 1 november 2016

¹⁵² Wawancara dengan Siti Nurul Hidayah, S. Pd selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

¹⁵³ Wawancara dengan Siti Fatimah, S. S selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

¹⁵⁴ Wawancara dengan siswa Rizqi siswa kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 4 november 2016

¹⁵⁵ Wawancara dengan siswa Andi siswa kelas 6 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 28 Oktober 2016

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dikenalkan dengan kitab kuning. Dalam hal ini pengenalan kitab kuning merupakan salah satu usaha sekolah dalam menanamkan nilai religius dengan ciri khas sekolah tersendiri yaitu mengaji kitab kuning. Pendekatan semacam ini memang tidak semua sekolah yang melakukannya, namun itu menjadi salah satu hal yang membuat SDI Kota Blitar berbeda dengan sekolah lainnya dengan ke khasannya tersendiri.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Pendidikan karakter juga dapat disisipkan ke dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler sekolah. SDI Kota Blitar sebagai sekolah *full day school* yang menerapkan pembelajaran sepanjang hari juga memanfaatkan waktu yang panjang di sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler. Di SDI Kota Blitar pembelajaran kurikulum dari diknas dihabiskan pada hari senin-jumat, sedangkan sabtu sekolah akan memaksimalkan siswa untuk mengembangkan bakat mereka dalam ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di SDI Kota Blitar terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, dan ekstrakurikuler pilihan yaitu: Sepak bola, Qiro', Pramuka, Lukis, Karate, Rebana, Seni tari, Bulu tangkis, Seni teater.

Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“hari sabtu setelah melakukan tahlilan siswa masuk kelas ekstra pramuka wajib baru dilanjutkan dengan ekstra pilihan sampai jam 10.00. Ekstra wajib itu pramuka, karena masuk dalam kurikulum yang diwajibkan oleh pemerintah

sedangkan ekstra pilihan tetap ada pramuka untuk anak-anak yang ingin mendalami pramuka.”¹⁵⁶

Hal ini dipaparkan oleh guru pendamping pramuka sebagai berikut:

“hari sabtu siswa memang fokus pada ekstrakurikuler saja mbk, dan untuk pramuka merupakan salah satu ekstra wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1-6. Jadi siswa mendapat ekstra pramuka terlebih dahulu setelah itu baru siswa masuk kelas ekstra pilihan masing-masing sesuai minat dan bakat mereka”¹⁵⁷

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan siswa tentang ekstra pramuka wajib sebagai berikut:

“ekstra wajib kami pramuka”¹⁵⁸

“ekstra wajib di sekolah pramuka”¹⁵⁹

Dalam setiap ekstra kulikuler yang ada di SDI Kota Blitar menanamkan nilai-nilai untuk membentuk karakter siswa diantaranya sebagai berikut:

1) Religius

Ekstrakurikuler yang menanamkan pendidikan karakter religius memang sangat dominan di SDI Kota, karena sekolah ini memang sekolah yang berbasis islam. Diantara ekstra yang menanamkan religius adalah ekstra Rebana, Qiro’, dan Pramuka.

Hal ini dipaparkan oleh guru pendamping rebana sebagai berikut:

“dalam ekstra rebana kami memang mengandung nilai religi, karena rebana memang kesenian dalam islam. Dengan mengenalkan rebana kepada siswa diharapkan

¹⁵⁶Wawancara dengan Arif Murtadho, M. Pd selaku kepala sekolah di SDI Kota Blitar pada hari selasa tgl 1 november 2016

¹⁵⁷Wawancara dengan Aris Vario Sanjoko, S. Pd selaku guru pendamping pramuka di SDI Kota Blitar pada hari sabtu 5 November 2016

¹⁵⁸Wawancara dengan siswa salma siswa kelas 2 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 28 Oktober 2016

¹⁵⁹Wawancara dengan siswa Azkia siswa kelas 4 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 28 Oktober 2016

siswa itu dapat lebih mengenal islam dan keseniannya, gak hanya ngertinya lagu dangdut atau pop tapi juga harus tahu sholawat dan lagu-lagu islam lainnya”¹⁶⁰

Hal ini juga dikuatkan dengan pemaparan pendamping Qiro’ (Seni Baca Al-Quran) sebagai berikut:

“al-Quran tidak hanya Kalam Allah tapi Al-Quran juga mengandung seni mbk, terutama dalam membacanya. Dengan mengenalkan seni baca al-Quran kepada siswa kita bisa sambil mengenalkan Kalam Allah dan keindahan ayat-ayat yang Allah turunkan.”¹⁶¹

Hal ini juga dikuatkan dengan pemaparan pendamping pramuka sebagai berikut:

“pramuka memang paket komplit mbk dalam pendidikan karakter siswa, makanya pramuka dijadikan ekstra wajib. Dalam pramuka banyak yang nilai yang ditanamkan termasuk religius, terlihat dalam dasa darma yang pertama yaitu taat kepada tuhan yang maha esa”¹⁶²

Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dinyatakan bahwa religius ditanamkan dalam ekstrakurikuler di SDI Kota Blitar. Hal itu dapat terlihat dari ekstra Rebana, Qiro’ dan Pramuka, yang mana dari kesemua ekstra tersebut menanamkan siswa untuk lebih dekat dan mengenal Agama Islam serta Penciptanya.

2) Jujur

Ekstrakurikuler yang menanamkan nilai jujur yaitu Sepak bola, Pramuka, Karate, Bulu tangkis. Jujur juga dapat diartikan sebagai sportif, dalam permainan olahraga atau pertandingan olahraga siswa selalu diajarkan nilai jujur dalam bermain. Dalam

¹⁶⁰Wawancara dengan Mad Barianto selaku pelatih rebana di SDI Kota Blitar pada hari sabtu 5 November 2016

¹⁶¹Wawancara dengan Jamil selaku guru pendamping Seni Baca Al-Quran di SDI Kota Blitar pada hari sabtu 5 November 2016

¹⁶²Wawancara dengan Aris Vario Sanjoko, S. Pd selaku guru pendamping pramuka di SDI Kota Blitar pada hari sabtu 5 November 2016

permainan sepak bola, bulu tangkis, dan karate siswa diajarkan nilai jujur dalam setiap pertandingan. hal ini dipaparkan oleh pelatih sepak bola sebagai berikut:

“dalam permainan sepak bola selalu saya tanamkan nilai jujur dalam setiap pertandingan, mengajarkan anak supaya tidak curang dalam bertanding.”¹⁶³

Jujur tidak hanya tertanamkan melalui olahraga namun juga ditanamkan melalui pramuka, hal ini dipaparkan oleh guru pendamping pramuka sebagai berikut:

“nilai jujur juga kami tanamkan di dalam pramuka mbk, dalam dasa darma pramuka juga sudah ada yaitu dasa darma ke 10 yaitu suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan. Maksudnya apa yang dipikirkan, diucapkan dan dilakukan sama atau sejalan namanya adalah jujur.”¹⁶⁴

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nilai jujur ditanamkan melalui ekstrakurikuler sekolah yaitu: Sepak bola, Pramuka, Karate, Bulu tangkis.

3) Disiplin

Ekstrakurikuler yang menanamkan nilai disiplin yaitu Sepak bola, Pramuka, Karate, Bulu tangkis. Disiplin selalu ditanamkan dalam ekstrakurikuler tersebut, mereka harus disiplin untuk datang, untuk mentaati peraturan dll. Hal ini dipaparkan oleh pendamping karakter sebagai berikut:

“penanaman disiplin itu harus mbk dalam latihan maupun pertandingan kami malatih anak-anak supaya disiplin. Kalau tidak disiplin nanti anak-anak tidak teratur dan tidak bisa mengikuti latihan dengan maksimal”¹⁶⁵

¹⁶³Wawancara dengan Abdil Aziz selaku pelatih sepak bola di SDI Kota Blitar pada hari sabtu 5 November 2016

¹⁶⁴Wawancara dengan Aris Vario Sanjoko, S. Pd selaku guru pendamping pramuka di SDI Kota Blitar pada hari sabtu 5 November 2016

¹⁶⁵Wawancara dengan Hariyanto, S. Pd.I selaku guru karate di SDI Kota Blitar pada hari sabtu 5 November 2016

Dalam pramuka juga diajarkan sikap disiplin hal ini dipaparkan oleh pendamping pramuka sebagai berikut:

“pramuka itu memang berlatih disiplin, dari mulai disiplin waktu sampai disiplin dalam atribut. Dasa darma ke 8 yang berbunyi disiplin berani dan setia”

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nilai disiplin ditanamkan melalui ekstrakurikuler sekolah yaitu: Sepak bola, Pramuka, Karate, Bulu tangkis.

4) Kreatif

Kreatif ditanamkan dalam ekstrakurikuler yaitu: Seni keterampilan, seni lukis, seni tari, teater dan pramuka. Dalam beberapa ekstrakurikuler tersebut megasah kekreatifan siswa, baik dalam seni gerak maupun seni rupa. Hal ini dipaparkan oleh pendamping seni keterampilan sebagai berikut:

“untuk mengasah kekreatifan siswa bisa lewat ekstrakurikuler keterampilan. Dalam seni keterampilan banyak sekali hal yang merangsang kekreatifan siswa dalam membuat sebuah karya.”¹⁶⁶

Hal ini juga diperkuat oleh guru pendamping seni tari sebagai berikut:

“dalam seni tari siswa akan mengasah kekreatifan dalam bentuk gerak.”¹⁶⁷

Hal ini juga dikuatkan dengan pemaparan pembimbing pramuka sebagai berikut:

“pramuka itu juga kreatif, pramuka mengajarkan anak untuk kreatif dalam membuat lagu, membuat keterampilan, bahkan mengolah bahan bekas menjadi bahan jadi yang

¹⁶⁶Wawancara dengan Leha Marshela Paramita, S. Pd. I selaku guru pendamping seni keterampilan di SDI Kota Blitar pada hari sabtu 5 November 2016

¹⁶⁷Wawancara dengan Sri Handayani, S. E guru pendamping seni tari di SDI Kota Blitar pada hari sabtu 5 November 2016

bagus. Dasa darma ke 6 yang berbunyi rajin terampil dan gembira. Dari dasa darma itu sudah sangat terlihat bagaimana pramuka menanamkan kekreatifan pada andikanya.”¹⁶⁸

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nilai disiplin ditanamkan melalui ekstrakurikuler sekolah yaitu: Seni keterampilan, seni lukis, seni tari, teater dan pramuka.

5) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi juga ditanamkan dalam ekstrakurikuler dan menghargai prestasi orang ditanamkan di setiap ekstrakurikuler. Siswa diajarkan untuk berpacu dalam meraih prestasi dalam setiap ajang kompetisi, namun selain itu siswa juga diajarkan untuk menghargai prestasi temannya ketika teman nya mendapat juara atau prestasi lainnya. Hal ini diapaparkan oleh guru pendamping sepak bulu tangkis sebagai berikut:

“dalam kompetisi atau pertandingan pasti ada yang menang dan ada yang kalah, siswa harus mempunyai sikap untuk menghargai kemenangan orang lain atau prestasi orang lain. Kami menanamkan menghargai prestasi orang lain dan menjadikannya sebagai motivasi untuk berlatih lebih pada anak-anak, bukan sebagai kelemahan atau rasa pesimis yang dapat mengendorkan semangat anak untuk berlatih”¹⁶⁹

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan guru pendamping seni tari sebagai berikut:

“dalam seni tari ujuk kebolehan menari adalah yang dilakukan. Dalam hal ini kami menanamkan sikap menghargai prestasi, dengan memberi tepuk tangan melihat pertunjukan teman yang bagus. Dengan begitu anak akan termotivasi juga untuk berlatih dengan keras agar bisa

¹⁶⁸Wawancara dengan Aris Vario Sanjoko, S. Pd selaku guru pendamping pramuka di SDI Kota Blitar pada hari sabtu 5 November 2016

¹⁶⁹Wawancara dengan Asror Widya Susanto , S. Pd selaku guru pendamping bulu tangkis di SDI Kota Blitar pada hari sabtu 5 November 2016

tampil dengan bagus seperti temannya yang sudah bisa itu atau temannya yang berprestasi”¹⁷⁰

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap menghargai prestasi ditanamkan melalui semua ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Karena dalam setiap kesempatan kompetisi akan ada salah satu dari peserta yang mendapatkan prestasi.

d. Kegiatan keseharian di rumah

Untuk mengontrol pendidikan karakter siswa SDI Kota Blitar mempunyai sebuah buku kontrol yang di dalam nya terdapat 3 aspek yaitu aspek ibadah, sosial dan kemandirian. Dari tiga aspek ini tidak hanya dikontrol ketika siswa di sekolah saja namun juga ketika siswa berada di rumah. Dalam setiap aspek, nanti terdiri dari beberapa poin, yang mana pada setiap poin untuk siswa yang melaksanakan akan mendapat nilai 1 dan yang tidak melaksanakan akan mendapat nilai 0. Pemantauan BKS ini sangat membutuhkan kerjasama wali siswa di rumah, karena untuk penilaian di rumah orang tua yang memantau keadaan siswa. Jadi BKS ini akan dibawa setiap saat ketika ke sekolah dan dibawa lagi ketika pulang sekolah. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Kita mempunyai alat ukur BKS, setiap haru anak-anak membawa pulang buku tersebut. Di dalam buku tersebut ada pemantauan ibadah siswa baik di sekolah maupun di rumah. Jadi alat ukur kita disitu. Bagaimana tingkat kemandirian anak di dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban pribadi.”¹⁷¹

Hal ini dipaparkan juga lebih rinci oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

“di sekolah kami SDI Kota Blitar ini menggunakan buku kontrol siswa yang disingkat dengan BKS mbk, yang mana

¹⁷⁰Wawancara dengan Sri Handayani, S. E guru pendamping seni tari di SDI Kota Blitar pada hari sabtu 5 November 2016

¹⁷¹Wawancara dengan Arif Murtadho, M. Pd selaku kepala sekolah di SDI Kota bLitar pada hari selasa tgl 1november 2016

dalam buku ini akan digunakan untuk mengontrol karakter siswa yang dinilai dari 3 aspek yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah. Buku ini setiap hari akan dibawa siswa pulang dan orang tua yang akan memantau keadaan anak mereka sendiri. Untuk wali siswa kami disini alhamdulillah antusiasnya cukup bagus untuk ikut serta mengisi BKS ini mbk.”¹⁷²

Pemaparan ini diperkuat dengan penjelasan wali kelas 6, sebagai berikut:

“sekolah kami punya BKS atau buku kontrol siswa untuk mengontrol karakter siswa mbk. Dalam BKS kita bisa mengontrol ibadah siswa, sosial dan kemandirian siswa di sekolah maupun di rumah.”¹⁷³

Format buku kontrol siswa ini sama semua pada setiap jenjang kelas dari kelas 1-6. Tidak ada yang membedakan, namun pada penekanannya atau pendisiplinannya terkadang guru kelas membuat aturan tersendiri atau kesepakatan tertentu untuk lebih menertibkan buku kontrol siswa atau BKS ini. Hal ini sesuai dengan pemaparan guru kelas 6 sebagai berikut:

“terkait dengan buku kontrol siswa atau BKS ini sama pada semua jenjang dari kelas 1 sampai kelas 6. Di kelas 6 saya menerapkan sistem kejujuran pada siswa, dengan cara memberi nilai sendiri bersama-sama di kelas. Namun setelah mereka mengisi saya akan memantau dan memperhatikan apakah anak ini jujur atau tidak dalam mengisi BKS. Jika saya tahu ada siswa saya yang mengisi salah maka saya akan mengganti nilai mereka sebelum memberikan kembali buku tersebut untuk dibawa pulang.”¹⁷⁴

Terkait format yang sama pada seluruh jenjang juga dipaparkan oleh guru kelas 1, sebagai berikut:

¹⁷²Wawancara dengan Siti Fatimah, S. S selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

¹⁷³Wawancara dengan Siti Nurul Hidayah, S. Pd selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

¹⁷⁴Wawancara dengan Siti Nurul Hidayah, S. Pd selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

“untuk format BKS sendiri pada setiap jenjang sama mbk, tapi mungkin penekanannya di kelas-kelas ada yang berbeda. Mungkin ada guru yang memberi hukuman ketika anaknya tidak tertib untuk mengumpulkan BKS atau siswa yang kurang rajin dalam melaksanakan aspek-aspek dalam BKS.”¹⁷⁵

Terkait BKS juga dipaparkan oleh beberapa siswa sebagai berikut:

“iya mbk kami punya BKS yang dibawa pulang setiap hari untuk diisi sama ibuk di rumah”¹⁷⁶

“iya kami punya BKS untuk diisi dirumah sama orang tua”¹⁷⁷

“iya mbk, kami sudah dibeai BKS dari kelas 1. Nanti itu yang mengisi orang tua di rumah, sesoknya dibawa lagi ke sekolah dan ditunjukkan ke guru setelah ada ttd orang tua”¹⁷⁸

Untuk penggunaan BKS juga dipaparkan oleh wali siswa sebagai berikut:

“BKS itu buku kontrol siswa yang menghubungkan antara orang tua dan siswa. jadi dari buku itu kami tahu bagaimana aktifitas anak di sekolah dan juga guru tahu bagaimana aktifitas anak ketika di rumah. dalam BKS nanti ada poin-poin tersendiri mbk apa saja yang dipantau atau dikontrol tentang anak”¹⁷⁹

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, setiap siswa mempunyai BKS. Format dalam BKS dari kelas 1 sampai kelas 6 sama, yang di dalamnya terdapat 3 aspek yaitu religius, sosial dan

¹⁷⁵Wawancara dengan Siti Fatimah, S. S selaku guru kelas 1 di SDI Kota Blitar pada hari kamis tgl 27 Oktober 2016

¹⁷⁶Wawancara dengan siswa salma siswa kelas 2 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 28 Oktober 2016

¹⁷⁷Wawancara dengan siswa Azkia siswa kelas 4 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 28 Oktober 2016

¹⁷⁸Wawancara dengan siswa Aini siswa kelas 5 di SDI Kota Blitar pada hari jumat 28 Oktober 2016

¹⁷⁹Wawancara dengan Istianah salah satu wali siswi kelas 4 di SDI Kota Blitar pada hari senin 7 november 2016

mandiri. dalam setiap aspek terdiri dari beberapa poin atau indikator yang harus dicapai anak-anak.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang di gunakan oleh SDI Kota Blitar dalam pendidikan karakter dalam kegiatan keseharian di rumah yaitu dengan BKS. Dengan BKS ini penanaman nilai religius, sosial dan kemandirian. Sehingga untuk membuat anak benar-benar berkarakter yang diinginkan tidak hanya cukup dengan pembiasaan dan pantauan di sekolah, namun juga di rumah.

4. Implikasi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar
 - a. Kegiatan sekolah

Full day school sangat berpengaruh terhadap penjadwalan kegiatan di sekolah. Dikarenakan *full day school* memberi kelonggaran pihak sekolah untuk memasukkan berbagai kegiatan-kegiatan dalam pendidikan karakter. Dengan waktu yang cukup dari jam 07.00-15.30 siswa berada di sekolah, pihak sekolah dapat membuat budaya sekolah yang bagus dengan menanamkan nilai-nilai yang diharapkan oleh sekolah. SDI Kota Blitar juga tidak menyia-nyiakan waktu panjang tersebut, terlihat dari berbagai budaya sekolah dengan membiasakan siswa sholat berjamaah baik sholat wajib maupun sholat sunnah, hari sabtu hanya fokus dengan ekstrakurikuler, pembiasaan kemandirian siswa menyiapkan keperluannya sendiri dari makan, wudhu, belajar, dll. Seperti yang sudah dijelaskan dalam strategi pendidikan karakter dengan *full day school* sekolah bisa membiasakan menanamkan nilai-nilai dengan lebih baik dari pada sekolah biasa yang hanya punya waktu singkat di sekolah.

- b. Hubungan guru dan siswa lebih dekat

Dengan adanya *full day school* tidak hanya siswa yang lebih lama berada di sekolah, namun guru juga akan lebih lama berada di sekolah. Kebersamaan yang lebih lama ini akan membangun

keakraban yang lebih antara guru dan siswa. Dengan keakraban tersebut membuat siswa merasa guru mereka sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandung mereka. Hubungan antara orang tua dan anak inilah yang mempermudah sekolah dalam menanamkan nilai-nilai untuk pembentukan karakter siswa.

c. Perilaku siswa

Pendidikan karakter memang tidak bisa diajarkan begitu saja dengan waktu yang singkat, jadi memerlukan waktu yang cukup panjang. *Full day school* menuntut siswa untuk lebih banyak berada di sekolah sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah bisa membentuk karakter yang diharapkan. Sehingga dengan adanya pendidikan karakter *full day school* tersebut berimplikasi pada perilaku siswa sebagai berikut:

a. Religius

SDI Kota merupakan sekolah Islam, jadi sudah menjadi keunggulan sekolah untuk menanamkan nilai religius pada siswanya. Dengan strategi yang sudah ditanamkan sekolah melalui pembiasaan sholat berjamaah baik sholat sunnah dhuha maupun sholat wajib dhuhur dan asar, peneliti menilai sudah berjalan dengan baik. Penilaian baik ini dilihat dari respon siswa ketika sudah datang jadwal sholat tanpa ada paksaan dengan spontan siswa langsung mengambil wudhu ditempat yang sudah tersedia dan langsung menuju ke masjid. Sholat pun dipandu dan diawasi oleh guru yang bertugas dan siswa mengikuti sholat dengan baik. Untuk bacaan sholat yang dibaca nyaring saat sholat dhuha pun dilakukan dengan baik oleh siswa, ini dilihat dengan suara siswa yang nyaring ketika membaca bacaan sholat yang menandakan anak sudah banyak yang hafal dari pada yang belum seperti kelas satu sebagai pemula. Tidak lupa membaca dzikir dan berdoa setelah sholatpun dilaksanakan oleh siswa dengan panduan guru secara tertib, tidak terlihat ada siswa yang

meninggalkan masjid sebelum berdoa selesai.¹⁸⁰ Hal ini juga tercermin dari gambar dokumentasi yang diambil oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar. 4.1

Suasana siswa saat sholat berjamaah di masjid



Gambar: 4.2

Suasana siswa saat mengambil air wudhu



Gambar: 4.3

Suasana siswa saat berbondong-bondong menuju masjid

¹⁸⁰Hasil observasi di SDI Kota Blitar pada hari kamis 27 oktober 2016

b. Mandiri

Mandiri merupakan hal yang selalu dibiasakan di sekolah setiap hari, hal ini juga dipantau oleh guru melalui buku kontrol siswa yang menerapkan beberapa poin didalamnya antara lain: Datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian lengkap dan rapi, peralatan sekolah lengkap, aktif mengikuti pelajaran, tidak gaduh di dalam mengikuti pelajaran, berani mengungkapkan pendapat, merapikan bangku dan loker, menyelesaikan tugas tepat waktu, makan siang dengan baik, upacara dengan baik.

Dari beberapa poin tersebut peneliti mengamati perilaku siswa saat berada di sekolah, di kelas dan juga melihat buku kontrol siswa. Dari hasil tersebut peneliti mengetahui bahwa siswa sudah datang tepat waktu ke sekolah, tidak terlihat ada siswa yang terlambat. Siswa berpakaian rapi ke sekolah tanpa ada terlihat siswa yang memakai baju yang tidak rapi atau memakai baju selain seragam.¹⁸¹

Dalam mengikuti pelajaran siswa pun mengikutinya dengan baik dan teratur. Siswa terlihat aktif dalam belajar, tidak tampak anak gaduh di kelas. Hal ini tampak pada gambar di bawah ini :



Gambar: 4. 4

Suasana belajar di kelas

¹⁸¹Hasil observasi di SDI Kota Blitar pada hari Kamis 27 Oktober 2016



Gambar: 4. 5

Suasana makan siang siswa

c. Sosial

Menanamkan nilai sosial merupakan hal penting yang harus dilakukan ada usia sedini mungkin. Hal ini untuk membentuk pondasi peduli atau empati pada seorang anak dikemudian hari. SDI Kota menanamkan nilai ini untuk pada beberapa strategi antara lain dengan berinfaq, zakat, dan peduli bencana dll. Dari beberapa strategi itu, diharapkan akan muncul karakter siswa yang peduli sosial atau peduli dengan keadaan orang lain.

Setelah melakuakn beberapa pengamatan dan wawancara, peneliti mendapatkan bawa sudah muncul pada diri siswa untuk berbagi kepada orang lain. Hal ini dapat tercermin dari perilaku siswa yang rutin untuk berinfaq setiap hari jumat. Tidak hanya infaq di hari jumat, namun kegiatan zakat dan peduli bencanapun berjalan dengan lancar dan disambut dengan sangat antusias oleh para siswa.¹⁸²

5. Temuan Hasil Penelitian

Temuan-temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDI Kota Blitar. Jadi pada bagian-bagian ini akan dipaparkan poin-poin penting dari hasil penelitian.

- a. Konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDI Kota Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school*

¹⁸²Hasil observasi di SDI Kota Blitar pada hari Selasa 1 oktober 2016

Temuan tentang konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDI Kota Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school* yaitu ada 2 cara dalam penerapannya. Pertama memasukkan 18 nilai karakter dari Kemendiknas yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran di kelas, dan ada yang diterapkan dalam keseharian siswa yaitu religious, social, mandiri dan disiplin.

Penetapan nilai-nilai di SDI ditetapkan dengan tujuan membentuk karakter yang diinginkan oleh sekolah yaitu disesuaikan dengan visi sekolah yang ingin mewujudkan sekolah yang bermutu, menghasilkan anak didik yang unggul dalam akademik, sosial, dan religius dengan berpijak pada keislaman, kebangsaan dan kecendikiaan.

Untuk menentukan nilai-nilai yang ditanamkan di SDI Kota adalah Struktural sekolah seperti kepala sekolah, wakil, koordinator manajemen I, koordinator manajemen II, bendahara dan guru. selain itu ada yayasan juga ikut terlibat, namun hanya sebagai pengawas dan memberi beberapa nilai religius yang sesuai dengan tujuan yang harus ditanamkan oleh sekolah sebagai pertimbangan prioritas.

b. Strategi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar

Temuan tentang strategi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar adalah sebagai berikut:

- 1) Integrasi dalam KBM
- 2) Integrasi dalam budaya sekolah yaitu: penerapan 5S (sapa, salim, salam, sopan, dan santun), berdoa, sholat sunnah berjamaah, sholat wajib berjamaah, tertib antri, pembelajaran Al-Quran, infaq setiap jumat, tahlilan, penanaman aqidah pagi, dan belajar kitab kuning.

- 3) Integrasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler yaitu: sepak bola, Qiro', pramuka, lukis, karate, dan rebana.
 - 4) Integrasi ke dalam kegiatan keseharian di rumah dengan memakai buku pantauan yang disebut BKS (Buku Kontrol Siswa)
- c. Implikasi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar

Temuan tentang implikasi pendidikan pada *full day school* di SDI Kota Blitar sebagai berikut:

- 1) Pengkondisian kegiatan sekolah lebih mudah dan maksimal
- 2) Hubungan guru dan siswa lebih dekat
- 3) Perilaku siswa
 - (a) Religius, nilai ini terlihat dalam kegiatan siswa yaitu siswa sudah mengambil air wudhu sebelum sholat, siswa melaksanakan sholat sunnah maupun wajib di masjid secara berjamaah dengan baik, siswa berdzikir dan berdoa setelah sholat.
 - (b) Mandiri, nilai ini terlihat dalam kegiatan siswa yaitu siswa datang ke sekolah tepat waktu, siswa berpakaian seragam dengan rapi, siswa makan siang sendiri dengan baik, siswa mengerjakan tugas di kelas dengan mandiri.
 - (c) Sosial, nilai ini terlihat dalam kegiatan siswa yaitu siswa melakukan infaq setiap jumat, siswa ikut serta dalam menyalurkan bantuan pada korban bencana alam, siswa membayar zakat.

Hal ini dapat dilihat secara rinci dalam dalam tabel observasi berikut:

Tabel: 4.3
Lembar Observasi Kegiatan Sekolah di SDI Kota Blitar

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1	Religius	<p>) Siswa mengambil air wudhu sebelum shalat</p> <p>) Siswa melaksanakan shalat sunnah dan wajib secara berjamaah dengan baik di masjid tanpa ada paksaan dari guru</p> <p>Siswa berdzikir dan berdoa selesai shalat dengan baik</p>
2	Jujur	<p>) siswa tidak mencontek saat ujian</p> <p>) siswa jujur dalam kompetisi olah raga</p>
3	Toleransi) siswa me
4	Disiplin	<p>) Siswa datang ke sekolah tepat waktu</p> <p>) Siswa berpakaian seragam dengan rapi</p>
5	Kerja keras) Siswa belajar dengan sungguh-sungguh
6	Kreatif) Siswa membuat berbagai keterampilan dalam ekstrakurikuler keterampilan dan pelajaran di kelas
7	Mandiri	<p>) Siswa makan siang sendiri dengan baik</p> <p>) Siswa mengerjakan tugas di kelas dengan mandiri</p>
8	Demokrasi) Tercermin dalam kegiatan siswa dalam KBM
9	Rasa ingin tahu) Tercermin dalam kegiatan siswa dalam KBM
10	Semangat kebangsaan) Tercermin dalam kegiatan siswa dalam KBM
11	Cinta tanah air	<p>) Tercermin dalam kegiatan siswa dalam KBM</p> <p>) Siswa mengikuti upacara sekolah</p>
12	Menghargai prestasi) Siswa menghargai prestasi teman antar sekolah atau luar sekolah
13	Bersahabat/komunikatif) Siswa berteman dengan baik satu sama lain
14	Cinta damai) Tercermin dalam kegiatan siswa dalam KBM

15	Gemar membaca) Tercermin dalam kegiatan siswa dalam KBM
16	Peduli lingkungan) Siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan baik
17	Peduli social) Siswa melakukan infaq setiap jumat) Siswa ikut serta dalam menyalurkan bantuan pada korban bencana alam) Siswa membayar zakat
18	Tanggung jawab) Siswa mengerjakan tugas sekolah

Sumber: Data observasi sekolah di SDI Kota Blitar



B. Paparan Data Situs 2 di SDIT AL HIKMAH BENCE Kab. BLITAR

1. Profil sekolah SDIT Alhikmah.

a. Sejarah berdirinya SDIT AL-HIKMAH Bence Kab. Blitar

Pendidikan merupakan wahana penting dalam pembentukan generasi penerus yang handal, diharapkan mampu memerangi kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan sebagai penyakit kronis pada sebagian besar umat manusia. Pendidikan menjadi sangat penting untuk menyiapkan sumber daya yang berkualitas di masa datang. Pendidikan harus mampu melahirkan manusia-manusia yang berkualitas, baik lahir maupun batin. Jika kita menanyakan bagaimana situasi dan kondisi 20 tahun yang akan datang, maka tak ada seorang pun yang dapat memberikan jawaban pasti. Namun demikian Allah SWT menganugerahkan kepada manusia kemampuan untuk berfikir dan memprediksikan apa yang saat ini sedang berkembang.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pola pendidikan yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW yang telah terbukti mampu melahirkan sosok-sosok individu yang berkualitas dalam segi ilmu, iman, dan amal, sehingga mereka dapat tampil sebagai *khoiru ummah* (umat terbaik) pada pentas peradaban dunia.

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk dapat mewujudkan suatu sistem pengajaran yang dapat menghasilkan anak didik yang cerdas dan berkualitas. Namun, realita menunjukkan kepada kita bahwa dunia pendidikan Islam diselimi mendung, baik dari segi kurikulum, fasilitas, SDM, maupun dari sisi kronologi pendidikan.

Maka menjadi kewajiban semua pihak untuk menyingsingkan lengan baju dan berjuang sekuat tenaga mewujudkan sekolah-sekolah yang mencetak putra-putri Islam yang handal dan berkualitas. Sebagai salah satu wujud

tanggungjawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hikmah Bence Garum Blitar berusaha merintis terselenggaranya pendidikan sekolah yang menerapkan sistem pendidikan secara integral dan terpadu dengan memasukkan nilai-nilai agama ke dalam bahan ajar yang diberikan. Hal ini telah direalisasikan dengan terselenggaranya Play Group dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (PGIT&TKIT) Al-Hikmah sejak tahun 1999, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) sejak tahun 2001 dan alhamdulillah mulai tahun ajaran 2007-2008 Lembaga pendidikan Islam Terpadu menyelenggarakan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Hikmah, untuk menindaklanjuti pendidikan yang telah diterima pada jenjang sebelumnya (SDIT). Dengan demikian diharapkan anak didik akan selalu berada dalam pola pendidikan yang mengarahkan mereka menjadi putra-putri Islam dengan kepribadian yang lurus.

b. Identitas sekolah SDIT AL HIKMAH BENCE Kab. BLITAR

Nama Sekolah : SDIT AL HIKMAH BENCE
 Status Sekolah : Swasta
 Alamat : Jalan Asngari Bence
 Kelurahan : Bence
 Kecamatan : Garum
 Kab / Kota : Blitar
 Provinsi : Blitar
 Telepon : 0342563470
 E-mail : al_hikmahblt@yahoo.com
 Kode Pos : 66182
 Tahun Pendirian : 2001
 Tahun Operasional : 2001
 Akreditasi : Terakreditasi A
 Tahun Akreditasi : 2007

c. Visi sekolah SDIT AL HIKMAH BENCE Kab. BLITAR

Lembaga Pendidikan yang Mampu Melahirkan Generasi Qur'ani,
 Mandiri dan Berprestasi

d. Misi sekolah SDIT AL HIKMAH BENCE Kab. BLITAR

2. Melaksanakan pembelajaran Al Qur'an yang menyenangkan, berkualitas, tertib dan disiplin.
 3. Mewujudkan siswa, guru dan karyawan yang cinta Al Qur'an dan berkarakter Al Qur'an.
 4. Menciptakan nuansa ibadah yang khusyuk yang melahirkan sikap saling menolong dan peduli terhadap sesama.
 5. Menjalin silaturahmi yang baik antara guru karyawan, komite sekolah, paguyuban orang tua murid dan masyarakat.
 6. Menuntaskan tugas perkembangan anak sesuai dengan jenjang kelasnya (usianya).
 7. Mengoptimalkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakat.
 8. Mengembangkan pembelajaran yang berbasis iman, taqwa serta ilmu dan teknologi (IT).
 9. Mewujudkan sekolah adiwiyata.
- e. Tujuan umum pendidikan dasar SDIT AL HIKMAH BENCE Kab. BLITAR

Arah tujuan pendidikan SDIT Al-Hikamah Bence adalah untuk menciptakan putra-putri bangsa yang memiliki **10 kompetensi dasar** sebagai seorang muslim, yaitu :

1. Memiliki Aqidah yang lurus dan benar (*Salimul Aqidah*).
2. Melakukan ibadah yang benar (*Shohihul ibadah*).
3. Memiliki akhlak yang matang dan terpuji (*Matinul Khuluq*).
4. Memiliki kemandirian yang baik (*Qodirin lal kasbi*).
5. Memiliki wawasan berpikir yang luas dan kritis (*Mutsaqaful Fikri*).
6. Memiliki badan yang sehat dan kuat (*Qowwiyul Jismi*).
7. Memiliki kesungguhan dalam belajar mandiri (*Mujahidun Binafsihi*).
8. Tertata dalam segala urusannya (*Munazhzhah fi Su unih*).
9. Cermat terhadap waktu (*Haritsun alal Waqtih*).
10. Bermanfaat bagi orang lain (*Nafi un li Ghairih*)

Dari kesepuluh arah tujuan ini, tidak berhenti hingga tingkat SDIT saja, tetapi dilanjutkan dan dikembangkan di sekolah lanjutannya (SMPIT atau SMAIT). Kesepuluh kompetensi ini diuraikan dalam kompetensi siswa SDIT AL-HIKMAH Bence.

f. Tujuan Ideologis

Secara umum, tujuan penyelenggaraan SDIT AL-HIKMAH Bence mencakup seluruh Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum pada pasal 4 UU NO. 2 Tahun 1989, yaitu :*Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.*

Namun tujuan penyelenggaraan SDIT AL-HIKMAH tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri. *Abdurrahman An Nahlawi* mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam selaras dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu merealisasikan kedudukan manusia sebagai hamba Allah di muka bumi. Sedangkan *Yusuf Qardhawi* menyatakan tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya manusia-manusia beriman. Iman bukan hanya sekedar ucapan atau pengetahuan belaka, tetapi iman merupakan kesatuan utuh antara pengetahuan, pemikiran, penginderaan dan peribadatan yang menumbuhkan sikap/kebiasaan yang positif dan menjadi tolok ukur dalam penyelenggaraan suatu sistem pendidikan.

- g. Tujuan institusional Secara institusional, tujuan penyelenggaraan SDIT Al-Hikmah Bence adalah :
- h. Berusaha mendidik tunas-tunas bangsa agar memiliki kualitas ilmu, iman dan amal sebagai pengembangan, perbaikan dan

peningkatan potensi yang telah mereka miliki dari jenjang pendidikan sebelumnya.

- i. Menyiapkan anak didik melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bersosialisasi dengan masyarakat.
- j. Menjalin kerjasama dan ukhuwah (persaudaraan) dengan lembaga pendidikan sejenis yang nantinya dapat mewarnai dan saling mengisi sebagai upaya peningkatan pendidikan yang telah diselenggarakan.
- k. Konsep Pendidikan Terpadu

Pendidikan merupakan jantung dari tubuh Islam, sebab pendidikan merupakan sarana penting dalam pembentukan generasi penerus yang handal dan berkualitas. Oleh sebab itu, optimalisasi perangkat Islam sangat tergantung pada keberhasilan kerja sistem pendidikan Islam itu sendiri.

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan salah satu instansi yang bertugas merekayasa pertumbuhan dan perkembangan manusia menuju pada kesempurnaannya. Secara umum proses perkembangan manusia dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

- 1) Kesadaran diri manusia sendiri yang eksistensinya muncul atas kehendak Allah SWT.
- 2) Kondisi rekayasa (hasil) usaha manusia melalui proses pendidikan.
- 3) Kondisi lingkungan dimana individu tinggal.

Pendidikan sebagai komponen rekayasa merupakan peluang besar bagi kita untuk menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mengarahkan anak agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia-manusia yang berkualitas sebagai kader pembangunan bagi masa depan umat. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah

mempunyai tanggung jawab yang besar untuk dapat mewujudkan suatu sistem pengajaran yang mampu menghasilkan anak didik yang mempunyai kualitas iman, ilmu dan amal.

1. Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri yang diselenggarakan pada Tahun Pelajaran 2015/2016 meliputi program kegiatan pengembangan diri wajib dan pilihan. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Program Pengembangan Diri Wajib
 - a) Renang
 - b) Pramuka SIT
- 2) Program Pengembangan Diri Pilihan
 - a) Menggambar
 - b) Sepak Bola
 - c) Bela Diri
 - d) Catur
 - e) Sebastra (Seni, Bahasa, dan Sastra)
 - f) Tiwisada
 - g) Kaligrafi
 - h) Tahfizd
 - i) Nasyid
 - j) Pildacil
 - k) Radio
 - l) Panahan
 - m) Kelas Olimpiade

2. Konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school*.

SDIT alhikmah merupakan sekolah Islam terpadu yang masuk dalam JIST (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang mana dalam pembelajarannya memadukan ilmu umum dengan Al-Quran. Dalam

sekolah terpadu penanaman akhlak memang sangat ditekankan. akhlak atau karakter memang menjadi fokus sekolah adalah karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu yang mengikuti Al-Quran dan Hadist. Sunnah Rasulullah juga ditanamkan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas 6 sebagai berikut:

“Ciri khas sekolah yang tergabung dalam jaringan sekolah islam terpadu (JSIT), anggotanya merupakan sekolah-sekolah yang terpadu seperti ini yang menerapkan keterpaduan antara ilmu umum dan agama. Jadi dalam pembelajaran dikaitkan dengan ayat Al-Quran. Dalam pembelajarannya dari pagi sampai sore dijaga karakter nya, istilahnya diopeni akhlaq nya. Dari keseharian siswa dari pagi sampai sore kita dari pihak sekolah, dari ustadz/ustadzah nya berusaha menanamkan sunnah rosullah”¹⁸³

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru kelas 3 sebagai berikut:

“sekolah kami merupakan sekolah Islam terpadu yang tergabung dalam JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), yang mana dalam sekolah terpadu akan memasukkan nilai Al-Quran dalam materi pembelajarannya.”¹⁸⁴

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru kelas 3 sebagai berikut:

“sekolah kami masuk dalam jaringan sekolah islam terpadu yang mencetak generasi islam yang Qurani. Jadi dalam pembelajarannya kami memadukan antara kurikulum yang ada dengan ayat-ayat Al-Quran dan Hadist.”¹⁸⁵

Jadi dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa SDIT Alhikmah ini merupakan sekolah Islam terpadu yang masuk dalam jaringan sekolah islam teradu atau dapat disingkat JSIT. Jaringan sekolah terpadu ini merupakan sebuah jaringan atau lembaga yang mewadahi sekolah-sekolah di bawah naungan sekolah

¹⁸³Wawancara dengan Ustz. Lilis Suryani selaku guru kelas 6 SDIT Alhikmah, pada hari selasa 25 oktober 2016 pukul 09.30

¹⁸⁴Wawancara dengan Ustz. laili selaku guru kelas 3 SDIT Alhikmah, pada hari selasa 25 oktober 2016 pukul 11.00

¹⁸⁵Wawancara dengan Ustz. Elvi Ratnasari selaku wali kelas 4b di SDIT ALHIKMAH, pada hari senin 31 oktober 2016 pukul 10.00

islam terpadu (SIT). Dianna banyak sekolah-sekolah yang dibawah naungan JSIT ini tersebar di seluruh Indonesia, dengan visi dan misi yang sama.

Nilai-nilai yang ditanamkan untuk pendidikan karakter di SDIT Alhikmah ada 8, yaitu: Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Bersih dan Rapi, Ramah, Peduli, Sederhana dan Sabar. Pada 8 nilai tersebut akan dikembangkan ke dalam beberapa indikator yang sudah disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing. Hal ini dinyatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“sekolah kami menanamkan 8 nilai yang dikembangkan menjadi beberapa indikator yang berbeda sesuai dengan jenjangnya.”¹⁸⁶

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan guru kelas 5 sebagai berikut:

“dari 8 karakter itu nanti akan dikembangkan ke beberapa indikator mbk dan disesuaikan dengan jenjang nya masing-masing”¹⁸⁷

Jadi dari beberapa pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa SDIT Alhikmah menanamkan 8 nilai yang dikembangkan ke dalam beberapa indikator yang disesuaikan dengan jenjang kelas. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh SDIT Alhikmah disesuaikan dengan kemampuan siswa perjenjang masing-masing. Pihak sekolah sangat memahami bahwa kemampuan anak berbeda sesuai dengan jenjang usianya, jadi dalam menanamkan karakterpun pada setiap jenjang memiliki indikator yang berbeda.

Untuk mencapai sebuah karakter yang baik atau menyandang sebuah siswa yang berkarakter itu banyak nilai yang harus dimiliki oleh siswa. Namun untuk mencapainya harus melalui tahapan-tahapan yang panjang, mungkin akan membutuhkan waktu yang sangat

¹⁸⁶Wawancara dengan Ustz, Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 11 oktober 2016, pukul 09.00

¹⁸⁷Wawancara dengan Ustz. Indah selaku guru kelas 5 SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 25 oktober 2016 pukul 11.15

panjang dan tidak ada hentinya. SDIT menetapkan nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, bersih dan rapi, ramah, peduli, sederhana, dan sabar dengan beberapa pertimbangan yaitu:

a. Jujur

Alasan yang diambil dalam menanamkan nilai jujur adalah untuk membuat bisa mengakui kesalahan mereka sekecil apapun, tidak mencontek mengatakan hal yang sebenarnya dan tidak memakai, mengambil dan meminjam tanpa ijin pemiliknya. Semua indikator itu yang diharapkan dari siswa dengan adanya penanaman nilai jujur, terlihat sederhana namun tidak mudah untuk dilakukan. Jika anak tingkat sekolah dasar sudah bisa menanamkan hal-hal seperti itu maka sudah sangat bagus untuk perkembangan karakter siswa. Hal ini dinyatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“banyak hal-hal yang sederhana seperti mencontek dan berbohong yang terjadi pada anak-anak. Hal ini jika dibiarkan akan merusak karakter bangsa. Jadi kami menanamkan nilai jujur dari sekarang, dan dimulai dari hal-hal kecil seperti tidak mencontek dan mengakui kesalahan sekecil apapun untuk menumbuhkan sikap jujur pada anak.”¹⁸⁸

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

“jujur itu sangat penting mbk, kami menanamkan jujur dari kecil pada anak dari hal-hal sederhana seperti mengakui kesalahan sekecil apapun. Terlihat biasa, namun itu benar-benar kami biasakan pada anak. Supaya kelak anak tumbuh besar menjadi anak yang mempunyai sikap jujur.”¹⁸⁹

Hal ini juga diperkuatn dengan pemaparan guru kelas 2 sebagaiberikut:

¹⁸⁸Wawancara dengan Ustz, Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 11 oktober 2016, pukul 09.00

¹⁸⁹Wawancara dengan Ustz. Nur selaku guru kelas 1 SDIT ALHIKMAH, pada hari rabu 12 oktober 2016 pukul 14.00

“Jujur ditanamkan untuk menumbuhkan sikap yang berani berkata apa adanya meskipun itu salah. Hal itu sangat perlu ditumbuhkan sejak kecil.”¹⁹⁰

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa alasan yang mendasari penanaman nilai jujur adalah untuk melahirkan generasi yang bisa berkata apa adanya meski itu salah, tidak mencontek dan mengatakan hal-hal yang sebenarnya.

b. Disiplin

Nilai disiplin yang diajarkan oleh SDI adalah tentang tepat waktu masuk sekolah, tepat waktu masuk kelas, tertib masuk kelas, tertib meletakkan sepatu dan sandal, tertib memakai pakaian. Dari beberapa indikator tentang disiplin diartikan sebagai tertib dalam melakukan aturan-aturan di sekolah. Tertib merupakan sebuah langkah awal untuk membentuk anak menjadi disiplin dan taat pada peraturan, inilah yang menjadi alasan mengapa SDIT Alhikmah harus menanamkan nilai disiplin pada siswanya. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“disiplin itu sama seperti taat atau tertib dalam melaksanakan aturan-aturan. Di sekolah kami hal ini ditanamkan untuk membuat anak kami terbiasa menaati peraturan-peraturan, dimulai dari aturan-aturan di sekolah dan diharapkan bisa diterapkan dimanapun.”¹⁹¹

Hal ini juga dipaparkan oleh guru kelas 6 sebagai berikut:

“disiplin di sekolah kami diterapkan untuk membiasakan beberapa hal sederhana seperti tepat waktu masuk sekolah, tepat waktu masuk kelas, tertib masuk kelas, tertib antri makan, wudhu. Dari hal-hal tersebut nantinya akan membuat anak terbiasa untuk tertib dimanapun mereka berada.”¹⁹²

¹⁹⁰Wawancara dengan Ustz, Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 11 oktober 2016, pukul 09.00

¹⁹¹Wawancara dengan Ustz, Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 11 oktober 2016, pukul 09.00

¹⁹²Wawancara dengan Ustz. Lilis Suryani selaku guru kelas 6 SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 25 oktober 2016 pukul 09.30

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

“pola yang diajarkan ke anak sejak kecil itu yang akan tertanam dan menjadi sebuah karakter anak. Jadi kami menanamkan nilai disiplin pada anak supaya mereka terbiasa tertib dalam segala hal, namun ada beberapa indikator yang kami buat sesuai dengan jenjang kelas untuk membentuk karakter disiplin pada anak.”¹⁹³

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa alasan mendasar yang membuat SDIT Alhikmah menanamkan nilai disiplin adalah untuk membiasakan siswa untuk tertib. Tertib yang dimaksud adalah tertib dalam menjalankan aturan-aturan sekolah yang sudah dikembangkan dalam beberapa indikator oleh sekolah sesuai jenjang kelas.

c. Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab yang diajarkan oleh SDI adalah tentang berani mengakui kesalahan, siap menerima konsekwensi bila melakukan kesalahan, menyiram setelah buang air kecil, belajar tanpa diingatkan, mengerjakan tugas/PR sendiri, bisa merapikan dan menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, sholat wajib tanpa diingatkan, sadar merawat tanaman di taman kelas, buang sampah pada tempatnya. Tanggung jawab ditanamkan pada siswa dengan alasan agar siswa bisa berlatih mempertanggung jawabkan semua hal yang telah dilakukan. Hal ini dipaparka oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“nilai tanggung jawab kita tanamkan untuk membuat anak-anak bisa mempertanggung jawabkan semua hal yang telah mereka lakukan. Dimulai dari hal-hal sederhana seperti mengerjakan PR, membuang sampah, sholat tanpa diingatkan, dll.”¹⁹⁴

¹⁹³Wawancara dengan Ustz. Nur selaku guru kelas 1 SDIT ALHIKMAH, pada hari rabu 12 oktober 2016 pukul 14.00

¹⁹⁴Wawancara dengan Ustz, Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 11 oktober 2016, pukul 09.00

Hal ini juga dijelaskan dengan pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

“tanggung jawab itu berarti bisa memppertanggung jawabkan segala sesuatu yang mereka lakukan dan mau menerima konsekwensi apapun dari hal yang mereka lakukan. Itu yang menjadi tujuan sekaligus alasan mengapa tanggung jawab itu oenting ditanamkan pada anak-anak.”¹⁹⁵

Hal ini juga dilengkapi oleh pernyataan guru kelas 6 sebagai berikut:

“poin-poin pada tanggung jawab sudah ada pada pengembangan indikator tanggung jawab yang akan dikembangkan sekolah. Alasan mengapa kita menanamkan tanggung jawab karena ingin menanamkan beberapa indikator tersebut, dengan harapan anak benar-benar bisa tuntas dan mencapai indikator yang kami berikan.”¹⁹⁶

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tanggung jawab ditanamkan di SDIT Alhikmah karena sekolah ingin menumbuhkan karakter tanggung jawab. Karakter itu sudah dikembangkan menjadi beberapa indikator yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan jenjang nya. Dari beberapa indikator dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah ingin siswa bisa mengerti apa yang menjadi kewajiban mereka dan siswa bisa menerima konsekwensi apapun jika mereka melakukan kesalahan.

d. Bersih dan rapi

Nilai bersih dan rapi yang ditanamkan oleh SDIT Alhikmah adalah pakaian bersih dan rapi selama di sekolah, tempat duduk bersih dan rapi, terbiasa membuang sampah pada tempatnya, merapikan alat tulis setelah digunakan, merapikan pakaian ganti setelah olah raga, renang dan ekstra, peduli kebersihan diri dan lingkungan. Bersih dan rapi ditanamkan agar siswa terbiasa hidup

¹⁹⁵Wawancara dengan Ustz. Nur selaku guru kelas 1 SDIT ALHIKMAH, pada hari rabu 12 oktober 2016 pukul 14.00

¹⁹⁶Wawancara dengan Ustz. Lilis Suryani selaku guru kelas 6 SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 25 oktober 2016 pukul 09.30

bersih dan rapi, karena dalam ajaran Islam sendiri kebersihan itu adalah sebagian dari iman. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Islam itu agama yang cinta akan kebersihan mbk, bahkan dikatakan kalau kebersihan sebagian dari iman. Untuk menghadap Allah saat sholat pun kita juga harus dalam keadaan bersih dari hadas, pakaian kita juga bersih tempat nya juga bersih. Jika Agama Islam sudah mengajarkan bersih, berarti kita juga harus menanamkan nilai bersih dan rapi pada anak-anak”¹⁹⁷

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

“bersih atau suci itu harus ditanamkan mbk, karena agama Islam juga sudah mengajarkan untuk menjaga kesucian. Suci itu tingkatan bersih yang sangat sempurna karena dilihat dari penglihatan, rasa dan baunya.”

Hal ini juga diperjelas dengan pemaparan guru kelas 6 sebagai berikut:

“sekolah kami mengajarkan bersih dan rapi karena Islam itu mengajarkan untuk itu. Annadhofatu minnal iman, artinya kebersihan sebagaian dari iman, tandanya kita harus bersih untuk menyempurkan iman kita. Kan gak mungkin sah sholat kita kalau berada di tempat yang najis atau memakai pakaian yang najis.”

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa SDIT Alhikmah menanamkan nilai bersih dan rapi untuk membuat siswa bisa menjaga kebersihan dan kerapian karena itu merupakan tuntunan agama Islam. Bersih dan rapi diajarkan yaitu menjaga beberapa hal yang ada di sekolah seperti kebersihan pakaian, kelas dan lingkungan sekolah.

¹⁹⁷Wawancara dengan Ustz, Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 11 oktober 2016, pukul 09.00

e. Ramah

Nilai ramah yang ditanamkan oleh SDIT Alhikmah adalah menyapa pada setiap orang yang ditemui, memiliki budaya 5S (senyum, salam, salim, sopan dan santun) pada siapa saja. Ramah ditanamkan di SDIT Alhikmah karena sekolah ingin menciptakan budaya 5S (senyum, salam, salim, sopan, dan santun). Ramah berarti sopan dan suka menyapa. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“penanaman ramah di sekolah kami dengan alasan ingin mencetak muslim yang ramah dan santun terhadap semua orang.”¹⁹⁸

Hal ini dikuatkan juga dengan pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

“ramah ditanamkan agar siswa terbiasa ramah dengan orang lain, terbiasa mengucap salam, dan tersenyum bila bertemu orang lain. Kurang lebih 5S itu mbk yang kita harapkan.”¹⁹⁹

Hal ini dipaparkan oleh guru kelas 3 sebagai berikut:

“alasan untuk menanamkan nilai ramah itu untuk mencetak generasi muslim yang ramah mbk, ramah itu ya menyapa orang dengan sopan, mengucap salam, salim kalau bertemu orang yang semahromnya.”²⁰⁰

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa alasan SDIT Alhikmah menanamkan nilai ramah agar siswa menjadi generasi muslim yang menyapa semua orang yang mereka temui dengan sopan, menyapa orang dengan salam, salim, senyum, dan santun.

¹⁹⁸Wawancara dengan Ustz, Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 11 oktober 2016, pukul 09.00

¹⁹⁹Wawancara dengan Ustz. Nur selaku guru kelas 1 SDIT ALHIKMAH, pada hari rabu 12 oktober 2016 pukul 14.00

²⁰⁰Wawancara dengan Ustz. Iaili selaku guru kelas 3 SDIT Alhikmah, pada hari selasa 25 oktober 2016 pukul 11.00

f. Peduli

Nilai peduli yang ditanamkan oleh SDIT Alhikmah adalah mengambil sampah bila melihat sampah yang tercecer, menyirami tanaman yang kekeringan, merapikan sandal/sepatu yang belum rapi, menawarkan bantuan pada orang yang membutuhkan, menghibur teman/orang lain bila melihat orang lain/teman murung, menempatkan sesuatu yang berada tidak pada tempatnya. Peduli ditanamkan untuk membiasakan siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar mereka dan terhadap sesama manusia. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“sikap peduli ditanamkan untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya dan juga orang-orang yang ada di sekitarnya. Peduli itu sama halnya dengan menimbulkan rasa empati pada siswa.”²⁰¹

Hal ini diperjelas dengan pemaparan guru kelas 1 sebagai berikut:

“sikap peduli ditanamkan agar anak-anak mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan seperti terhadap kebersihan sekolah, tanaman-tanaman yang ada di sekolah, kebersihan sekolah, dll. Sedangkan terhadap orang artinya peduli terhadap temannya seperti mau berbagi, membantu teman, dll.”²⁰²

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan guru kelas 6 sebagai berikut:

“peduli itu ditanamkan untuk menanamkan sikap peduli pada lingkungan sekolah dan orang-orang disekitar mereka”²⁰³

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa SDIT Alhikmah menanamkan nilai peduli untuk menumbuhkan nilai peduli terhadap lingkungan sekitar dan orang

²⁰¹Wawancara dengan Ustz, Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 11 oktober 2016, pukul 09.00

²⁰²Wawancara dengan Ustz. Nur selaku guru kelas 1 SDIT ALHIKMAH, pada hari rabu 12 oktober 2016 pukul 14.00

²⁰³Wawancara dengan Ustz. Lilis Suryani selaku guru kelas 6 SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 25 oktober 2016 pukul 09.30

lain. Hal itu dimulai dari peduli peduli terhadap lingkungan sekolah seperti menjaga kebersihan kelas, sekolah, dan taman sekolah. Sedangkan peduli kepada orang lain dimulai dari peduli terhadap teman di sekolah, seperti membantu teman yang sedang butuh bantuan, atau saling berbagai kepada sesama teman.

g. Sederhana

Nilai sederhana yang diajarkan di SDIT Alhikmah adalah menggunakan pakaian yang tidak berlebihan, menerima apa yang ada atau yang sudah disediakan, tidak membanding-bandingkan barang yang dimiliki teman-temannya, percaya diri dan bagga dengan apapun yang diberikan Allah kepadanya. SDIT Alhikmah yang menamakan nilai sederhana karena ingin membuat anak didik tidak hidup dalam kesederhanaan dengan tidak berlebih-lebihan dalam berpakaian, aksesoris, dan percaya diri dengan semua yang Allah berikan kepadanya. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“sikap sederhana itu ditanamkan dengan alasan supaya anak-anak bisa menerima apa saja yang dia miliki dan tidak merasa minder atau terbesit rasa iri di dalam hati mereka. Karena tidak bisa menerima apa yang dimiliki akan mendekati sifat yang buruk”²⁰⁴

Hal ini juga dipaparkan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

“anak-anak harus mempunyai sikap sederhana agar mereka tidak sombong dan tinggi hati. Untuk itu siswa harus dibiasakan untuk tidak memakai pakaian yang berlebihan ataupun membandingkan barang dengan teman lainnya”²⁰⁵

Hal ini dipaparkan juga oleh guru kelas 3 sebagai berikut:

“sekolah kami menanamkan sikap sederhana karena ingin anak-anak didik di sekolah ini mempunyai karakter yang sederhana dan tidak berlebih-lebihan dalam hal apapun. Karena Nabi Muhammad sebagai tuntunanpun

²⁰⁴Wawancara dengan Ustz, Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 11 oktober 2016, pukul 09.00

²⁰⁵Wawancara dengan Ustz. Nur selaku guru kelas 1 SDIT ALHIKMAH, pada hari rabu 12 oktober 2016 pukul 14.00

mengajarkan kesederhanaan, dan kita sebagai umatnya sebaiknya mengikuti panutan kita”.²⁰⁶

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai sederhana dikarenakan sekolah ingin membuat siswa tidak berlebih-lebihan dalam menggunakan pakaian maupun aksesoris dan bisa menerima apapun yang mereka miliki yang Allah berikan padanya.

h. Sabar

nilai sabar yang ditanamkan di SDIT Alhikmah adalah tidak mengeluh, berbicara lembut, sabar menunggu antrian apapun, menanggapi masalah dengan menunjukkan ketenangan (tidak emosi), memiliki daya resiliensi/kemalangan/ketahanan, sabar melaksanakan tugas yang diberikan guru, sabar belajar dengan tekun. Penentuan nilai sabar di SDIT Alhikmah dikarenakan sekolah ingin mencetak siswa yang penyabar dalam segala hal seperti beberapa pengembangan indikator yang yang dikembangkan di setiap jenjang kelas. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“alasan mengapa nilai sabar karena kami ingin anak-anak kami untuk memiliki perilaku seperti beberapa indikator yang dikembangkan di setiap jenjang seperti sabar antri, tidak gampang mengeluh, tidak gampang emosi dll.”²⁰⁷

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan guru kelas satu sebagai berikut:

“sabar itu ditanamkan pada siswa karena kami ingin anak kami mempunyai beberapa perilaku seperti tidak gampang mengeluh, berbicara lembut, tidak gampang emosi dan sabar dalam antri apapun.”²⁰⁸

Hal ini juga dipaparkan oleh guru kelas 6 sebagai berikut:

²⁰⁶Wawancara dengan Ustz. laili selaku guru kelas 3 SDIT Alhikmah, pada hari selasa 25 oktober 2016 pukul 11.00

²⁰⁷Wawancara dengan Ustz, Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 11 oktober 2016, pukul 09.00

²⁰⁸Wawancara dengan Ustz. Nur selaku guru kelas 1 SDIT ALHIKMAH, pada hari rabu 12 oktober 2016 pukul 14.00

“mengapa sabar ditanamkan di sekolah ini karena sabar merupakan akhlak yang bagus mbk, Nabi pun orang yang sangat penyabar. Untuk meneladani sikap nabi itu kami mengembangkan sabar ke dalam indikator sabar sesuai dengan keadaan siswa dan yang mereka lakukan dalam keseharian di sekolah seperti sabar antri, sabar dalam belajar dan mengerjakan tugas, tidak gampang mengeluh, dll”²⁰⁹

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa SDIT Alhikmah menamakan nilai sabar karena ingin meneladani sifat Rasulullah sebagai seorang penyabar dalam segala hal. Sabar yang diterapkan pada siswa sudah dikembangkan dalam beberapa indikator yang dikembangkan pada jenjang kelas masing-masing. Perilaku sabar yang menjadi sasaran dimulai dari hal-hal yang dilakukan dalam keseharian siswa di sekolah.

Dalam menetapkan kedepalan nilai dan alasan mengapa ditanamkannya nilai-nilai untuk membentuk karakter di SDIT Alhikmah melibatkan beberapa orang antara lain: guru kelas pada jenjang masing-masing dan yayasan. SDIT merupakan sekolah Islam terpadu yang berdiri atas nama yayasan Alhikmah. Karena Alhikmah termasuk sekolah islam terpadu ada beberapa tujuan yang harus dilaksanakan. Jadi ada patokan tertentu dalam nenamkan nilai-nilai, yang mana sudah dimunculkan dalam 8 nilai karakter tersebut. Namun dalam pengembangan indikator pada setiap jenjang dilakukan oleh guru pada setiap jenjang masing-masing. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“dalam penentuan nilai yang ditanamkan di SDIT memang ditetapkan oleh yayasan, dan dikembangkan oleh guru.”²¹⁰

Hal ini juga diperjelas oleh pernyataan guru kelas 6 sebagai berikut:

²⁰⁹Wawancara dengan Ustz. Lilis Suryani selaku guru kelas 6 SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 25 oktober 2016 pukul 09.30

²¹⁰Wawancara dengan Ustz, Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 11 oktober 2016, pukul 09.00

“yang menentukan ya yayasan mbk, karena kami tergabung dalam JSIT, namun itu dikembangkan sendiri oleh guru sebagai pelaksana yang lebih paham kondisi siswa”²¹¹

Dari pemaparan tersebut dapat dinyatakan dalam penentuan nilai-nilai dalam pendidikan karakter memang diberi patokan oleh yayasan untuk ikut dalam panduan-panduan sekolah Islam terpadu. Namun dalam pengembangan indikator dan apa yang harus ditekankan itu diserahkan sepenuhnya oleh guru kelas pada setiap jenjang. Jadi setiap jenjang ada koordinator jenjang, itu yang bertugas untuk mengkoordinasi teman-teman sesama jenjang untuk mengembangkan indikator nilai. Hal ini dipaparkan oleh guru kelas 6 sebagai berikut:

“awalnya memang kami hanya mengikuti nilai-nilai yang di sediakan oleh sekolah mbk dengan format tetap, namun lambat laun itu menjadi koreksi kita bersama karena setiap tahun kebutuhan siswa dan karakter yang harus diperbaiki itu beda-beda. Jadi kami memutuskan bersama bahwa indikator pengembangan nilai diberikan sepenuhnya oleh walas.”²¹²

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan guru kelas 5 sebagai berikut:

“untuk membentuk karakter indikator nilai itu terus diperbaiki setiap tahunnya mbk, karena setiap tahunnya memang kadang sikap anak itu berbeda-beda, yang harus dibenahi pun juga berbeda. Untuk itu walas yang diberi kepercayaan dipandu oleh koordinator jenjang nanti yang akan menentukan pengembangan indikator tersebut.”²¹³

Hal ini juga diperkuat oleh guru kelas 1 yang bertugas sebagai koordinator jenjang sebagai berikut:

“iya mbk, untuk pengembangan indikator nilai nanti menjadi tugas walas. Jadi di dalam jenjang itu nanti ada beberapa walas, tugas koordinator jenjang nanti mengkondisikan walas dalam satu jenjang untuk menentukan indikator nilai agar bisa satu suara.”²¹⁴

²¹¹Wawancara dengan Ustz. Lilis Suryani selaku guru kelas 6 SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 25 oktober 2016 pukul 09.30

²¹²Wawancara dengan Ustz. Lilis Suryani selaku guru kelas 6 SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 25 oktober 2016 pukul 09.30

²¹³Wawancara dengan Ustz. Indah selaku guru kelas 5 SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 25 oktober 2016 pukul 11.15

²¹⁴Wawancara dengan Ustz. Nur selaku guru kelas 1 SDIT ALHIKMAH, pada hari rabu 12 oktober 2016 pukul 14.00

Dari beberapa pemaparan diatas dapat dinyatakan bahwa pengembangan inikator nilai yang ditanamkan di SDIT Alhikmah sepenuhnya menjadi tanggung jawab wali kelas setiap jenjang yang bisa berganti-ganti disesuaikan dengan keadaan siswa.

3. Strategi pendidikan karakter pada full day school di SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar.

a. Strategi KBM di kelas

Pembelajaran di SDIT ALHIKMAH menggunakan kurikulum 2013, namun pada pembelajarannya menggunakan modul yang dibuat oleh guru. Modul yang dipakai oleh sekolah sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan tujuan sekolah. Dalam modul sekolah ditanamkan pendidikan karakter yang berintegrasikan dengan al-Quran, menggunakan bahasa yang islami, dan menggunakan gambar yang sesuai dengan syariat islam. Berikut pemaparan kepala sekolah:

“disini guru-guru kami membuat buku sendiri yang disebut modul pembejaran”²¹⁵

Hal ini juga diperkuat oleh pemaparan guru kelas 1, sebagai berikut:

“kami disini juga mempunyai tugas untuk membuat modul pada setiap jenjang. dalam pembuatan modul kami sesiakan dengan kurikulum 2013, namun mungkin ada beberapa materi tentang penanaman karakter di dalamnya”²¹⁶

Hal ini juga diperjelas oleh guru kelas 4, sebagai berikut:

“untuk setiap jenjang kami memiliki modul yang dibuat oleh guru pada jenjang tersebut, jadi nanti ada pembagiannya masing-masing pada setiap jenjang untuk membuat modul pembelajaran. Pembuatan modul tidak hanya sekali dan berhenti, namun kami selalu ada perbaikan setiap tahunnya. Karena mungkin dirasa ada

²¹⁵Wawancara dengan Ustz, Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 11 oktober 2016, pukul 09.00

²¹⁶Wawancara dengan Ustz. Nur selaku guru kelas 1 SDIT ALHIKMAH, pada hari rabu 12 oktober 2016 pukul 14.00

yang kurang pas atau bagaimana mbk. Dalam modul memang ditanamkan pendidikan karakter, seperti penggunaan bahasa yang santun dan islami, mengintegrasikan dengan ayat al-Quran dan hadis, dan menggunakan gambar yang sesuai dengan syariat islam yaitu berbusana islami.”²¹⁷

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Alhikmah, peneliti melihat bahwa setiap jenjang mempunyai modul belajar yang dibuat sendiri oleh sekolah. Penanaman nilai religius pun tampak pada integrasi materi dengan Al-Quran dan hadis. Tidak hanya itu, bahasa yang sopan dan gambar-gambar islami pun tampak pada modul.

Untuk tahap evaluasi, sekolah juga menggunakan evaluasi kurikulum 2013 yang menggunakan deskripsi. Rapor yang digunakan juga memunculkan penilaian karakter siswa. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“untuk penilaian kami menggunakan raport k13, jadi nanti semua di rekap dan dimasukkan ke dalam karakter-karakter yang ada dalam raport dinas itu”.²¹⁸

Hal ini juga dipaparkan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

“dalam penilaiannya nanti juga kami menggunakan k13 mbk, untuk karakter nanti kami masukkan penilaian sikap”.²¹⁹

Salah satu strategi dalam pendidikan karakter pada *full day school* yang dilakukan oleh SDIT Alhikmah adalah dengan memasukkan pendidikan karakter pada setiap pembelajaran yang diajarkan di kelas. Ini terbukti dengan modul yang telah dibuat oleh tim guru pada masing-masing jenjang yang berusaha

²¹⁷Wawancara dengan Ustz. Elvi Ratnasari selaku wali kelas 4b di SDIT ALHIKMAH, pada hari senin 31 oktober 2016 pukul 10.00

²¹⁸Wawancara dengan Ustz, Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 11 oktober 2016, pukul 09.00

²¹⁹Wawancara dengan Ustz. Nur selaku guru kelas 1 SDIT ALHIKMAH, pada hari rabu 12 oktober 2016 pukul 14.00

membuat buku panduan belajar atau modul dengan mengintegrasikan nilai religius dalam buku tersebut.

b. Strategi budaya sekolah (kegiatan atau keseharian di satuan pendidikan)

1) 5S sebelum masuk kelas

Siswa selalu disambut oleh guru dengan 5S, ada beberapa guru yang sudah dijadwalkan untuk menyambut siswa di depan gerbang sekolah. pembiasaan-pembiasaan 5S (sapa, salam, salim, sopan dan santun). Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“setiap pagi ada guru yang bertugas menyambut siswa di depan gerbang sekolah, menyambut dengan menyalami mereka dan membiasakan mengucapkan salam.”²²⁰

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan guru kelas satu sebagai berikut:

“Untuk pendidikan karakternya guru-guru mulai setengah tujuh sudah sampai di sekolah menyambut anak-anak di depan gerbang biasanya ada 4-5 guru yang menyambut siswa. Jadi siswa datang sudah dibiasakan salam, salim, pokoknya adab itu dikenalkan pada siswa. Insyaallah 5S itu kami lakukan di sekolah setiap hari.”²²¹

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru kelas 3 sebagai berikut:

“setiap pagi kami ada jadwal untuk menyambut siswa di depan kelas mbk. Kami menyalami mereka sambil mengucapkan salam untuk membiasakan mereka mengucapkan salam setiap bertemu orang”²²²

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan beberapa siswa sebagai berikut:

²²⁰Wawancara dengan Ustz. Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari Selasa 11 Oktober 2016, pukul 09.00

²²¹Wawancara dengan Ustz. Nur selaku guru kelas 1 SDIT ALHIKMAH, pada hari Rabu 12 Oktober 2016 pukul 14.00

²²²Wawancara dengan Ustz. Indah selaku guru kelas 5 SDIT ALHIKMAH, pada hari Selasa 25 Oktober 2016 pukul 11.15

“setiap pagi ada ustadzah yang menyambut kami di depan gerbang”²²³

“iya mbk, setiap pagi ustadzah kami menyalami kami”²²⁴

“iya mbk, ustadzah kami menyalami kami selalu ada di depan untuk menyalami sambil mengucapkan salam dengan senyuman”²²⁵

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Alhikmah menggambarkan bahwa setiap pagi ada beberapa guru yang bertugas untuk menyambut siswa di depan gerbang sekolah. Guru menyambut siswa dengan menjabat tangan mereka sambil mengucapkan salam dengan sopan dan senyuman. Perilaku guru menyambut siswa menggambarkan kesopanan dan keramahan, itu yang ditanamkan pada siswa sehingga siswa pun membalas dengan salam guru dengan sopan dan ramah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan kalau SDIT Alhikmah menanamkan budaya 5S pada siswa yang dilakukan pada pagi hari dan keseharian perilaku di sekolah.

2) Aktifitas pagi sebelum memulai pelajaran

Sebelum memulai pelajaran dari pukul 07.00-07.30 siswa melakukan aktifitas pagi, antara lain baris dengan tertib, berdoa sebelum memulai pelajaran, sholat dhuha berjamaah.

Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Karakter merupakan sesuatu yang harus diajarkan secara berulang-ulang sehingga terpatir pada dirinya dan bisa menjadi sebuah kebiasaan, dan kita disekolah membiasakan pembiasaan-pembiasaan baik itu pada anak-anak. Mulai dari pagi anak-anak itu dibiasakan tertib, baris tertib, mau masuk kelas tertib, sebelum belajar berdoa dulu, kemudian

²²³Wawancara dengan Asma Amira siswa kelas 2 di SDIT Alhikmah, pada hari selasa 12 oktober 2016

²²⁴Wawancara dengan Agashi Aulia Akbar siswa kelas 4 di SDIT Alhikmah, pada hari selasa 12 oktober 2016

²²⁵Wawancara dengan Dania Salma siswa kelas 3 di SDIT Alhikmah, pada hari selasa 12 oktober 2016

sholat dhuha, sebelum sholat dhuha walas mengevaluasi sholatnya hal seperti itu selalu prosedur/terus-menerus dengan harapan itu akan menjadi karakter pada siswa.”²²⁶

Aktivitas pagi pada setiap jenjang diisi dengan hal-hal yang berbeda. Sesuai dengan program pada setiap jenjang masing-masing, hal ini dipaparkan oleh guru kelas 4, sebagai berikut:

“Di kelas 4 ada aktivitas pagi yang dilaksanakan selama 30 menit sebelum pelajaran dimulai yaitu jam 07.00-07.30. kegiatan itu ada jadwalnya, antara lain: senin upacara, selasa dan kamis membaca al-ma’surat, rabu nasihat dari ustadzah berupa motivasi dan kisah-kisah islami, jumat cek gerakan sholat dan bacaan sholat siswa.”²²⁷

Hal ini juga diperkuat dengan pemaparan guru kelas 6, sebagai berikut:

“Di kelas 6 setiap kamis ada pendalaman tentang sholat, ya menjaga, membenarkan membetulkan gerakan dan juga bacaan sholat. Jadi hari kamis aktifitas paginya digunakan untuk pendalaman sholat. Terutama tentang wudhunya, gerakannya. Jadi anak mulai masuk pelajaran formal itu jam 7.30. Dari jam 07.00-07.30 itu aktifitas pagi. Aktifitas pagi ini ada macam-macam, ada taujih, tilawah bareng, kalau hari jumat itu sunnah rosul itu ada al-kahfi tapi tidak sampai selesai karena nanti menyita waktu anak-anak. Kadang dibaca bareng-bareng dan kadang dibaca sendiri-sendiri.”²²⁸

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan beberapa siswa sebagai berikut:

“untuk aktifitas pagi kami memang ada jadwalnya mbk, kadang kadang taujid, kadang ada tilawah, kadang juga membaca surah al-kahfi”²²⁹

²²⁶ Wawancara dengan Ustz. Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 11 oktober 2016, pukul 09.00

²²⁷ Wawancara dengan Ustz Elvi Ratnasari selaku wali kelas 4b di SDIT ALHIKMAH, pada hari senin 31 oktober 2016 pukul 10.00

²²⁸ Wawancara dengan Ustz. Lilis Suryani selaku guru kelas 6 SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 25 oktober 2016 pukul 09.30

²²⁹ Wawancara dengan zahra siswa kelas 6 di SDIT Alhikmah, pada hari selasa 12 oktober 2016

“sebelum masuk kelas kami baris dulu di depan kelas, berdoa terus kami sholat dhuha”²³⁰

Dalam penerapan aktifitas pagi memang terlihat berbeda-beda setiap jenjang kelas sesuai dengan program yang dilaksanakan oleh jenjang. Namun pada umumnya aktifitas pagi merupakan aktifitas dimana ada pembiasaan tertib, berdoa sebelum belajar dan memberi motivasi pada siswa.

Hal ini dilihat dari hasil observasi peneliti di SDIT Alhikmah pada pagi hari semua siswa tidak langsung masuk kelas dan memulai pembelajaran. Siswa berbaris di depan kelas belajar untuk tertib dan disiplin, setelah itu mereka memasuki kelas dan memulai untuk berdoa. Setelah berdoa mereka langsung menata sofa untuk sholat dhuha, setelah sholat dhuha mereka mendapatkan beberapa motivasi dari guru.

3) Mengaji ummi

Program mengaji menjadi salah satu dari 12 jaminan kelulusan SDIT Alhikmah, jadi program mengaji ini dilaksanakan senin sampai Kamis dengan 2 jam dalam sehari dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah. SDIT Alhikmah menggunakan metode mengaji ummi yang mana guru pengajarnya sudah terstandart atau sudah ahli dalam mengajar menggunakan metode ummi. Ada tim ummi yang sudah dibentuk oleh sekolah untuk mengajarkan siswa mengaji dan itu diluar guru kelas. Dalam mengikuti kegiatan mengaji ummi siswa sudah ada kelompok-kelompoknya, sesuai dengan tingkatan kemampuan mengaji siswa.

Hal ini dipaparkan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

“kalau mengaji ummi memang sudah ada guru nya sendiri mbk, guru nya dari tim ummi. Jadi bukan guru kelas yang mengajar ummi, tapi ada timnya sendiri”²³¹

²³⁰Wawancara dengan Dania Salma siswa kelas 3 di SDIT Alhikmah, pada hari Selasa 12 oktober 2016

Hal ini juga dipaparkan oleh guru kelas 2 sebagai berikut:

“waktu mengaji ummi anak-anak pergi ke kelas ummi masing-masing sesuai dengan tingkat kelancaran membacanya. Pengajar ummi itu diluar guru kelas, jadi ada tim pengajar ummi sendiri”²³²

Hal ini juga dikuatkan dengan beberapa pernyataan siswa sebagai berikut:

“iya mbk, saat ummi kami pergi ke kelas ummi masing-masing”²³³

“iya mbk, guru ummi kami ada sendiri”²³⁴

“iya mbk, kelas ummi kami tergantung dengan jilid ummi kami”²³⁵

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Alhikmah, untuk mengaji mereka menggunakan metode Ummi. Metode ummi diajarkan oleh guru ummi yang sudah tersertifikasi ummi. Siswa mempunyai kelas ummi tersendiri, kelas ummi diklasifikasikan dari kemampuan membaca atau tingkatan jilid siswa. Jadwal mengaji ummi juga ada sendiri tergantung dengan tingkatan kelas, karena guru ummi terbatas jadi tidak bisa disamakan jadwal mengaji ummi pada setiap jenjang.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Alhikmah dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan karakter pada full day school, sekolah menanamkan nilai religius dengan mengajarkan membaca siswa membaca Al-Quran setiap hari. Hal ini dikarenakan

²³¹Wawancara dengan Ustz. Nur selaku guru kelas 1 SDIT ALhikmah, pada hari rabu 12 oktober 2016 pukul 14.00

²³²Wawancara dengan Ustz. Cindi selaku guru kelas 2 SDIT Alhikmah, pada hari selasa 25 oktober 2016 pukul 08.00

²³³Wawancara dengan Agashi Aulia Akbar siswa kelas 4 di SDIT Alhikmah, pada hari selasa 12 oktober 2016

²³⁴Wawancara dengan Dania Salma siswa kelas 3 di SDIT Alhikmah, pada hari selasa 12 oktober 2016

²³⁵Wawancara dengan Asma Amira siswa kelas 2 di SDIT Alhikmah, pada hari selasa 12 oktober 2016

sekolah memiliki banyak waktu untuk mengatur jam pelajaran dengan waktu belajar yang cukup panjang.

4) Infaq

Setiap kelas mempunyai tempat infaq masing-masing yang akan ditaruh di meja depan atau meja guru. Infaq dilakukan secara rutin setiap hari dengan pantauan guru kelas masing-masing. Pantauan ini pun akan direkap setiap bulan oleh guru kelas. seerti yang dipaparkan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

“Infaq setiap hari juga kami rekap, jadi oran tua tau anak dibawa an uang setiap hari itu dikemanakan. Akhirnya nanti anak-anak yang dibawa an uang untuk jajan ketahuan dan ini kita laporkan di group WA kelas.”²³⁶

Hal ini juga diperkuat dengan pemaparan guru kelas 6 sebagai berikut:

“iya untuk infaq memang kami biasakan setiap hari, kotak infaq nya sudah kami siapkan di depan kelas di depan meja guru seperti ini”²³⁷

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan beberapa siswa sebagai berikut:

“iya, kita disunnahkan berinfaq setiap hari di sekolah”²³⁸

“iya mbk, kita berinfaq seikhlasnya setiap hari di sekolah”²³⁹

“iya mbk, berinfaq sudah diwajibkan setiap hari dari kelas 1”²⁴⁰

²³⁶ Wawancara dengan Ustz. Nur selaku guru kelas 1 SDIT Alhikmah, pada hari rabu 12 oktober 2016 pukul 14.00

²³⁷ Wawancara dengan Ustz. Lilis Suryani selaku guru kelas 6 SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 25 oktober 2016 pukul 09.30

²³⁸ Wawancara dengan Asma Amira siswa kelas 2 di SDIT Alhikmah, pada hari selasa 12 oktober 2016

²³⁹ Wawancara dengan Agashi Aulia Akbar siswa kelas 4 di SDIT Alhikmah, pada hari selasa 12 oktober 2016

²⁴⁰ Wawancara dengan zahra siswa kelas 6 di SDIT Alhikmah, pada hari selasa 12 oktober 2016

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Alhikmah, bahwa dalam setiap kelas mempunyai kotak infaq masing-masing. Siswa kelas bawah selalu ditanya oleh guru siapa yang bawa uang infaq, namun pada jenjang kelas selanjutnya siswa tidak diingatkan lagi untuk berinfaq. Untuk infaq ada pantaunnya dalam buku penghubung, jadi guru akan memantau siswa yang sudah berinfaq dan belum. Jika siswa sudah berinfaq maka guru akan menulis tanda centang pada buku penghubung.

Kebiasaan infaq memang sudah dibiasakan di SDIT Alhikmah dari kelas 1 sampai kelas 6. Kebiasaan infaq ini merupakan sebuah penanaman nilai sosial. Karena infaq adalah wujud dari berbagi untuk membantu orang lain, juga merupakan bentuk nilai religius yaitu beramal.

5) Sholat dhuhur dan ashar berjamaah

Sholat diajarkan dan ditekankan di SDIT Alhimmah, karena sholat merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam. Dari kelas 1 sudah mulai diajarkan sholat, namun dengan penekanan masih ringan yaitu wajib 3 waktu. Di kelas 2 siswa sudah ditekankan untuk melaksanakan sholat wajib 5 waktu, yang mana nanti akan terus dipantau oleh guru dan orang tua melalui buku penghubung. Pada jenjang kelas 1-3 sholat siswa dilakukan di kelas bersama wali kelas, untuk memantau dan melatih gerakan dan bacaan siswa. Siswa kelas 1-3 masih dalam tahapan belajar dan belum dibiarkan sholat di masjid sendiri agar benar-benar bisa gerakan maupun bacaan sholat terlebih dahulu. Untuk kelas 4-6 dirasa sudah menguasai gerakan dan bacaan yang diajarkan di kelas 1-3, maka kelas 4-6 siswa baru dilepas untuk sholat secara berjamaah di masjid. Hal ini sesuai dengan penjelasan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Jadi kalau siswa nya sholat guru nya juga ikut sholat. Untuk kelas bawah mendampingi dan mengajari sambil membenarkan sholat anak-anak. Untuk kelas atas 4-6 sudah sholat di masjid.”²⁴¹

Hal ini diperjelas oleh pemaparan wali kelas 1, sebagai berikut:

“kalau disini guru kelas satu ya menemani siswa sholat, bacaannya pun masih kita nyaringkan dan dibaca bersama-sama. Memang harus telaten setiap hari seperti itu mbk, supaya anak-anak lama-lama akhirnya hafal bacaan sholat. Tidak hanya bacaan sholat yang kami ajarkan, namun juga gerakannya kami pantau dan kami betulkan.”²⁴²

Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan guru kelas 4 sebagai berikut:

“untuk anak kelas atas, mulai dari kelas 4 sampai 6 sudah sholat dhuhur dan asar di masjid. Karena mulai kelas 4 anak sudah mulai diberi tanggung jawab dan kepercayaan bahwa anak sudah bisa untuk dilepas di masjid.”²⁴³

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan beberapa siswa kelas bawah sebagai berikut:

“kami sholat di kelas mbk, dipandu sama ustadzah”²⁴⁴

“sholat dhuhur nya di kelas”²⁴⁵

“iya sholat di kelas sama ustdzah”²⁴⁶

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Alhikmah, peneliti mendapati siswa kelas bawah melakukan sholat dhuha di kelas masing-masing didampingi oleh guru kelas masing-masing. Kelas dibuat suci dan tidak memakai alas kaki ketika masuk kelas, sepatu ataupun sandal diletakkan di

²⁴¹ Wawancara dengan Ustz. Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari Selasa 11 Oktober 2016, pukul 09.00

²⁴² Wawancara dengan Ustz. Nur selaku guru kelas 1 SDIT ALHIKMAH, pada hari Rabu 12 Oktober 2016 pukul 14.00

²⁴³ Wawancara dengan Ustz. Elvi Ratnasari selaku wali kelas 4b di SDIT ALHIKMAH, pada hari Senin 31 Oktober 2016 pukul 10.00

²⁴⁴ Wawancara dengan Nasywa siswa kelas 1 di SDIT Alhikmah, pada hari Rabu 12 Oktober 2016

²⁴⁵ Wawancara dengan Adinda Rizqi siswa kelas 1 di SDIT Alhikmah, pada hari Rabu 12 Oktober 2016

²⁴⁶ Wawancara dengan Rumaisha Yasmin siswa kelas 1 di SDIT Alhikmah, pada hari Selasa 12 Oktober 2016

depan kelas di rak yang sudah tersedia. Siswa kelas satu membaca bacaan sholat dengan nyaring, dengan harapan siswa akan cepat hafal bacaan sholat karena diulang-ulang setiap hari. Untuk kelas atas dimulai dari kelas 4-6 siswa sudah mulai lepas dari bimbingan guru di kelas, siswa sholat berjamaah bersama-sama dengan guru di masjid.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bisa disimpulkan bahwa dalam pendidikan karakter pada full day school SDIT Alhikmah menanamkan nilai religius dengan budaya sholat dhuhur dan sholat ashar berjamaah. Dalam full day school siswa pulang jam 15.30, dan sekolah bisa memakai waktu tersebut untuk membiasakan sholat tepat waktu pada siswa dengan berjamaah sholat ashar di sekolah. Budaya ini sangat bagus bagi siswa, karena semakin sering siswa dibiasakan untuk sholat berjamaah tepat waktu maka siswa akan terbiasa sholat dengan sendirinya tanpa disuruh.

6) Program unggulan pada setiap jenjang

Setiap jenjang mempunyai program unggulan yang berbeda, program unggulan itu sudah disesuaikan dengan tahapan jenjang masing-masing. Program unggulan merupakan sebuah program yang menjadi fokus guru dalam setiap jenjang. Hal ini dipaparkan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

“Ngabuburib (ngaji bareng setelah magrib), jadi ngaji bareng setelah magrib ini menjadi program unggulan di kelas 4 yang nantinya kami rekap setiap bulannya, sholat tahajut, puasa sunnah (senin dan kamis), syawal, program menjaga lisan, kaki dan tangan. Pada jenjang kelas 4 memang tahapan dimana anak mulai harus ditekankan masalah karakter ya mbk, karena rosullah pun sudah mengajarkan kalau usia anak beranjak 10 tahun maka anak sudah diwajibkan untuk melaksanakan perintah agama dengan benar. Kelas 4 ini saya bikin kesepakatan, jadi aturan-aturan yang ada sudah kami buat bersama dan kami sepakati juga konsekuensi/hukuman untuk para

pelanggarnya. Jadi itu dilakukan bersama agar siswa tahu dan siswa mengerti apa saja aturan yang sudah dibikin dan disepakati bersama.”²⁴⁷

Hal ini dipaparkan juga oleh guru kelas 6, sebagai berikut:

“Kelas 6 sendiri mempunyai program unggulan yang kadang berubah-ubah setiap tahunnya, namun tidak lepas dari program sekolah sendiri. Program unggulan kelas 6 antaranya: tahajud minimal seminggu 2 kali, tapi yang setiap hari juga sudah ada, sholat sunnah fajar 2 rakaat sebelum subuh, sholat berjamaah subuh, kalau mbk-mbknya sholat tepat waktu di rumah, kalau mas-masnya sholat berjamaah di mushola atau mesjid terdekat. Karena kembali pada sunnah rosullah, kalau mas-masnya sholat di mesjid. Namun ada juga yang kadang terlewat belum ke mesjid, ada yang kadang-kadang tapi juga sudah ada yang setiap hari sudah melaksanakan. Puasa sunnah senin dan kamis kita juga mewajibkan di sekolah meskipun hukumnya tetap sunnah, pertama-tama kita ada kerjasama dari kantin untuk tidak memberi snak dan makan dan nanti uangnya bisa dipakai oleh anak-anak bisa ditabung ataupun untuk kegiatan lainnya. Sehingga sudah dikondisikan semua anak puasa. Tilawah setengah juz untuk anak-anak, jadi seperti one day one juz tapi untuk anak-anak kita pakai ½ juz dalam sehari. Ada program peluk cium dengan orang tua sebelum berangkat sekolah. Program ngabuburib sebuah program untuk membangun edekatan ayah-bunda dengan anak-anak di rumah. Karena kalau tidak dipaksa dengan program akan tidak sinkron antara pembelajaran sekolah dengan di rumah. Anak diharuskan mengaji dan orang tua main gadget. Maka anak mengaji orang tua juga mengaji, nanti ada laporannya dan kita rekap setiap bulan dan kita buat grafik dan dipalorkan lagi.”²⁴⁸

Hal ini juga dipaparkan oleh guru kelas 5 sebagai berikut:

“setiap jenjang memiliki program unggulan masing-masing. di kelas 5 sendiri juga punya program unggulan mbk. Program unggulan kelas 5 yaitu ngabuburib, sholat tahajud, puasa sunnah, bangun pagi sebelum jam 04.30. Dari beberapa program unggulan kami tersebut ada pantauannya

²⁴⁷ Wawancara dengan Ustz. Elvi Ratnasari selaku wali kelas 4b di SDIT ALHIKMAH, pada hari senin 31 oktober 2016 pukul 10.00

²⁴⁸ Wawancara dengan Ustz. Lilis Suryani selaku guru kelas 6 SDIT Alhikmah, pada hari selasa 25 oktober 2016 pukul 09.30

mbk, jadi nanti direkap setiap bulan dan dilaporkan kepada wali siswa.”²⁴⁹

Hal ini juga selaras dengan pernyataan siswa sebagai berikut:

“iya mbk, untuk kelas 6 kami di sunnahkan untuk puasa sunnah, tahajud, dan mengaji setelah magrib di rumah sama orang tua”²⁵⁰

“iya kami ada ngabuburib di rumah, nanti itu diisi sama orang tua di buku penghubung”²⁵¹

“iya mbk, kelas 5 sudah ada atura untuk sholat tahajud, alahamdulillah saya sering sholat”²⁵²

Hal ini juga dipaparkan oleh wali siswa sebagai berikut:

“iya mbk, sekolah ini memang mempunyai banyak program. Setiap program yang diadakan sekolah pasti disosialisasikan oleh guru waktu kumpul paguyupan. Karena setiap naik kelas pasti ada saja program baru dari sekolah. Tapi saya senang dan sangat antusias dengan program sekolah ini karena bagus-bagus untuk anak”²⁵³

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan karakter pada full day school DSIT Alhikmah memakai budaya program unggulan pada setiap jenjang. Program unggulan pada setiap jenjang ini terkadang ada yang sama dan ada yang tidak pada setiap jenjang, namun pada kelas atas penekanan pada program unggulan ini lebih ditekankan lagi. Mengingat semakin besar anak semakin mulai mengerti dan mulai diberi tanggung jawab yang lebih. SDIT Alhikmah merupakan *Islamic Full Day School*, jadi sangat banyak terdapat penanaman nilai religius dalam program

²⁴⁹Wawancara dengan Ustz. Indah selaku guru kelas 5 SDIT Alhikmah, pada hari Selasa 25 oktober 2016 pukul 11.15

²⁵⁰Wawancara dengan zahra siswa kelas 6 di SDIT Alhikmah, pada hari Selasa 12 oktober 2016

²⁵¹Wawancara dengan Agashi Aulia Akbar siswa kelas 4 di SDIT Alhikmah, pada hari Rabu 12 oktober 2016

²⁵²Wawancara dengan Tegar siswa kelas 5 di SDIT Alhikmah, pada hari Rabu 12 oktober 2016

²⁵³Wawancara dengan Rofik wali siswa kelas 4 di SDIT Alhikmah, pada hari Selasa 12 oktober 2016

pendidikan karakter yang diterapkan. Seperti penekanan amalan-amalan sunnah pada program unggulan yang ada di setiap jenjang.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Pendidikan karakter juga dapat disisipkan ke dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler sekolah. SDIT Kota Blitar sebagai sekolah *Islamicfull day school* yang menerapkan pembelajaran sepanjang hari juga memanfaatkan waktu yang panjang di sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler. Di SDIT Alhikmah pembelajaran kurikulum dari diknas dihabiskan pada hari senin-jumat, sedangkan sabtu sekolah akan memaksimalkan siswa untuk mengembangkan bakat mereka dalam ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di SDIT Alhikmah terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“pendidikan karakter juga tertanam dalam kegiatan pengembangan diri, pengembangan diri kami fokuskan pada hari sabtu. Pengembangan diri yang kami miliki ada dua yaitu pengembangan diri wajib dan pengembangan diri pilihan. Yang wajib artinya semua harus ikut, dan untuk pilihan berarti anak bisa memilih sesuai dengan minat dan bakat siswa”²⁵⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh guru kelas satu sebagai berikut:

“pengembangan diri memang salah satu bentuk pendidikan karakter siswa. Ada pengembangan diri wajib ada yang pilihan. Selain mengembangkan minat bakat siswa nanti banyak karakter yang akan terbentuk di dalam pengembangan diri”²⁵⁵

Hal ini juga dinyatakan oleh beberapa siswa sebagai berikut:

²⁵⁴Wawancara dengan Ustz, Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari Selasa 11 Oktober 2016, pukul 09.00

²⁵⁵Wawancara dengan Ustz. Nur selaku guru kelas 1 SDIT ALHIKMAH, pada hari Rabu 12 Oktober 2016 pukul 14.00

“ada pengembangan diri wajib dan pilihan”²⁵⁶

“pengembangan diri wajib itu pramuka sama renang, kalau pilihan banyak mbk”²⁵⁷

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dikatakan kalau di SDIT Alhikmah melakukan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dimiliki oleh SDIT Alhikmah ada dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib :

Program kegiatan pengembangan diri wajib merupakan program yang harus diikuti oleh semua siswa SDIT Al Hikmah karena dianggap sangat penting untuk dikuasai oleh setiap siswa sebagai penunjang prestasi akademik siswa. Pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar pada jam khusus maupun integral dalam pelajaran. Setiap siswa mengikuti program kegiatan pengembangan diri wajib setiap hari Sabtu.

1) Renang

Rasulullah SAW menyuruh agar mengajari anak kita berkuda, memanah dan berenang. Berangkat dari anjuran tersebut, maka SDIT Al Hikmah menyelenggarakan kegiatan renang yang bertujuan menjaga kebugaran jasmani (Jism), pikiran (Aqli) dan ruhani (Ruh). Kegiatan renang sendiri merupakan aktifitas yang melibatkan gerak seluruh anggota tubuh termasuk otak (naluri) dan mental.

Dalam pengembangan diri renang akan tertanamkan karakter siswa yang kerja keras dan disiplin. Karena dalam renang siswa akan berlatih dan terus berlatih untuk bisa, dalam

²⁵⁶Wawancara dengan Dania Salma siswa kelas 3 di SDIT Alhikmah, pada hari Selasa 12 rabu oktober

²⁵⁷Wawancara dengan tegar siswa kelas 5 di SDIT Alhikmah, pada hari Rabu 12 oktober 2016

proses untuk menjadi bisa siswa akan terus berusaha secara keras. Disiplin juga tertanam pada siswa karena dalam setiap kegiatan pasti ada aturan-aturan, yang mana dengan aturan tersebut akan membuat siswa untuk bersikap disiplin. Hal ini dipaparkan juga oleh koordinator renang sebagai berikut:

“ada penanaman karakter dalam renang, secara tidak langsung siswa akan belajar tentang kerja keras dan disiplin. Karena renang membutuhkan kerja keras untuk bisa dan lihai untuk berenang.”²⁵⁸

Hal ini juga diperkuat dengan pemaparan siswa sebagai berikut:

“iya, kita berusaha untuk bisa berenang”²⁵⁹

“iya mbk, kalau waktunya renang kita harus tepat waktu dan mengikuti peraturan yang ada”²⁶⁰

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam ekstrakurikuler renang terdapat pendidikan karakter yaitu kerja keras dan disiplin.

2) Pramuka SIT

Mukmin yang kuat lebih disukai Allah daripada mukmin yang lemah (Al Hadits). Untuk menjadikan generasi Islam yang kuat diperlukan latihan yang intensif dan berkelanjutan. Dalam program pramuka SIT ini, siswa akan dilatih keterampilan dasar dan life skill yang akan menunjang kehidupan mereka dalam bermasyarakat serta kedisiplinan dan kecintaan terhadap alam. Diharapkan dengan kegiatan ini, generasi Islam yang tangguh, suka bekerja keras, disiplin, memiliki jiwa kepemimpinan dan memiliki life skill yang tinggi bisa

²⁵⁸Wawancara dengan Ustz. Cindi selaku koordinator renang di SDIT Alhikmah, pada hari sabtu 12 novemberr 2016 pukul 07.00

²⁵⁹Wawancara dengan Naufal siswa kelas 3 di SDIT Alhikmah, pada hari sabtu 12 novemberr 2016 pukul 07.30

²⁶⁰Wawancara dengan Dimas siswa kelas 4 di SDIT Alhikmah, pada hari sabtu 12 novemberr 2016 pukul 07.30

terwujud. Hal ini juga dinyatakan oleh koordinator pramuka sebagai berikut:

“pramuka memang salah satu pengembangan diri wajib yang diwajibkan juga oleh diknas. Dalam pengembangan diri pramuka memang sangat banyak kegiatan untuk pendidikan karakter siswa. Karakter yang bisa muncul dalam pramuka antaranya kepemimpinan, kerja keras, disiplin. Itu ada dalam kegiatan pramuka mbk, contohnya saja kepemimpinan ketika siswa menjadi pemimpin regu, disiplin ketika berpakaian dan dengan berbagai kegiatan di pramuka.”²⁶¹

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa sebagai berikut:

“di pramuka itu kita belajar banyak mbk, disiplin iya, mandiri iya, jadi pemimpin iya. Saya pernah jadi pemimpin regu.”²⁶²

“pramuka itu seru meskipun banyak sekali kegiatannya. Pramuka itu disiplin bgd, kita tidak boleh terlambat tidak boleh kurang atribut dll.”²⁶³

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pramuka banyak sekali nilai-nilai yang diajarkan untuk membentuk karakter siswa, diantaranya yaitu: disiplin, cinta alam, mandiri, kerja keras, kepemimpinan.

Ekstrakurikuler pilihan

Program pengembangan diri pilihan merupakan program kegiatan yang ditawarkan kepada siswa. Siswa diperkenankan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya. Untuk kelas I dan II, sementara program kegiatan pilihan ini sifatnya masih paket, artinya kegiatan yang akan diikuti siswa kelas I dan II masih ditentukan oleh sekolah. Baru untuk kelas

²⁶¹Wawancara dengan Rohamah Susilo selaku koordinator pramuka di SDIT Alhikmah, pada hari sabtu 12 novemberr 2016 pukul 08.00

²⁶²Wawancara dengan Fatih siswa kelas 5 di SDIT Alhikmah, pada hari sabtu 12 novemberr 2016 pukul 10.00

²⁶³Wawancara dengan Zaki siswa kelas 5 di SDIT Alhikmah, pada hari sabtu 12 novemberr 2016 pukul 10.00

III dan V dilaksanakan sesuai pilihan masing-masing siswa. Adapun kegiatan pengembangan diri pilihan meliputi:

1) Menggambar

Dalam program ini, siswa difasilitasi untuk mengekspresikan perasaan dan keinginannya serta bakatnya melalui bentuk gambar. Siswa juga akan diajari cara menggambar dengan beberapa teknik menggambar yang baik dan benar termasuk didalamnya penggunaan alat dan media. Dengan kegiatan ini diharapkan akan lahir siswa-siswi dengan jiwa seni yang Islami dan mampu mengagungkan Rabbnya melalui gambar yang dibuatnya.

Dalam menggambar juga mengasah kreatifitas, maka dalam pengembangan diri menggambar tertanam nilai kreatif. Hal ini juga dipaparkan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

“pengembangan diri menggambar juga melatih siswa untuk kreatif. Karena dalam menggambar siswa bisa mengasah imajinai mereka, namun tidak lepas dari itu kami tetap menanamkan nilai religius dalam seni mereka. Bagaimana Allah menciptakan keindahan, bagaimana Allah membuat ciptaannya yang begitu sempurna dll.”²⁶⁴

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan guru kelas 3 sebagai berikut:

“dari menggambar akan timbul kreatifitas siswa. Ini merupakan sebuah penanaman karakter kreatif pada siswa untuk bisa mengekspresikan sebuah keindahan ciptaan Allah lewat gambar”²⁶⁵

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam ekstrakurikuler menggambar ditanamkan karakter kreatif dan religius. Hal ini terlihat dari cara sekolah mengajarkan siswa untuk menggambar

²⁶⁴Wawancara dengan Ustz. Nur selaku guru kelas 1 SDIT Alhikmah, pada hari rabu 12 oktober 2016 pukul 14.00

²⁶⁵Wawancara dengan Ustz. laili selaku guru kelas 3 SDIT Alhikmah, pada hari selasa 25 oktober 2016 pukul 11.00

dan memadukan dengan penanaman bahwa semua keindahan itu merupakan ciptaan Allah.

2) Sepak Bola

Program ini mencoba mewadahi bakat siswa yang biasanya menjadi pilihan bermain setiap harinya di lapangan sekolah. Adanya pembinaan dan latihan yang intensif didukung dengan agenda lomba yang cukup baik di sekolah maupun di luar sekolah maka akan benar-benar terwadahi bakat bermain sepak bola. Dalam pengembangan diri sepakbola tertanam nilai disiplin dan kerja keras.

3) Bela Diri

Kegiatan bela diri ini lebih diarahkan pada peningkatan kesehatan dan kekuatan tubuh. Bagaimana olah tubuh yang tepat dan tata cara menghindar dari bahaya lebih ditekankan daripada untuk perlindungan diri, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan kesehatannya. Dalam pengembangan ini terdapat nilai disiplin dan kerja keras.

4) Catur

Walaupun catur merupakan salah satu cabang olahraga namun tidak terlalu membutuhkan kekuatan fisik. Inilah letak keunikan cabang catur ini. Olah pikir menjadi pokok dari kegiatan catur. Kekuatan mencerna masalah, mengatasinya, sampai analisis penyelesaiannya sangat erat dengan aktivitas catur. Hal itulah yang menjadi sebab utama mengapa catur dikembangkan dan menjadi salah satu pilihan pengembangan diri di SDIT Al Hikmah. Dalam pengembangan diri ini terdapat nilai disiplin dan kerja keras.

5) Sebastra (Seni, Bahasa, dan Sastra)

Cakupan kegiatan dalam sebastra cukup luas, didalamnya terdapat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, berbicara,

menyimak, dan menulis. Dalam kegiatannya, anak-anak berlatih bercerita, berpuisi, bermain drama, menulis cerita, bernyanyi, dan berpidato. Dalam pengembangan diri ini terdapat nilai kreatif dan kerja keras.

6) Tiwisada

Tiwisada adalah sebutan untuk petugas kesehatan yang terdiri atas siswa-siswi dalam rangka menunjang pemeriksaan kesehatan di tingkat sekolah. Biasanya, petugas tiwisada disebut juga dengan dokter kecil. Kegiatan mingguan tim ini adalah pemeriksaan kesehatan tiap siswa di SDIT Al Hikmah. Dalam pengembangan diri ini terdapat nilai kerja keras.

7) Kaligrafi, Tahfizd, nasyid dan pildacil

Kaligrafi adalah kegiatan seni tulis huruf hijaiyah. Anak-anak yang memiliki bakat menulis indah bisa tersalurkan, sehingga mereka bisa menulis lafazd lafazd arab dengan baik sesuai dengan kaidah yang benar.

Tahfizd adalah program hafalan yang diadakan untuk siswa yang memiliki kemampuan dan kemauan menghafal Al Quran. Diharapkan anak-anak yang memiliki keinginan untuk menghafalkan Al Quran sejak dini bisa tersalurkan. Program ini diluar dari program hafalan yang masuk pada jam Al Quran.

Nasyid adalah kegiatan olah seni yang terdiri dari kelompok yang menyanyikan lagu-lagu islami. Kegiatan ini diperuntukkan bagi anak-anak yang memiliki bakat pada olah vokal.

Pildacil adalah kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain atau kepanjangan dari pidato dai cilik. Kegiatan ini untuk anak-anak yang memiliki bakat menjadi dai atau mubaligh.

Dari keempat pengembangan diri yaitu kaligrafi, tahfizd, nasyid dan pildacil meruapakan pengembangan diri yang sangat

dominan dalam menanamkan nilai religius. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“banyak program pengembangan diri pilihan yang islami. Seperti Kaligrafi, Tahfizd, nasyid dan pildacil. Dari keempat pengembang diri ini memang pengembangan diri yang bernuansa islami, sehingga sudah pasti mengarah ke penanaman nilai religius yang mendekatkan anak-anak dengan Allah.”²⁶⁶

Hal ini juga diperjelas oleh guru kelas satu sebagai berikut:

“untuk pengembangan diri memang semua nya tetap diarahkan untuk menanamkan nilai religius, namun untuk Kaligrafi, Tahfizd, nasyid dan pildacil memang itu sudah sangat berhubungan dengan islam, jadi sangat mendekatkan siswa dengan Agama”²⁶⁷

Selain menanamkan nilai religius, kaligrafi juga menanamkan kekreatifan pada siswa, karena lewat karya kaligrafi siswa dapat mengasah kemampuan untuk berkreasi dengan ayat-ayat Allah dalam bentuk tulisan yang indah. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“kaligrafi tidak hanya menanamkan nilai religius, namun juga menanamkan kreatifitas siswa melalau karyanya”²⁶⁸

Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan guru kelas dua sebgaai berikut:

“dalam kaligrafi siswa mengasah kekreatifitasan mereka melalui karya kaligrafi mereka”²⁶⁹

²⁶⁶Wawancara dengan Ustz, Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 11 oktober 2016, pukul 09.00

²⁶⁷Wawancara dengan Ustz. Nur selaku guru kelas 1 SDIT ALHIKMAH, pada hari rabu 12 oktober 2016 pukul 14.00

²⁶⁸Wawancara dengan Ustz, Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 11 oktober 2016, pukul 09.00

²⁶⁹Wawancara dengan Ustz. Cindi selaku guru kelas 2 SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 25 oktober 2016 pukul 08.00

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa SDIT Alhikmah menanamkan nilai religius dan kreatif pada ekstrakurikuler kaligrafi, tahfizd, nasyid dan pildacil.

8) Radio

Radio adalah kegiatan pengembangan diri yang mengajari anak-anak menjadi penyiar radio. Dalam pengembangan diri radio siswa ditanamkan nilai kreatif dan kerja keras.

9) Panahan

Panahan adalah pengembangan diri yang dikembangkan berdasarkan sunnah Rosul. Dimana Rosul menyarankan pada kita untuk belajar berenang, panahan dan berkuda. Dalam pengembangan diri ini siswa diajarkan untuk kerja keras.

10) Kelas Olimpiade

Banyaknya lomba-lomba mata pelajaran di tingkat internal maupun eksternal sekolah, mengharuskan adanya regenerasi tiap angkatan. Dengan adanya kegiatan ini, pembinaan yang berkesinambungan akan terus terjaga sehingga lahirnya siswa-siswi yang siap bertarung di mana pun. Dalam pengembangan diri ini siswa diajarkan untuk kerja keras

b. Kegiatan keseharian di rumah

Dalam penerapan strategi keseharian di rumah erat kaitannya dengan peran orang tua di rumah, hal ini yang menjadi pertimbangan SDIT Alhikmah menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa dalam memantau pendidikan karakter siswa di rumah. Menjalinkan komunikasi dengan orang tua siswa sangat penting, karena siswa tidak berda di sekolah selama 24 jam dan setelah pulang sekolah siswa berda di rumah di bawah pengawasan orang tua. Karakter seorang anak terbentuk dari lingkungan dimana anak itu berada. Anak berada di dua lingkungan, yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Maka untuk memaksimalkan pendidikan karakter perlu dukungan orang tua, agar apa yang

diajarkan di sekolah dan di rumah menjadi selaras dan bisa berbuah hasil yang memuaskan yaitu terbentuknya karakter yang baik.

Diawal menyekolahkan anak ke SDIT Alhikmah setiap orang tua sudah diajak untuk berkomitmen untuk ikut serta mendidik anak mereka bersama, tidak hanya bergantung pada sekolah. Setiap siswa yang masuk harus mempunyai wali meskipun itu merupakan perwakilan dari orang tuanya untuk bisa diajak berkomunikasi tentang perkembangan anak. Pertemuan orang tuapun diadakan secara rutin untuk melaporkan bagaimana perkembangan anak selama berada di sekolah yang biasa disebut dengan paguyuban. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Komunikasi dengan orang tua sangat dekat, dan hubungan orang tua dan sekolah sangat baik. Diawal setiap orang tua harus membuat perjanjian bahwa mau ikut serta mengurus anaknya. Satu bulan sekali ada paguyuban, atau kalau waktunya tidak memungkinkan minimal 1 semester itu 3 kali selain terima rapor. Selain terima rapor. Dari awal kita sampaikan kepada orang tua bahwa ini anak kita, anaknya ayah bunda dan dititipkan dengan kami ya kami mengelola ketika siang bersama kami dan ketika sudah kembali di rumah itu sudah kembali menjadi tanggung jawabnya ayah bunda. Itu sudah dari awal kita masuk wali murid disini itu di kelas satu ada pertemuan khusus mbk, dan disitu kita sampaikan bahwa harus ada yang bertanggung jawab atas anaknya. Meskipun ada yang orang tuanya ke luar negeri itu pun juga harus ada yang mewakili untuk bertanggung jawab atas anak itu entah mbhnya, paman atau bu dhenya. Walaupun yatim ya siapa yang bertanggung jawab, untuk kita ajak komunikasi tentang anak dan perkembangannya. yang jelas di rumah anak ini harus ada yang mendampingi dan ada yang berperan untuk mendampingi anak tersebut ketika di rumah.”²⁷⁰

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

²⁷⁰Wawancara dengan Ustz. Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 11 oktober 2016, pukul 09.00

“Satu bulan sekali kita ada paguyuban. Diawali dengan parenting setiap jenjang, lalu kembali ke kelas masing-masing untuk evaluasi siswa di kelas dengan walas masing-masing.”²⁷¹

Hal ini juga selaras dengan pernyataan wali siswa sebagai berikut:

“kami orang tua memang tidak boleh melepas pendidikan anak kami ke sekolah begitu saja. Sekolah ini sangat sering melaporkan keadaan anak kami kepada kami, dan juga sering mengadakan perkumpulan paguyuban orang tua. Hal itu untuk melaporkan bagaimana keadaan anak kami selama di sekolah, apalagi ini full day school yang pulang nya sampek sore. Otomatis anak kami lebih sering ada di sekolah bukan di rumah bersama kami.”²⁷²

SDIT Alhikmah menggunakan media komunikasi antara guru dan orang tua untuk memantau karakter siswa ketika di rumah dengan menggunakan buku penghubung. Buku penghubung merupakan salah satu media atau alat untuk memantau karakter siswa. Dalam buku ini tercantum berbagai indikator-indikator karakter yang harus dimiliki siswa. Formaat buku ini pun berbeda-beda setiap jenjangnya. Karena dirasa pada setiap jenjang harus mempunyai penekanan-penekanan tertentu sesuai dengan tahapan jenjang. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Di rumah juga kita pantau dengan buku penghubung. Di buku penghubung itu ada informasi dari rumah dan ada informasi dari sekolah, karena ada karakter-karakter yang harus dibisakan di rumah. Setiap jenjang kelas buku penghubungnya sesuai dengan jenjang nya masing-masing.”²⁷³

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan wali kelas 6 sebagai berikut:

²⁷¹Wawancara dengan Ustz. Nur selaku guru kelas 1 SDIT ALHIKMAH, pada hari rabu 12 oktober 2016 pukul 14.00

²⁷²Wawancara dengan Sugeng Riyanto wali di SDIT Alhikmah, pada hari rabu 12 oktober 2016

²⁷³Wawancara dengan Ustz. Eni Ningsih selaku kepala sekolah SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 11 oktober 2016, pukul 09.00

“Awalnya format buku penghubung diselaraskan dan ada tim guru yang membuat, namun sejak 2 tahun terakhir setelah dievaluasi ternyata kebutuhan setiap periode kelas itu berbeda-beda, jadi format buku penghubungpun disesuaikan dengan jenjang masing-masing.”²⁷⁴

Hal ini juga diperjelas oleh pemaparan wali kelas 1 tentang fungsi buku penghubung dan respon orang tua yang sangat baik terhadap buku penghubung ini. Berikut pemaparannya:

“Fungsi buku penghubung itu adalah komunikasi kita dengan orang tua di rumah, jadi aktifitas yang kita lakukan hari ini apa saja, mulai dari pagi misalnya tertib masuk kelas, datang tepat waktu, ada di buku nanti sampai tertib sholat dhuhur. Kita di sekolah itu yang kita lakukan, nanti untuk di rumah ada lagi dan sudah tertera seperti di buku penghubung. Setiap akhir bulan nanti direkap. Jadi setiap anak memiliki buku penghubung, jadi kami mengamati anak apakah sholatnya tertib atau tidak dan kalau tidak tertib nanti kita beri tanda setrib kalau tertib kita beri tanda centang. Respon orang tuapun sangat baik, ketika melihat anaknya tidak tertib maka langsung ditanyakan ke guru kenapa dengan anak saya hari ini kok tidak tertib dan kami pun menjelaskan kepada orang tua tentang kondisi anak. Untuk format setiap jenjang berbeda, namun mungkin hanya tambahan, jadi kita dari kelas bawah itu ada step by step yang kita berikan karena kalau lebih tinggi kan harus lebih baik.”²⁷⁵

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan siswa sebagai berikut:

“kami punya buku penghubung dari kelas 1”²⁷⁶

“punya mbk, setiap anak punya buku penghubung”²⁷⁷

²⁷⁴Wawancara dengan Ustz. Lilis Suryani selaku guru kelas 6 SDIT ALHIKMAH, pada hari selasa 25 oktober 2016 pukul 09.30

²⁷⁵Wawancara dengan Ustz. Nur selaku guru kelas 1 SDIT ALHIKMAH, pada hari rabu 12 oktober 2016 pukul 14.00

²⁷⁶Wawancara dengan Dania Salma siswa kelas 3 di SDIT Alhikmah, pada hari 12 rabu oktober 2016

²⁷⁷Wawancara dengan Asma Amira siswa kelas 2 di SDIT Alhikmah, pada hari rabu 12 oktober 2016

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa buku penghubung berbeda setiap jenjang, namun tetap berpacu pada indikator yang ditentukan sekolah dan nantinya semua mengarah kepada 12 jaminan kelulusan pada kelas 6. Buku penghubung memiliki beberapa kegiatan yang harus dilakukan siswa baik di sekolah maupun di rumah, yang mana ketika di sekolah ada di bawah pengawasan guru, dan di rumah di bawah pengawasan orang tua.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi pendidikan karakter pada *full day school* yang dilakukan oleh SDIT Alhikmah adalah kegiatan keseharian di rumah yang mana dalam pelaksanaannya sangat membutuhkan komunikasi dengan orang tua. Dalam pendidikan karakter memang tidak cukup hanya dengan pantauan anak selama di sekolah, namun juga perlu pantauan ketika anak berada di luar sekolah (rumah). karena lingkungan rumah juga akan berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa.

4. Implikasi pendidikan karakter pada full day school di SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar
 - a. Kegiatan sekolah

Full day school sangat berpengaruh terhadap penjadwalan kegiatan di sekolah. Dikarenakan *full day school* memberi kelonggaran pihak sekolah untuk memasukkan berbagai kegiatan-kegiatan dalam pendidikan karakter. Dengan waktu yang cukup dari jam 07.00-15.30 siswa berada di sekolah, pihak sekolah dapat membuat budaya sekolah yang bagus dengan menanamkan nilai-nilai yang diharapkan oleh sekolah. Sdit Alhikmah juga tidak menyia-nyiakan waktu panjang tersebut, terlihat dari berbagai budaya sekolah dengan membiasakan siswa sholat berjamaah baik sholat wajib maupun sholat sunnah, hari sabtu hanya fokus dengan ekstrakurikuler, pembiasaan kemandirian siswa menyiapkan

keperluannya sendiri dari makan, wudhu, belajar, dll. Seperti yang sudah dijelaskan dalam strategi pendidikan karakter dengan *full day school* sekolah bisa membiasakan menanamkan nilai-nilai dengan lebih baik dari pada sekolah biasa yang hanya punya waktu singkat di sekolah.

b. Hubungan guru dan siswa lebih dekat

Dengan adanya *full day school* tidak hanya siswa yang lebih lama berada di sekolah, namun guru juga akan lebih lama berada di sekolah. Kebersamaan yang lebih lama ini akan membangun keakraban yang lebih antara guru dan siswa. Dengan keakraban tersebut membuat siswa merasa guru mereka sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandung mereka. Hubungan antara orang tua dan anak inilah yang mempermudah sekolah dalam menanamkan nilai-nilai untuk pembentukan karakter siswa.

c. Perilaku siswa

Pendidikan karakter memang tidak bisa diajarkan begitu saja dengan waktu yang singkat, jadi memerlukan waktu yang cukup panjang. *Full day school* menuntut siswa untuk lebih banyak berada di sekolah sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah bisa membentuk karakter yang diharapkan. Implikasi yang pendidikan karakter pada siswa memang tidak bisa terlihat secara utuh saat ini pada setiap jenjang, karena pendidikan karakter sifatnya bertahap dan terus menerus sampai dewasa. Namun pada tahapannya saat ini penanaman karakter yang ditanamkan melalui strategi SDIT Alhikmah sudah bisa membuahkan hasil yang baik pada siswanya. Hal ini tercermin pada tetertiban siswa dalam menjalankan tata tertib dan program sekolah. Dalam penanaman 8 karakter pada *full day school* yang dilaksanakan oleh SDIT Alhikmah membuahkan implikasi pada perilaku siswa sebagai berikut:

1) Jujur

Untuk perilaku jujur di SDIT Alhikmah sendiri sangat ditekankan pada setiap siswanya dengan indikator masing-masing pada setiap jenjang. Namun pada umumnya ditekankan pada beberapa hal yaitu: tidak mencontek, mengakui kesalahan sekecil apapun, mengatakan hal yang sebenarnya, tidak memakai, mengambil dan meminjam tanpa ijin pemiliknya.

Perilaku jujur tersebut sudah tercermin pada siswa di SDIT Alhikmah bahwa siswanya terbiasa untuk tidak mencontek, hal ini ditanamkan sejak kelas 1 dan sudah menjadi pola atau kebiasaan pada jenjang-jenjang berikutnya. Siswa terlihat sudah tertib untuk meminta ijin ketika akan menggunakan barang yang bukan miliknya atau meminjam barang teman.

2) Disiplin

Untuk kedisiplinan siswa dalam melaksanakan peraturan sekolah sudah berjalan dengan baik, hal ini tercermin dari beberapa indikator yang sudah dilaksanakan oleh siswa dengan baik. Seperti masuk tepat waktu, tertib masuk kelas, tertib meletakkan sepatu dan sandal, tertib sholat wajib ataupun sunnah, tertib saat pelajaran, tertib membawa alat tulis tertib wudhu, tertib antri makan, dan tertib memakai seragam.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, siswa masuk tepat waktu yaitu pukul 07.00, mereka masuk dengan berpakaian rapi dan mengikuti aktifitas pagi dengan rapi. Sepatu dan sandal diletakkan di depan kelas pada rak yang sudah tersedia.²⁷⁸ Hal ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini:

²⁷⁸ Hasil observasi di SDIT AL HIKMAH pada hari Selasa tgl 25 Oktober 2016 pukul 07.00



Gambar: 4. 6
Kedisiplinan

Siswa sudah menjalankan program sholat dengan tertib baik saat di sholat di kelas dengan panduan guru maupun saat di masjid.



Gambar: 4. 7
Berikut suasana siswa yang sedang sholat dhuha di kelas didampingi oleh guru kelas



Gambar: 4. 8
Berikut suasana siswa yang sedang sholat dhuhur berjamaah di masjid bersama dengan ustadz dan ustadzah

Saat sholat siswa mengikuti dengan baik, walaupun ada yang tidak rapi itu hanya sebagian dan akan diingatkan oleh guru dengan lembut dan sopan. Saat sholat semua membaca bacaan sholat

bersama-sama dengan tertib. Siswa sudah menggunakan pakaian sholat dengan benar dan membuat tatanan sof sholat dengan benar.²⁷⁹

Suasana sholat di masjid berjalan dengan tertib dan tidak ada siswa yang ramai atau mengganggu ketenangan sholat berjamaah. Sof sholat sangat lurus dan tertta sesua dengan aturan sof, laki-laki di depan dan perempuan di belakang. Semua siswa menjalankan sholat dengan khusyu' dan tertib.²⁸⁰

Siswa tertib untuk antri makan, kebiasaan untuk antri sudah diajarkan dari kelas 1 dan ini sudah tercermin dari kelas bawah bahkan kelas 1 untuk mengantri dengan tertib. Siswa terbiasa membuat antrian panjang untuk mengambil makan siang mereka. Sisswa tidak berdesakan ataupun berebut untuk mengambil makan siang mereka, namun rela untuk antri dengan tertib sesuai dengan aturan.²⁸¹ Hal ini bisa tercermin dari gambar di bawah ini:



Gambar: 4. 9
Siswa antri mengambil makan siang

²⁷⁹hasil observasi di SDIT ALHIKMAH pada hari selasa tgl 25 oktober 2016 pukul 07.10.

²⁸⁰hasil observasi di SDIT ALHIKMAH pada hari selasa tgl 25 oktober 2016 pukul 12.10

²⁸¹hasil observasi di SDIT ALHIKMAH pada hari selasa tgl 25 oktober 2016 pukul 12.00



Gambar: 4. 10
Siswa tertib dalam berWudhu

Siswa juga sudah tertib wudhu, tanpa disuruh lagi ketika mereka sudah selesai makan mereka akan langsung menuju tempat wudhu yang tersedia dan akan melaksanakan wudhu dengan tertib. Tempat wudhu laki-laki dan perempuan disendirikan, dan untuk perempuan disediakan tempat wudhu yang tertutup agar tidak tampak auror mereka ketika wudhu.²⁸² Hal ini terlihat pada gambar dibawah ini:

3) Tanggung jawab.

Perilaku tanggung jawab yang sudah terlihat pada siswa adalah sikap siswa yang membuang sampah pada tempatnya, hal ini terlihat dari keadaan sekolah yang bersih tanpa sampah berserakan. Bertanggung jawab untuk menjalankan piket, baik piket kelas maupun piket mengambil makan siang dan snack. Saat jam makan siang siswa sudah mempunyai jadwal untuk mengambil jatah makan siangnya untuk satu kelas. Siswa yang bertugas antara 3-4 anak daam sehari untuk mengambil makanan di dapur sekolah. Siswa dibisakan untuk disiplin dalam menjalankan piket mengambil makan siang.²⁸³ Hal ini tercermin dalam gambar dibawah ini:

²⁸²hasil observasi di SDIT ALHIKMAH pada hari selasa tgl 25 oktober 2016 pukul 12.00

²⁸³hasil observasi di SDIT ALHIKMAH pada hari selasa tgl 25 oktober 2016 pukul 12.00



Gambar: 4.11
Perilaku tanggung jawab

4) Bersih dan rapi

Suasana sekolah SDIT AL HIKMAH memang masih dalam proses pembangunan, namun keadaan sekolah dan ruang belajar tampak rapi dan bersih. Suasana kelas sangat rapi dan bersih, siswa merapikan bangku dan kelas sebelum meninggalkan kelas selesai belajar. Sandal dan sepatu diletakkan di rak depan kelas dengan rapi. Setelah makan mereka juga meletakkan peralatan makan di tempatnya dengan rapi dan teratur. Hal ini tercermin dari gambar yang terlihat pada gambar di bawah ini:²⁸⁴



Gambar: 4.12
kebersihan dan kerapian

²⁸⁴hasil observasi di SDIT ALHIKMAH pada hari selasa tgl 25 oktober 2016 pukul 09.00



Gambar: 4.13
Kebersihan

Selain suasana belajar yang rapi, siswa pun juga terlihat menggunakan pakaian yang bersih dan rapi ke sekolah. Para siswa menggunakan seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah. Tidak terlihat ada siswa yang menggunakan seragam yang tidak sesuai atau menggunakan seragam yang tidak rapi.²⁸⁵

5) Ramah

Penerapan 5S telah diterapkan di sekolah ini, setiap pagi siswa mendapat salam dengan diiringi senyum dan muka ramah dari para guru. Siswa pun menjawab salam guru dengan sopan dan senyum. Setiap akan melewati guru atau bertemu dengan guru siswa akan menyapa dengan sopan dan ramah, bahkan ketika ada orang lain yang belum mereka kenalpun mereka melakukannya dengan baik.²⁸⁶

6) Peduli

Siswa terbiasa untuk berbagi dengan sesama teman, hal ini telah berjalan di kelas-kelas. Setiap siswa yang membawa makanan dari rumah mereka pasti akan membaginya dengan teman sekelasnya.²⁸⁷

²⁸⁵hasil observasi di SDIT ALHIKMAH pada hari selasa tgl 25 oktober 2016 pukul 07.30

²⁸⁶hasil observasi di SDIT ALHIKMAH pada hari selasa tgl 25 oktober 2016 pukul 09.00

²⁸⁷hasil observasi di SDIT ALHIKMAH pada hari selasa tgl 25 oktober 2016 pukul 09.00

7) Sederhana

Siswa sudah mulai terbiasa dengan hidup sederhana dengan pola yang ditanamkan oleh sekolah. Antara lain tidak menggunakan pakaian secara berlebihan, dan menerima apapun makanan yang disediakan oleh sekolah tanpa mengeluh dan meminta makanan lain yang lebih enak dll. Dari pengamatan peneliti siswa tidak menggunakan pakiaian atau aksesoris yang berlebihan, siswa tampak sederhana dan tidak menonjolkan aksesoris yang berlebihan di sekolah.²⁸⁸

8) Sabar

Perilaku sabar sudah tampak dengan baik pada jenjang sekolah dasar di SDIT Al Hikmah. Dari hasil pengamatan peneliti saat berada di lapangan siswa mulai sabar untuk mengantri, hal ini terlihat ketika mengantri makan, wudhu, cuci piring, dan kamar mandi tidak terlihat siswa yang berdesakan. Siswa mengantri dengan baik dan rapi, sehingga kesabaran sudah terpupuk pada diri mereka dari sejak dini.²⁸⁹

9) Mandiri

Mandiri memang sangat dibutuhkan oleh setiap anak, melalui pembelajaran yang lebih lama di sekolah maka siswa memang lebih banyak belajar untuk mandiri. Kemandirian siswa dimulai dengan hal-hal sederhana seperti makan sendiri, mencuci piring sendiri, menggosok gigi sendiri merapikan piring sendiri, mengambil makanan mereka sendiri, dll.

Dari pengamatana peneliti kemandirian siswa sudah mulai tampak dengan baik, hal ini tercermin dengan perilaku siswa yang dengan sendirinya mengambil makanan mereka sendiri tanpa diambilkan oleh gurunya. Setelah makan siswa spontan dengan kesadarannya untuk memcuci piring mereka

²⁸⁸hasil observasi di SDIT ALHIKMAH pada hari selasa tgl 25 oktober 2016

²⁸⁹hasil observasi di SDIT ALHIKMAH pada hari selasa tgl 25 oktober 2016

sendiri-sendiri. Dalam mencuci piringpun siswa melakukannya dengan benar dengan menyabunnya terlebih dahulu dengan sabun yang sudah disediakan di depan kelas masing-masing dan meletakkannya di rak piring yang sudah disediakan.²⁹⁰ Hal ini tercermin pada gambar dibawah ini:



Gambar: 4. 14
Kemandirian

- 10) Terlaksananya program-program unggulan pada setiap jenjang
- Program-program unggulan yang menjadi andalan pada setiap jenjang juga berjalan dengan baik. Program unggulan pada setiap jenjang direkap oleh wali kelas dan di laporkan pada wali murid. Dari pengamatan dokumen rekap program unggulan yang dilakukan oleh peneliti, program unggulan sudah belajar dengan baik meski tidak 100% berhasil. Namun jika diprosentase dari 1-100 maka bisa dikatakan 80% siswa menjalankan program unggulan dengan baik.

5. Temuan Hasil Penelitian

Temuan-temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDIT AL HIKMAH Bence Blitar. Jadi pada

²⁹⁰ hasil observasi di SDIT ALHIKMAH pada hari selasa tgl 25 oktober 2016

bagian-bagian ini akan dipaparkan poin-poin penting dari hasil penelitian.

a. Konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school*

Temuan tentang konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school* yaitu dengan menanamkan dan mengembangkan 8 nilai karakter menjadi beberapa indikator yang disesuaikan dengan jenjangnya masing-masing. 8 nilai yang ditanamkan sebagai berikut:

- 1) Jujur
- 2) Disiplin
- 3) Tanggung jawab
- 4) Bersih dan rapi
- 5) Ramah
- 6) Peduli
- 7) Sederhana
- 8) Sabar

b. Strategi pendidikan karakter pada *full day school* di SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar

Temuan tentang strategi pendidikan karakter pada *full day school* di SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar adalah sebagai berikut:

- 1) Integrasi dalam KBM
- 2) Integrasi dalam budaya sekolah yaitu: penerapan 5S (sapa, salim, salam, sopan, dan santun), aktifitas pagi sebelum memulai pembelajaran, mengaji ummi, infaq, sholat dhuhur dan asar berjamaah dan program unggulan pada setiap jenjang.
- 3) Integrasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler yaitu:

Program Pengembangan Diri Wajib: Renang dan Pramuka SIT

Program Pengembangan Diri Pilihan: Menggambar, SepakBola, Bela Diri, Catur, Sebastra (Seni, Bahasa, dan Sastra), Tiwisada, Kaligrafi, Tahfizd, Nasyid, Pildacil, Radio, Panahan, dan Kelas Olimpiade

4) Integrasi ke dalam kegiatan keseharian di rumah dengan memakai buku penghubung.

c. Implikasi pendidikan karakter pada *full day school* di SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar

Temuan tentang implikasi pendidikan pada *full day school* di SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar yaitu:

1) Pengkondisian kegiatan sekolah lebih mudah dan maksimal

2) Hubungan guru dan siswa lebih dekat

3) Perilaku siswa

(a) Jujur, pada nilai jujur sudah terlihat anak yang tidak mencontek dan meminta ijin ketika meminjam barang temannya

(b) Disiplin, pada nilai disiplin sudah terlihat anak yang datang tepat waktu ke sekolah, memakai seragam sesuai jadwal dan rapi, meletakkan sepatu dan sandal pada rak yang sudah disediakan dengan benar, sudah disiplin dalam melaksanakan wudhu dan sholat.

(c) Tanggung jawab, pada nilai tanggung jawab sudah terlihat anak yang bertanggung jawab menjaga kebersihan sekolah dan kelas, bertanggung jawab melaksanakan piket kelas, bertanggung jawab melaksanakan piket mengambil snack dan makan siang di dapur sekolah.

(d) Bersih dan rapi, pada nilai bersih dan rapi sudah terlihat anak yang meletakkan sepatu dan sandal di rak depan kelas dengan rapi, meletakkan peralatan makan (piring, gelas dan

- sendok) di rak yang sudah disediakan dengan rapi, menggunakan seragam bersih dan rapi.
- (e) Ramah, pada nilai ramah sudah terlihat anak yang terbiasa dengan 5S (sapa, salim, salam, sopan dan santun).
- (f) Peduli, pada nilai peduli sudah terlihat anak yang terbiasa berbagi makanan dengan teman sekelasnya.
- (g) Sederhana, pada nilai sederhana sudah terlihat anak yang menerima makanan yang dihidangkan oleh sekolah tanpa meminta lauk yang lebih enak lainnya dan tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan di sekolah.
- (h) Sabar, pada nilai peduli sudah terlihat anak yang sabar untuk mengantri makan, wudhu, mencuci piring dan menggunakan kamar mandi.
- (i) Mandiri, pada nilai peduli sudah terlihat anak yang mengambil makan siang sendiri, makan sendiri, mencuci piring sendiri.
- (j) Terlaksananya program unggulan pada setiap jenjang yang dapat dilihat dari rekap program unggulan yang dilaporkan kepada wali siswa.

Implikasi ini dapat dilihat secara rinci dalam tabel observasi berikut:

Tabel: 4. 4
Lembar Observasi Kegiatan Sekolah

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Jujur	<ul style="list-style-type: none">) Siswa terbiasa untuk tidak mencontek) Siswa terbiasa untuk meminta ijin ketika meminjam barang temannya
2	Disiplin	<ul style="list-style-type: none">) Datang tepat waktu ke sekolah) Memakai seragam sesuai jadwal dan rapi) Meletakkan sepatu dan sandal pada rak yang sudah disediakan dengan benar) Siswa sudah disiplin dalam

		melaksanakan wudhu dan sholat.
3	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none">) Siswa bertanggung jawab menjaga kebersihan sekolah dan kelas) Siswa bertanggung jawab melaksanakan piket kelas) Siswa bertanggung jawab melaksanakan piket mengambil snack dan makan siang di dapur sekolah
4	Bersih dan rapi	<ul style="list-style-type: none">) Siswa meletakkan sepatu dan sandal di rak depan kelas dengan rapi) Siswa meletakkan peralatan makan (piring, gelas dan sendok) di rak yang sudah disediakan dengan rapi) Siswa menggunakan seragam bersih dan rapi
5	Ramah) Siswa terbiasa dengan 5S (sapa, salim, salam, sopan dan santun)
6	Peduli) Siswa terbiasa berbagi makanan dengan teman sekelasnya
7	Sederhana	<ul style="list-style-type: none">) Siswa menerima makanan yang dihidangkan oleh sekolah tanpa meminta lauk yang lebih enak lainnya.) Siswa tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan di sekolah.
8	Sabar) Sabar untuk mengantri makan, wudhu, mencuci piring dan menggunakan kamar mandi.
9	Mandiri	<ul style="list-style-type: none">) Siswa mandiri mengambil makan siang) Siswa menadiri untuk makan) Siswa mandiri untuk mencuci piring
10	Terlaksananya program unggulan pada setiap jenjang) Terlaksananya program setiap jenjang dengan baik

C. Analisis Lintas Kasus

Analisis lintas kasus merupakan proses pembandingan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus sekaligus sebagai proses memadukan antara kasus. Temuan penelitian dari situs I kemudian dianalisis dengan cara membandingkan dengan temuan-temuan dari situs II untuk menemukan persamaan dan perbedaan masing-masing situs. Pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk mengkontruksi dan menyusun konsep tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis.

1. Persamaan

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah terdapat beberapa kesamaan dalam pendidikan karakter pada *full day school*. Persamaan tersebut disesuaikan dengan fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Konsep nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah

Pembahasan tentang persamaan penanaman konsep nilai-nilai yang di dasarkan pada temuan hasil penelitian kedua sekolah ini sama-sama mengunggulkan penanaman nilai-nilai **religius** karena kedua lembaga ini merupakan lembaga pendidikan islam. Pembiasaan sholat sunnah maupun wajib berjamaah, mengaji dan berdoa dilaksanakan di kedua lembaga ini sebagai cerminan nilai religius. Persamaan selanjutnya juga terdapat pada nilai kemandirian, kedua sekolah ini sama-sama menanamkan nilai mandiri pada siswanya. Mandiri diajarkan dalam pembiasaan sekolah, karena siswa berada di sekolah dari pagi sampai sore. Waktu yang cukup lama untuk berada disekolah ini menuntut siswa melakukan berbagai hal sendiri.

Kedua sekolah ini sama-sama sekolah dibawah naungan yayasan. Dalam penetapan nilai-nilai sekolah ini memiliki persamaan yaitu struktural sekolah dan guru yang menetapkan dan mengembangkan nilai-nilai yang akan diterapkan di sekolah. Yayasan hanya membuat beberapa patokan nilai religius yang harus masuk dalam pembentukan karakter siswa.

b. Strategi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah

Dalam strategi pendidikan karakter pada *full day school*, SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah memiliki beberapa kesamaan yang mengacu pada temuan penelitian di dua sekolah tersebut. Pertama, penerapan strategi pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam tema/mata pelajaran. Kedua sekolah ini memasukkan pendidikan karakter melalui pembelajaran yang sudah terintegrasi dalam tema yang diajarkan di kelas sesuai dengan kurikulum 2013. Kedua, melalui budaya sekolah, yaitu masuk dalam rutinitas siswa di sekolah. Pembiasaan yang dilaksanakan di kedua sekolah ini hampir sama, dari mulai penanaman 5S, pembiasaan berdoa, mengaji, sholat sunnah dan wajib berjamaah. Ketiga, aktifitas siswa ketika di rumah melalui buku penghubung. Buku ini memiliki perbedaan penyebutan pada kedua sekolah ini, namun memiliki fungsi yang sama yaitu untuk mengontrol karakter siswa baik di sekolah ataupun di rumah dengan pemantauan guru dan orang tua.

c. Implikasi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah

Persamaan dalam implikasi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah mengacu pada hasil temuan penelitian pada kedua sekolah tersebut. Dari hasil temuan penelitian baik di SDI Kota Blitar atau SDIT Alhikmah siswa mengikuti pembiasaan-pembiasaan di sekolah dengan baik dan tidak tampak ada anak yang bermalas-malasan ataupun tidak tertib

dalam melaksanakannya. Dari hasil temuan penelitian di kedua sekolah sudah mulai tampak karakter siswa yang mencerminkan kemandirian, religius, sosial dan disiplin.

2. Perbedaan

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah terdapat beberapa perbedaan dalam pendidikan karakter pada *full day school*. Perbedaan tersebut disesuaikan dengan fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Konsep nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah

Konsep nilai yang dimiliki oleh kedua sekolah ini memiliki perbedaan yang mengacu pada temuan penelitian. Perbedaan konsep nilai-nilai tersebut yaitu pada nilai religius yang ditanamkan. SDI Kota Blitar merupakan lembaga dibawah naungan NU yang mana dalam penanaman nilai-nilai ada beberapa yang bersifat doktriner seperti cara beribadah. Sedangkan SDIT Alhikmah merupakan sekolah Islam terpadu yang tergabung dalam jaringan sekolah islam terpadu (JSIT) yang menekankan pada sunah-sunnah rosullah. Jadi menekankan apa yang disunnahkan Rosullah berdasarkan dalil yang ada, tidak ada ibadah-ibadah yang bersifat doktriner.

- b. Strategi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah

Strategi pendidikan karakter pada *full day school* baik di SDI Kota Blitar maupun SDIT Alhikmah memiliki beberapa perbedaan yang didasari dari temuan penelitian dari kedua sekolah tersebut. Dalam penerapan strategi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar terintegrasi dalam mata pelajaran, pembiasaan dan menggunakan buku kontrol siswa. Sedangkan di SDIT Alhikmah mempunyai beberapa program

sekolah yang menjadi ciri khas sekolah yaitu dengan program unggulan pada setiap jenjang. Program unggulan pada setiap jenjang ini merupakan sebuah program yang menjadi fokus utama setiap guru pada jenjang nya. Seperti pada jenjang kelas 6 yang siswanya sudah baligh mempunyai program unggulan untuk menjalankan sunnah yang cukup berat yaitu: sholat tahajud, membaca surah al-kahfi pada hari jumat, sholat fajar, sholat 5 waktu berjamaah di masjid/mushola. Selain itu terdapat perbedaan lagi dalam integrasi dalam mata pelajaran, SDIT Alhikmah mempunyai modul sendiri yang di buat oleh tim guru pada masing-masing jenjang. Modul yang dibuat sudah terintegrasi dengan al-Quran dan hadist dan penanaman karakter pada siswa dengan menggunakan bahasa yang sopan dan islami.

Tabel: 4. 5

Paparan Data Temuan Lintas Kasus

Fokus penelitian	SDI Kota Blitar	SDIT Alhikmah	Paparan Data Lintas Kasus
1. Konsep nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan karakter pada <i>full day school</i> di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah	1. Religius 2. Sosial 3. Mandiri 4. Disiplin	1. Jujur 2. Disiplin 3. Tanggung Jawab 4. Bersih dan Rapi 5. Ramah 6. Peduli 7. Sederhana 8. Sabar	Dari hasil temuan lintas kasus dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah ini menanamkan nilai-nilai yang relevan dengan 18 karakter dari kemendiknas dan menekankan pada nilai religius.
2. Strategi pendidikan karakter pada <i>full day school</i> di SDI	1. Integrasi dalam mata pelajaran 2. Pembiasaan-pembiasaan	1. Integrasi dalam mata pelajaran 2. Pembiasaan-pembiasaan	Kedua sekolah ini menggunakan strategi pendidikan

Kota Blitar dan SDIT Alhikmah	sekolah 3. Dengan Buku Kontrol Siswa	sekolah 3. menggunakan Buku Penghubung 4. Program sekolah	karakter baik pada integrasi pembelajaran di kelas maupun pada perilaku keseharian siswa melalui pembiasaan-pembiasaan budaya sekolah.
3. Implikasi pendidikan karakter pada <i>full day school</i> di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah	Pada siswa sudah tampak beberapa karakter yaitu : 1. Religius 2. Mandiri 3. Sosial	Pada siswa sudah tampak beberapa karakter yaitu: 1. Jujur 2. Disiplin 3. Tanggung Jawab 4. Bersih dan Rapi 5. Ramah 6. Peduli 7. Sederhana 8. Sabar	Pada kedua sekolah ini terdapat beberapa implikasi karakter yang sudah cukup bagus karena sudah mulai muncul beberapa karakter yang diinginkan oleh sekolah

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan menganalisis data-data di lapangan yang telah dipaparkan sesuai data yang diharapkan dalam rumusan penelitian. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis baik data yang berupa dokumentasi, wawancara dan observasi lapangan yang mana akan dianalisis dengan beberapa referensi terkait.

Dalam BAB IV telah dipaparkan data dan temuan hasil penelitian, selanjutnya pada bab ini temuan-temuan tersebut akan dianalisis menggunakan teori-teori. Adapun bagian-bagian yang akan dibahas pada bab ini sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut: (a) konsep nilai-nilai yang ditanamkan membentuk karakter pada *full day school*, (b) Strategi pendidikan karakter pada *full day school* dan (c) Implikasi pendidikan karakter pada *full day school*

A. Konsep nilai-nilai yang ditanamkan dalam membentuk karakter pada *full day school*

Sekolah sebagai lembaga formal yang menjadi wadah seorang anak untuk menuntut ilmu dan mengenyam pendidikan harusnya tidak hanya memberikan kemampuan anak dalam ranah kognitif saja, melainkan semua ranah baik psikomotor dan afektif. Afektif merupakan kemampuan sikap siswa, yang mana hal ini mengarah pada karakter. Karakter merupakan masalah yang sering dibiicarakan dalam masyarakat, karena banyak anak yang pintar dan berprestasi tapi tidak mempunyai sopansantun atau memiliki kelakuan yang buruk. Kejadian-kejadian seperti ini tidak hanya terjadi pada anak remaja, namun sudah terlihat pada anak sekolah dasar. Beberapa kejadian ini yang membuat dunia pendidikan resah dan menekankan pendidikan karakter dimulai dari sekolah dasar dimana siswa mengalami masa-masa pembentukan karakter.

Pembentukan karakter bukan merupakan hal yang bisa dilakukan dalam sekejap dan dalam waktu yang singkat, namun butuh waktu yang panjang bahkan mungkin butuh waktu seumur hidup. Karakter tidak pula bisa dihapal atau dipelajari di kelas dengan beberapa teori saja, namun membutuhkan sebuah pembiasaan yang berulang-ulang. Dalam hal ini berdasarkan temuan penelitian selama di lapangan menunjukkan bahwa SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah menanamkan beberapa nilai dalam pendidikan karakter pada *full day school*. Konsep nilai yang ditanamkan oleh kedua sekolah ini memiliki tujuan yang sama yaitu dalam untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Dalam sistem *full day school* yang menerapkan sekolah sepanjang hari sangat berpotensi untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada setiap siswa untuk membentuk karakter.

Konsep nilai yang dikembangkan oleh SDI Kota mengacu pada visi sekolah yaitu sosial, mandiri dan religius. Sedangkan SDIT Alhikmah memiliki 8 nilai (jujur, disiplin, tanggung jawab, bersih dan rapi, ramah, peduli, sederhana, dan sabar) yang dikembangkan berdasarkan beberapa indikator dalam mencapai tujuan sekolah. Secara sepintas ciri khas dari kedua lembaga tersebut hampir sama. Namun terdapat beberapa perbedaan yang mendasar dalam membentuk karakter siswanya. Perbedaan tersebut terletak pada nilai-nilai inti karakter yang dikembangkan di kedua lembaga tersebut. Untuk lebih jelasnya, penulis membuat tabel perbedaan nilai inti yang dikembangkan di kedua lembaga tersebut sebagai berikut:

Tabel: 5.1

Perbedaan nilai-nilai yang ditanamkan dalam membentuk karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah

Nilai-nilai yang ditanamkan	
SDI Kota Blitar	SDIT Alhikmah
Jujur	Religius
Disiplin	Sosial

Tanggung jawab	Mandiri
Bersih dan rapi	Disiplin
Ramah	
Peduli	
Sederhana	
Sabar	

Menurut peneliti, perbedaan dari kedua lembaga tersebut tidaklah terlalu mencolok perbedaannya. Tetapi terdapat beberapa nilai inti yang dikembangkan menjadi ciri khas dari lembaga tersebut. Nilai-nilai yang sama-sama dikembangkan oleh kedua sekolah ini adalah mandiri, disiplin, dan religius. Meskipun tertulis diatas bahwa SDIT Alhikmah tidak menuliskan religius, namun dalam indikatornya pengembangannya sudah tertera bahwa sekolah ini menanamkan nilai religius. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai yang dipublikasikan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter tahun 2011, di mana telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Namun dari beberapa konsep yang telah diambil oleh SDI Kota dan SDIT Alhikmah tidak ada yang menyalahi ataupun keluar dari 18 nilai yang ditentukan oleh Kemendiknas dalam membentuk karakter yang diinginkan. Jika berkaca pada kemendiknas nilai-nilai yang harus ditanamkan oleh sekolah untuk membentuk karakter ada 18, yaitu:

1. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya,

ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Melihat dari 18 nilai untuk pendidikan karakter yang ingin dicapai oleh kemendiknas baik dari SDI maupun SDIT sudah menanamkannya di sekolah. Namun ada beberapa istilah berbeda yang digunakan oleh sekolah sehingga terlihat tidak sedetail yang dijelaskan pada 18 nilai tersebut.

Dari beberapa nilai karakter inti yang dikembangkan di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah, dapat dikaitkan dengan nilai-nilai moral yang seharusnya diajarkan di sekolah menurut Thomas Lickona antara lain:

1. *Kejujuran* adalah salah satu bentuk nilai. Dalam hubungannya dengan manusia, tidak menipu, berbuat curang atau mencuri merupakan salah satu

cara dalam menghormati orang lain. Sikap adil mengharuskan kita untuk memperlakukan orang-orang dengan sama tidak membeda-bedakan.

2. *Toleransi* merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat. Meskipun toleransi dapat berbaur menjadi sebuah relativisme netral untuk menghindari berbagai prasangka yang menyangkut etika, toleransi pada akhirnya adalah tanda dari salah satu arti kehidupan yang beradab. Toleransi adalah sesuatu yang membuat dunai setara dari berbagai bentuk perbedaan.
3. *Kebijaksanaan* merupakan sebuah nilai yang menjadikan kita menghormati diri sendiri.
4. *Disiplin diri* membentuk kita untuk tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perendahan nilai diri atau perusakan diri, tetapi untuk mengejar sehat/positif dalam kadar yang sesuai. Disiplin diri juga membentuk diri kita untuk tidak mudah puas terhadap apa yang telah diraih, dengan cara mengembangkan kemampuan, bekerja dengan manajemen waktu yang bertujuan, dan menghasilkan sesuatu yang berarti bagi kehidupan.
5. *Tolong-menolong* memberikan bimbingan dengan untuk berbuat baik dengan hati.
6. *Peduli sesama* (dengan arti “berkorban untuk”) membantu kita untuk tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita tapi juga merasakannya.
7. *Kerjasama* mengenal bahwa “tidak ada yang mampu hidup sendiri di sebuah pulau (tempat kehidupan)” dan dunia yang semakin sering membutuhkan, kita harus terus bekerja secara bersama-sama dalam meraih tujuan ang pada dasarnya sama dengan upaya pertahanan diri.
8. *Keberanian* sikap berani akan membantu para pemuda untuk menghormati diri mereka sendiri agar dapat bertahan dalam berbagai tekanan teman-teman sebaya untuk melakukan sesuatu yang membahayakan keselamatan hidup mereka.
9. *Demokratis* merupakan cara yang diketahui terbaik dalam menjamin keamanan dari hak asasi masing-masing individu (untuk memiliki rasa

hormat) dan juga mengangkat makna dari kesejahteraan umum (bersikap baik dan bertanggung jawab kepada semua orang).

Melihat dari nilai-nilai inti yang dikembangkan oleh SDI Kota dan SDIT Alhikmah, konsep nilai yang dikembangkan oleh kedua sekolah inipun juga relevan dengan teori ini. Jadi konsep nilai yang dikembangkan di kedua sekolah ini dapat dikatakan sejalan dengan teori yang ada, baik dari kementerian pendidikan nasional maupun menurut teori Thomas Lickona yang banyak memunculkan karyanya tentang pendidikan karakter.

B. Strategi pendidikan karakter pada *full day school*

Strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses kependidikan.²⁹¹ Sedangkan dalam pendidikan karakter melalui *full day school* sendiri dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk menanamkan karakter luhur kepada siswa melalui program *full day school*. *full day school* yang dimaksudkan merupakan sekolah seharian penuh, artinya waktu siswa di sekolah semakin banyak dan padat. Sehingga dalam waktu yang lama itu digunakan sekolah sebagai sarana untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menanamkan karakter pada siswa.

Strategi pembentukan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah terbagi menjadi 4 yaitu: melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), melalui budaya sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keseharian siswa di rumah yang diawasi oleh orang tua.

1. Strategi pendidikan karakter melalui *full day school* melalui kegiatan belajar mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu strategi yang digunakan untuk membentuk karakter para siswa, kegiatan belajar mengajar berfungsi sebagai sarana untuk memberikan informasi pada siswa melalui fakta-fakta yang benar untuk dilakukan dan mana yang tidak seharusnya dilakukan.

²⁹¹Mudhafir MSC, *Teknologi Instruksional*, hlm. 79

Dalam menilai sesuatu, seringkali siswa tidak bisa memutuskan yang mana yang benar dan mana yang salah sampai mereka mengerti keadaan yang sesungguhnya. Para siswa mengetahui dan menggunakan akal mereka untuk melihat kemudian memikirkan secara cermat dan mengambil pertimbangan apakah yang dilakukan sudah benar.²⁹² Salah satu cara yang digunakan disekolah untuk membangun pengetahuan akan benar atau kurang benarnya suatu tindakan adalah melalui kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan karakter pada *full day school* yang dilakukan dimasukkan dalam mata pelajaran tematik. Hal ini dimasukkan sesuai dengan pedoman kurikulum dinas sesuai dengan indikator jenjang masing-masing. Dalam kegiatan belajar mengajar pasti disiapkan dengan 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahapan-tahapan ini juga dilaksanakan di SDI Kota dan SDIT Alhikmah.

Strategi pendidikan karakter pada *full day school* melalui kegiatan belajar mengajar ini dilakukan untuk memaksimalkan pendidikan karakter siswa. Sehingga ilmu-ilmu umum tidak sekedar diterima siswa dengan mentah sebagai teori, namun juga mengandung pendidikan karakter sehingga lebih bermakna untuk siswa.

2. Strategi pendidikan karakter melalui full day school melalui melalui budaya sekolah

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SDI Kota dan SDIT Alhikmah, kedua sekolah ini menerapkan strategi pendidikan karakter pada *full day school* melalui strategi budaya sekolah. Budaya sekolah ini diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai yang ditanamkan oleh sekolah. Budaya sekolah yang diterapkan oleh kedua sekolah ini banyak memiliki kesamaan pada pembudayaan nilai mandiri dan religius. Nilai mandiri dibudayakan dengan makan sendiri, mengambil makan sendiri. Sedangkan nilai religius ditanamkan dengan budaya sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat asar berjamaah, dan pembelajaran al-Quran. Adapun perbedaannya terletak

²⁹² Thomas Lickona. Pendidikan karakter: panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik, (Bandung: Nusa Media, 2013). Hlm 76-77

pada beberapa budaya yang bersifat ke khasan sekolah yang berdasarkan tujuan sekolah masing-masing.

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat dikaitkan dengan teori yang diungkapkan oleh Agus Zainul Fitri bahwa pendidikan karakter dapat diimplikasikan melalui strategi dan pendekatan yang meliputi: Pembiasaan dan latihan, pemberian contoh teladan, penciptaan suasana berkarakter disekolah, pembudayaan, pembudayaan adalah tujuan institusional suatu lembaga yang ingin mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah.²⁹³

Dari teori tersebut dapat dikatakan bahwa hal SDI Kota dan SDIT Alhikmah sudah menerapkan strategi yang tepat dalam pendidikan karakter pada *full day school* melalui budaya sekolah. Dengan budaya sekolah tersebut sangat besar harapan sekolah bahwa akan tertanam karakter yang diinginkan sekolah tertanam pada siswa.

3. Strategi pendidikan karakter melalui *full day school* melalui melalui kegiatan ekstrakurikuler

Membentuk karakter pada *full day school* dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar formal maupun kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran formal. Kegiatan ekstrakurikuler termasuk kedalam bagian dari program pengembangan diri yang terjadwal selain bimbingan konseling.²⁹⁴

Dalam pendidikan karakter ekstrakurikuler merupakan salah kegiatan yang bisa digunakan dalam menanamkan nilai karakter di luar jam pelajaran formal. Dari hasil penelitian ada beberapa nilai religius yang tertanam dalam beberapa ekstrakurikuler yaitu: tahfizd, Qiro, rebana ekstrakurikuler pramuka juga mengajarkan tentang disiplin, mandiri, cinta alam, sosial. Jujur. Ekstra olahraga mengajarkan siswa untuk memiliki karakter kerja keras, jujur dan menghargai prestasi orang lain.

²⁹³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Disekolah*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 45

²⁹⁴ Sulistiyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra Adi Pranama, 2012), hlm. 63

4. Strategi pendidikan karakter melalui *full day school* melalui kegiatan keseharian siswa di rumah yang diawasi oleh orang tua

Pendidikan karakter jika ingin efektif dan utuh mesti menyertakan tiga basis desain dalam pemrograman dan pelaksanaannya. Tanpa tiga basis itu program pendidikan karakter di sekolah hanya menjadi wacana semata. Pertama, desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Kedua, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Ketiga, desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik komunitas sekolah tidak berjuang sendirian. Masyarakat di luar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum, dan negara juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan mereka.²⁹⁵

Berangkat dari tiga desain yang saling berkaitan dan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. SDI Kota dan SDIT Alhikmah Blitar berupaya untuk merangkul serta melibatkan orang tua siswa dalam pendidikan karakter anak terutama ketika anak berada di rumah. Upaya itu dapat terlihat dari kedua sekolah yang berusaha membuat buku yang bisa menghubungkan antara guru dan orang tua siswa sebagai media komunikasi dalam pendidikan karakter anak. Selain itu sekolah juga sudah membuat perkumpulan orang tua siswa menjadi sebuah paguyuban orang tua yang sering mengadakan pertemuan untuk membahas keadaan siswa.

Berdasarkan beberapa urian di atas tentang strategi pembentukan karakter di SDI Kota dan SDIT Alhikmah dapat disimpulkan bahwa terdapat empat strategi yang menjadi pokok dalam membentuk karakter

²⁹⁵ Mansyur Muslich, pendidikan karakter: menjawab krisis multidimensional, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), Hlm. 90-91

pada full day school yaitu: melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), melalui budaya sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keseharian siswa di rumah yang diawasi oleh orang tua.

C. Implikasi pendidikan karakter pada *full day school*

Implikasi pendidikan karakter pada *full day school* sendiri diartikan sebagai dampak dari penerapan pendidikan karakter melalui *full day school*. Implikasi ini tertuju pada peserta didik. dimana peserta didik menjadi sasaran dalam program pendidikan karakter pada *full day school*.

Dalam pendidikan karakter pada *full day school* ini diharapkan peserta didik mempunyai karakter yang diharapkan dengan menanamkan nilai-nilai yang diharapkan ada pada siswa seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan. Berikut merupakan implikasi yang pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah.

Tabel: 5. 2
Implikasi di SDI Kota Blitar

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Religius	<ul style="list-style-type: none">) Siswa mengambil air wudhu sebelum sholat) Siswa melaksanakan sholat sunnah dan wajib secara berjamaah dengan baik di masjid tanpa ada paksaan dari guru) Siswa berdzikir dan berdoa selesai sholat dengan baik
2	Mandiri	<ul style="list-style-type: none">) Siswa datang ke sekolah tepat waktu) Siswa berpakaian seragam dengan rapi) Siswa makan siang sendiri dengan baik) Siswa mengerjakan tugas di kelas dengan mandiri
3	Sosial	<ul style="list-style-type: none">) Siswa melakukan infaq setiap jumat) Siswa ikut serta dalam menyalurkan bantuan pada korban bencana alam) Siswa membayar zakat

Tabel: 5. 3
Implikasi di SDIT Alhikmah

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Jujur	<ul style="list-style-type: none">) Siswa terbiasa untuk tidak mencontek) Siswa terbiasa untuk meminta ijin ketika meminjam barang temannya
2	Disiplin	<ul style="list-style-type: none">) Datang tepat waktu ke sekolah) Memakai seragam sesuai jadwal dan rapi) Meletakkan sepatu dan sandal pada rak yang sudah disediakan dengan benar) Siswa sudah disiplin dalam melaksanakan wudhu dan sholat.
3	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none">) Siswa bertanggung jawab menjaga kebersihan sekolah dan kelas) Siswa bertanggung jawab melaksanakan piket kelas) Siswa bertanggung jawab melaksanakan piket mengambil snack dan makan siang di dapur sekolah
4	Bersih dan rapi	<ul style="list-style-type: none">) Siswa meletakkan sepatu dan sandal di rak depan kelas dengan rapi) Siswa meletakkan peralatan makan (piring, gelas dan sendok) di rak yang sudah disediakan dengan rapi) Siswa menggunakan seragam bersih dan rapi
5	Ramah	<ul style="list-style-type: none">) Siswa terbiasa dengan 5S (sapa, salim, salam, sopan dan santun)
6	Peduli	<ul style="list-style-type: none">) Siswa terbiasa berbagi makanan dengan teman sekelasnya
7	Sederhana	<ul style="list-style-type: none">) Siswa menerima makanan yang dihidangkan oleh sekolah

		<p>tanpa meminta lauk yang lebih enak lainnya.</p> <p>) Siswa tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan di sekolah.</p>
8	Sabar	<p>) Sabar untuk mengantri makan, wudhu, mencuci piring dan menggunakan kamar mandi.</p>
9	Mandiri	<p>) Siswa mandiri mengambil makan siang</p> <p>) Siswa menadiri untuk makan</p> <p>) Siswa mandiri untuk mencuci piring</p>
10	Terlaksananya program unggulan pada setiap jenjang	<p>) Terlaksananya program setiap jenjang dengan baik</p>

Menurut teori belajar yang dijelaskan oleh skinner bahwa belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku. Inti dari teori behaviorisme Skinner adalah Pengkondisian operan (kondisioning operan). Pengkondisian operan adalah sebetuk pembelajaran dimana konsekuensi-konsekuensi dari prilaku menghasilkan perubahan dalam probabilitas prilaku itu akan diulangi. Ada 6 asumsi yang membentuk landasan untuk kondisioning operan. Asumsi-asumsi itu adalah sebagai berikut:

1. Belajar itu adalah tingkah laku.
2. Perubahan tingkah-laku (belajar) secara fungsional berkaitan dengan adanya perubahan dalam kejadian-kejadian di lingkungan kondisi-kondisi lingkungan.
3. Hubungan yang berhukum antara tingkah-laku dan lingkungan hanya dapat di tentukan kalau sifat-sifat tingkah-laku dan kondisi eksperimennya di devinisikan menurut fisiknya dan di observasi di bawah kondisi-kondisi yang di control secara seksama.

4. Data dari studi eksperimental tingkah-laku merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat di terima tentang penyebab terjadinya tingkah laku.²⁹⁶

Mengacu pada teori tersebut, jika ada stimulus maka akan ada respon. Artinya dengan strategi pendidikan karakter pada *full day school* akan terlihat dampak atau respon dari siswa. hal ini terbukti pada tabel pengamatan yang dilakukan peneliti seperti terlihat diatas. Bahwa sudah mulai tampak implikasi dari pendidikan karakter pada *full day school* dengan cukup baik.



²⁹⁶Nuryadi. *Teori belajar perilaku kondisioning operan B.f Skinner*, [Http://Wordpress.com](http://Wordpress.com), 2009. *Diunduh pada tanggal 23 November 2016*

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saransaran. Pada bab ini, diharapkan dalam proses penelitian dan analisis penelitian, peneliti dapat menarik benang merah sebagai kesimpulan dari uraian bab-bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam membentuk karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah, yakni SDI Kota Blitar menanamkan konsep aswaja dengan memasukkan dalam ke beberapa nilai yaitu: religius, sosial dan mandiri. Sedangkan SDIT Alhikmah menanamkan konsep penanaman aqidah yang dikembangkan oleh JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dengan menanamkan 8 nilai yaitu: Disiplin, tanggung jawab, bersih rapi, ramah, peduli, sederhana dan sabar.
2. Strategi pendidikan karakter pada *full day school* yang diterapkan oleh SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah terdapat beberapa kesamaan yaitu: integrasi dalam pembelajaran, melalui budaya sekolah dan melalui pembiasaan-pembiasaan rutin sekolah.
3. Adapun implikasi pendidikan karakter pada *full day school* yang diterapkan oleh SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah terlihat dari keadaan siswa yang melaksanakan kebiasaan-kebiasaan sekolah dan budaya sekolah dengan baik dan tertib.

B. Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan sasaran penelitian, diantaranya adalah:

1. Yayasan perlu meningkatkan fasilitas sekolah yang menunjang pelaksanaan pendidikan karakter pada *full day school*.
2. Kepala sekolah perlu terus meningkatkan program sekolah terkait pendidikan karakter dan terus memantau kinerja guru-guru dalam pendampingan untuk pendidikan karakter siswa.
3. Bagi guru untuk dapat mengoptimalkan pendampingan pada pendidikan karakter siswa sehingga dengan *full day school* pendidikan karakter yang ditanamkan dengan berbagai strategi sekolah akan berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang memuaskan.
4. Bagi siswa dapat mengikuti pembiasaan-pembiasaan di sekolah dengan baik agar karakter yang diharapkan sekolah bisa tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Qodri A Azizy, 2003, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang : Aneka Ilmu.
- Abdul majid, Dian andayani. 2010. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama.
- Abdul Wahab. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*, (Surabaya: Airlangga University Press.
- Abuddin Nata. 2007. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Berbangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Disekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad Zayadi, Abdul Majid. 2005. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Amru Khalid. 2008. *Tampil menawan Dengan Akhlak Mulia*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Arruzz media.
- Deny Setiawan, 2013, *Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1, FIS Universitas Negeri Medan.
- Dharrma Kesuma, dkk, 2011, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dharrma Kesuma, dkk, 2011, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djami'in Soehadi. 2013. *Fullday School Islami: Sebuah alternatif*. Makalah disampaikan pada seminar pendidikan regional. Di LPI AL-A zhar Tulung Agung.
- H.M. Arifin, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Habib Hudatul Umam, 2012, *Manajemen Strategi Program Full Day School di MTsN Model Kebumen I*. Tesis, Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Kependidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Haryanto. *Tujuan Pendidikan Nasional*. [Http://Donload, www. wikipedia. Diakses p ada tgl 31 agustus 2013. Jam 17.15.,](http://Donload, www. wikipedia. Diakses p ada tgl 31 agustus 2013. Jam 17.15.,)
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Hidayat Nurwahid. 2006. *Sekolah Islam Terpadu: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Syaami Cipta Media
- Hujair Sanaki. 2013. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safiria Insani Press
- Imron Rossidy. 2009. *Pendidikan Berparadigma Inklusif*. Malang: UIN Malang Press
- Jhon M Echols & Hassan Shadily. 2015. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- John Echols. 2015. *Kamus Populer*. Jakarta: Rinike Cipta Media.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur.
- Lilies Widyowati, 2014, *Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School Studi SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang*". Progam Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- M.B. Miles dan A.M. Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis A Sources Book of New Method*. Beverly Hill: Sage Publication.
- Marfiah Astuti, 2013, *Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, 133-140: ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615.
- Marzuki. 2012. *Metodelogi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII.
- Miah Mu'minatun, 2015, *Pengembangan Kurikulum Sistem Full Day School MI Ma'arif Grabag I Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*. Tesis, Prodi

- Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Miftahul Husni 2012, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Pendidikan Dasar*. Tesis, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang.
- Muhammadiyah 4 Malang. [Http://Donload](http://Donload), www. wikipedia. Diakses Minggu tanggal 7 Agustus jam 14.43
- Muhktar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Referensi
- Ngainun Naim. 2012. *Characte Bulding*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Pedoman Sekolah, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Puset Kurikulum.
- Robert C. 1998. *Bogdan. Qualitative Reseach For Education: an Introduction to Theory and Methods*. London: Allyn Bacon inc.
- Siti Mujayanah, 2016, *Sistem Full Day Shcoo Dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Prodi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, : PT Rineka Cipta.
- Thomas Lickona, 2015, *Educating for Character*. Edisi pertama cet. Ke-4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tika Asih Nastiti, 2015, *Implementasi Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Anak di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu*. Tesis jurusan Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Wahidun, 2008, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu Dengan Sistem Full Day School: Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim*". Tesis Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Kependidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yvon Ambroise, 1993, *Pendidikan Nilai, Em. K Kaswardi (Peny.)*Jakarta: Pendidikan KWI/MNPK & Gramedia Widiasarana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo Kota Batu 65323. Telepon (0341) 531123 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL_03/133/2016
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

30 September 2016

Kepada
Yth. Kepala SDIT Al Hikmah
Kota Blitar
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Maulida Arum Fitriana
NIM : 14761037
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mu'yadi, M.Pd.I
2. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
Judul Penelitian : Pendidikan Karakter pada Full Day School.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



Dr. H. Baharuddin, M.Pd.
NIP. 195612311983031032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323. Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/133/2016
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

30 September 2016

Kepada
Yth. Kepala SDI Kota Blitar
Jl. Masjid No.13 Kota Blitar
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Maulida Arum Fitriana
NIM : 14761037
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
2. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
Judul Penelitian : Pendidikan Karakter pada Full Day School.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Prof. Dr. H. Baltaruddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
“AL-HIKMAH”
BENCE-GARUM-BLITAR

NSS : 1 02 05 15 01 039 NIS : 100350

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 422 / 121 / SDIT / A-H / XII / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eni Ningsih, S.Si
 Jabatan : Kepala SDIT AL-HIKMAH BENCE
 Alamat : Jl. Asngari Bence Garum Blitar

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Maulida Arum Fitriana
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM : 14761037
 Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

benar-benar telah melakukan penelitian di SDIT AL HIKMAH BENCE Garum Blitar dengan judul
 “Pendidikan Karakter pada Full Day School” mulai bulan September sampai dengan Desember 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana
 mestinya.

Bence, 10 Desember 2016
 Kepala SDIT AL HIKMAH BENCE



ENI NINGSIH, S.Si
 NIP. A-H : 992 062 068



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) KOTA BLITAR

NSS : 102056502024 NIS : 101260 NPSN : 20535104

Jl. Masjid No. 13 ☎(0342) 802107 - Jl. Semeru No. 55 ☎(0342) 801705
<http://www.sdikotablitar.sch.id>; E-mail : info@sdikotablitar.sch.id / sdikotablitar@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 111/SDI/A-6/XII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Islam (SDI) Kota Blitar menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Maulida Arum Fitriana
NIM/NIMKO	: 14761037
Jurusan/Prodi	: Program Magister Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: 4
Tahun Akademik	: 2016/2017
Program	: Strata 2 (S-2)
Judul	: Pendidikan Karakter pada Full Day School

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Islam Kota Blitar mulai 30 September s/d 10 Desember 2016, dan telah mendapatkan data serta informasi sebagaimana diperlukan dalam penyusunan penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan seperlunya.

Blitar, 10 Desember 2016

Kepala Sekolah


Arif Murtadho, M.Pd.I
 NIK. 009 2002 035

PEDOMAN PENELITIAN

Judul penelitian

Pendidikan Karakter Pada *Full Day School* Studi Kasus di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar

Fokus penelitian

4. Bagaimana konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school*?
5. Bagaimana strategi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar ?
6. Bagaimana implikasi pendidikan karakter pada *full day school* SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar?

Tujuan penelitian

4. Mendeskripsikan dan menganalisis konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school*.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi pendidikan karakter pada *full day school* SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar.
6. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar.

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus dengan analisis lintas kasus. Peneliti hadir untuk menggali data di lapangan secara alamiah tanpa membuat rekayasa lapangan. Penggalan data yang diambil sesuai dengan fokus masalah penelitian, pengambilan data dengan observasi lapangan, wawancara dan dokumen.

PEDOMAN OBSERVASI
PENDIDIKAN KARAKTER PADA *FULL DAY SCHOOL* DI SDI KOTA
BLITAR DAN SDIT ALHIKMAH GARUM KAB. BLITAR

No	Fokus Penelitian	Hal-hal Yang di Observasikan
1	Bagaimana konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDI Kota Blitar dan SDIT Al-hikmah Garum Kab. Blitar dalam membentuk karakter pada <i>full day school</i> ?	1. Konsep nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar
2	Bagaimana strategi pendidikan karakter pada <i>full day school</i> di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar?	1. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar 2. Kurikulum pendidikan karakter di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar (Silabus, RPP, Mata pelajaran). 3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar. 4. Kegiatan apa saja yang ada dalam pendidikan karakter di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar. 5. Foto pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar.

3	Bagaimana implikasi pendidikan karakter pada <i>full day school</i> SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar?	1. Pengamatan penerapan karakter siswa di lingkungan sekolah SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar.
---	--	---



PEDOMAN DOKUMENTASI
PENDIDIKAN KARAKTER PADA *FULL DAY SCHOOL* di SDIT
Al-Hikmah

No	Jenis Dokumentasi	Dokumentasi
1	SEKOLAH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekilas profil sekolah. 2. Sejarah berdirinya sekolah 3. Visi, misi dan tujuan sekolah 4. Prestasi sekolah 5. Data tentang struktur organisasi, nama-nama pengurus dan program kegiatan sekolah 6. Jadwal KBM sekolah 7. Data tentang jadwal kegiatan ekstrakurikuler sekolah 8. Data tentang pendidikan karakter yang ditanamkan sekolah
2	Tenaga Kependidikan Dan Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Guru 2. Para staff/karyawan 3. Data peserta didik
3	Sarana Dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Denah lokasi dan bangunan sekolah 2. Gedung dan ruangan sekolah 3. Fasilitas kegiatan yang menunjang proses pendidikan karakter di sekolah
4	Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi kurikulum pendidikan karakter, silabus, dan RPP Pendidikan karakter dan foto-foto panduan pembelajaran terkait

		pendidikan karakter di sekolah.
--	--	---------------------------------

INFORMAN PENELITIAN
PENDIDIKAN KARAKTER PADA *FULL DAY SCHOOLS* DI KOTA
BLITAR DAN SDIT ALHIKMAH GARUM KAB. BLITAR

No	Informan	Tema Wawancara
4.	Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none">) Konsep nilai-nilai karakter pada <i>full day school</i>) Strategi yang digunakan dalam pendidikan karakter pada <i>full day school</i>.) Implikasi pendidikan karakter pada <i>full day school</i>.
5.	Waka kurikulum	<ul style="list-style-type: none">) Pelaksanaan kurikulum sekolah dalam pendidikan karakter pada <i>full day school</i>
6.	Guru	<ul style="list-style-type: none">) Penerapan konsep nilai-nilai karakter pada <i>full day school</i>) Penerapan strategi yang digunakan dalam pendidikan karakter pada <i>full day school</i>.) Implikasi pendidikan karakter pada <i>full day school</i>.

PEDOMAN WAWANCARA
PENDIDIKAN KARAKTER PADA FULL DAY SCHOOL

Informan : Kepala Sekolah

Tanggal/ Bulan :

Fokus Penelitian :

7. Bagaimana konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school*?
8. Bagaimana strategi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar ?
9. Bagaimana implikasi pendidikan karakter pada *full day school* SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar?

Daftar pertanyaan:

1. Bagaimana penerapan *full day school* di sekolah ?
2. Bagaimana konsep pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah?
3. Apa saja nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah?
4. Apa yang melandasi sekolah menanamkan nilai-nilai tersebut?
5. Siapa saja yang terlibat dalam penetapan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah ?
6. Apakah ada tahapan atau jenjang dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah?
7. Apa strategi yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah?
8. Bagaimana upaya dalam menerapkan strategi pendidikan karakter di sekolah?
9. Apakah ada kendala dalam penerapan strategi pendidikan karakter di sekolah?
10. Siapa saja yang terlibat dalam pendidikan karakter di sekolah?

11. Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada full day school di sekolah?
12. Menurut bapak/ibu apa saja keberhasilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat dikatakan sebagai siswa yang berkarakter baik?
13. Seberapa jauh tingkat keberhasilan pendidikan karakter pada full day school yang sudah ada di sekolah? dan seperti apa contohnya?



PEDOMAN WAWANCARA
PENDIDIKAN KARAKTER PADA FULL DAY SCHOOL

Informan : Waka kurikulum

Tanggal/ Bulan :

Fokus Penelitian :

1. Bagaimana konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school*?
2. Bagaimana strategi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar ?
3. Bagaimana implikasi pendidikan karakter pada *full day school* SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar?

Daftar pertanyaan:

1. Kurikulum apa yang dipakai di sekolah?
2. Apakah nilai-nilai ditanamkan dalam proses belajar mengajar di kelas ?
3. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam proses belajar mengajar?
4. Apa yang melandasi sekolah menanamkan nilai-nilai tersebut?
5. Siapa saja yang terlibat dalam penetapan nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses belajar mengajar ?
6. Stratetgi apa yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai dalam proses belajar mengajar
7. Bagaiaman perkembangan penanaman nilai yang ada dalam proses belajar mengajar selama ini ?

PEDOMAN WAWANCARA
PENDIDIKAN KARAKTER PADA FULL DAY SCHOOL

Informan : Guru

Tanggal/ Bulan :

Fokus Penelitian :

1. Bagaimana konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school*?
2. Bagaimana strategi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar ?
3. Bagaimana implikasi pendidikan karakter pada *full day school* SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar?

Daftar pertanyaan:

1. Bagaimana penerapan *full day school* yang diterapkan guru di kelas ?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang diterapkan guru di kelas ?
3. Apakah ada tahapan atau jenjang dalam penerapan pendidikan karakter?
4. Apa strategi yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di kelas ?
5. Bagaimana upaya dalam menerapkan strategi pendidikan karakter di kelas ?
6. Apakah ada kendala dalam penerapan strategi pendidikan karakter di kelas ?
7. Seberapa jauh tingkat keberhasilan pendidikan karakter pada *full day school* yang ada di kelas ? dan seperti apa contohnya?

PEDOMAN WAWANCARA
PENDIDIKAN KARAKTER PADA FULL DAY SCHOOL

Informan : Guru ekstrakurikuler

Tanggal/ Bulan :

Fokus Penelitian :

1. Bagaimana konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school*?
2. Bagaimana strategi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar ?
3. Bagaimana implikasi pendidikan karakter pada *full day school* SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar?

Daftar pertanyaan:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah ?
2. Apakah ada nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan karakter pada *full day school* di ekstrakurikuler ?
3. Apa saja nilai yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler tersebut?
4. Mengapa nilai tersebut ditanamkan dalam ekstrakurikuler?

PEDOMAN WAWANCARA
PENDIDIKAN KARAKTER PADA FULL DAY SCHOOL

Informan : Guru Al-Quran

Tanggal/ Bulan :

Fokus Penelitian :

1. Bagaimana konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school*?
2. Bagaimana strategi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar ?
3. Bagaimana implikasi pendidikan karakter pada *full day school* SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar?

Daftar pertanyaan:

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran di sekolah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di sekolah ?
3. Berapa lama durasi dalam pembelajaran Al-Quran di sekolah?
4. Bagaimana perkembangan siswa dalam membaca al-Quran ?

PEDOMAN WAWANCARA
PENDIDIKAN KARAKTER PADA FULL DAY SCHOOL

Informan : Siswa

Tanggal/ Bulan :

Fokus Penelitian :

1. Bagaimana konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school*?
2. Bagaimana strategi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar ?
3. Bagaimana implikasi pendidikan karakter pada *full day school* SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar?

Daftar pertanyaan:

1. Apakah kamu disambut guru di gerbang ketika pagi hari ?
2. Apakah benar ketika mengaji kamu punya kelas sendiri sesuai dengan kelancaran mengaji kamu ?
3. Apakah benar di sekolah kamu dibiasakan infaq?
4. Apakah benar di sekolah ada wajib sholat dhuha ?
5. Apakah benar di sekolah ada wajib sholat dhuhur dan ashar berjamaah ?
6. Apakah benar setiap jenjang mempunyai program unggulan ?
7. Apakah di sekolah kamu terdapat ekstrakurikuler?
8. Apa saja ekstrakurikuler yang kamu ikuti?
9. Apa saja yang diajarkan saat ekstrakurikuler tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA
PENDIDIKAN KARAKTER PADA FULL DAY SCHOOL

Informan : Wali siswa

Tanggal/ Bulan :

Fokus Penelitian :

1. Bagaimana konsep nilai-nilai yang ditanamkan di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar dalam membentuk karakter pada *full day school*?
2. Bagaimana strategi pendidikan karakter pada *full day school* di SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar ?
3. Bagaimana implikasi pendidikan karakter pada *full day school* SDI Kota Blitar dan SDIT Alhikmah Garum Kab. Blitar?

Daftar pertanyaan:

1. Apakah benar sekolah ini mempunyai paguyuban orang tua?
2. Seberapa sering diadakan perkumpulan paguyuban ?
3. Apakah anda ikut andil aktif dalam menghadiri peguyuban ?
4. Apakah benar di sekolah ini mempunyai buku penghubung antara orang tua dan guru ?
5. Bagaimana pendapat anda tentang buku tersebut?
6. Apakah anda antusias dalam mengisi dan memantau buku penghubung tersebut?
7. Apakah benar ada program unggulan di setiap jenjang di sekolah ini yang disosialisasikan dalam perkumpulan paguyuban ?

BKS (BUKU KONTROL SISWA) SDI KOTA BLITAR

Aktifitas di sekolah

- a. Aspek ibadah
 1. Sholat dhuha dengan baik
 2. Berdoa setelah sholat dhuha
 3. Sholat dhuhur dengan baik
 4. Berdoa setelah sholat dhuhur
 5. Sholat asar dengan baik
 6. Berdoa setelah sholat asar
- b. Aspek sosial
 1. Salam dan berjabat tangan dengan guru
 2. Bisa berteman
 3. Taat dan patuh terhadap semua guru
 4. Berperilaku sopan terhadap semua guru
 5. Tidak menyela pembicaraan orang lain
- c. Aspek kemandirian
 1. Datang ke sekolah tepat waktu
 2. Berpakaian lengkap dan rapi
 3. Peralatan sekolah lengkap
 4. Aktif mengikuti pelajaran
 5. Tidak gaduh di dalam mengikuti pelajaran
 6. Berani mengungkapkan pendapat
 7. Merapikan bangku dan loker
 8. Menyelesaikan tugas tepat waktu
 9. Makan siang dengan baik
 10. Upacara dengan baik.

Aktifitas di rumah

- a. Aspek ibadah
 1. Melakukan sholat subuh tepat waktu
 2. Berdoa setelah sholat subuh
 3. Melakukan sholat magrib tepat waktu
 4. Berdoa setelah sholat magrib
 5. Melakukan sholat isya' tepat waktu
 6. Berdoa setelah sholat isya'
- b. Aspek sosial
 1. Salam dan berjabat tangan dengan orang tua

2. Patuh terhadap orang tua
 3. Tidak membantah orang tua
 4. Berperilaku sopan terhadap semua orang
 5. Menyayangi kakak dan saudara lainnya
- c. Aspek kemandirian
1. Bangun tidur sendiri
 2. Merapikan tempat tidur
 3. Mandi dan gosok gigi sendiri
 4. Memakai dan melepas pakaian sendiri
 5. Menyiapkan peralatan sendiri
 6. Makan sendiri
 7. Belajar
 8. Gosok gigi sebelum tidur
 9. Membantu pekerjaan orang tua



Format Buku Penghubung Kelas 1

Indikator di sekolah

1. Tepat waktu masuk sekolah
2. Tertib memakai seragam
3. Tepat waktu masuk kelas
4. Tertib masuk kelas
5. Tertib memakai sepatu dan sandal
6. Tertib berdoa
7. Tertib sholat dhuha
8. Tidak membawa uang saku
9. Tidak mencontek
10. Mengakui kesalahan sekecil apapun
11. Mengatakan yang sebenarnya
12. Meminta izin ketika keluar kelas
13. Bersikap dan berlaku sopan
14. Bersih dan rapi diri
15. Buang sampah pada tempatnya
16. Tertib sholat duhur
17. Infaq

Indikator di rumah

1. Pelaksanakan permintaan atau bantuan orang tua
2. Mengakui kesalahan sekecil apapun
3. Tepat waktu tidur
4. Meminta izin ketika keluar rumah
5. Mandi sore sendiri
6. Mudah saat dibangunkan pagi hari
7. Bersikap dan berkata sopan
8. Memenuhi panggilan orang tua
9. Melaksanakan sholat 5 waktu di rumah sesuai dengan rokaatnya:
 - a. Subuh
 - b. Dhuhur
 - c. Ashar
 - d. Magrib
 - e. Isya'

Format Buku Penghubung Kelas 2

Indikator di sekolah

1. Tepat waktu masuk sekolah
2. Tertib meletakkan sepatu dan sandal
3. Tidak membawa uang saku
4. Tertib berdoa
5. Tertib wudhu'
6. Tertib sholat
7. Tertib membawa alat tulis
8. Tertib saat pelajaran
9. Tidak mencontek
10. Tertib antri makan
11. Mengakui kesalahan sekecil apapun
12. Siap menerima konsekuensi bila melakukan pelanggaran
13. Mengucapkan yang sebenarnya
14. Meminta izin ketika keluar kelas
15. Bersikap dan berlaku sopan
16. Bersih dan rapi diri
17. Infaq

Indikator di rumah

1. Mudah dibangunkan saat pagi hari
2. Rapi lingkungan pribadi kamar, ruang belajar, dll
3. Melaksanakan permintaan atau bantuan orang tua
4. Mengakui kesalahan sekecil apapun
5. Bersikap dan berlaku sopan
6. Memenuhi panggilan orang tua
7. Meminta izin ketika keluar rumah
8. Membaca UMMI/tilawah Al-Quran min 30 menit
9. Senang belajar dengan atau tidak pendampingan
10. Melihat TV atau internet/game maks 1 jam
11. Tepat waktu tidur
12. Melaksanakan sholat 5 waktu:
 - a. Subuh
 - b. Duhur
 - c. Ashar
 - d. Magrib
 - e. Isya'

Format Buku Penghubung Kelas 3

Indikator di sekolah

1. Tepat waktu masuk sekolah
2. Tertib meletakkan sepatu dan sandal
3. Tidak membawa uang saku
4. Tertib berdoa
5. Tertib wudhu'
6. Tertib sholat
7. Peralatan sekolah lengkap
8. Tertib saat pelajaran
9. Berperilaku jujur
10. Tertib antri
11. Meminta ijin ketika keluar kelas
12. Bersikap dan berlaku sopan
13. Menjaga kebersihan diri kerapian tanpa disuruh
14. Infaq

Indikator di rumah

1. Ngabuburib
2. Bangun pagi pukul 05.00 Wib
3. Rapi lingkungan pribadi kamar, ruang belajar, dll
4. Segera meminta maaf jika melakukan kesalahan
5. Melaksanakan permintaan atau bantuan orang tua
6. Bersikap dan berlaku sopan
7. Memenuhi panggilan orang tua
8. Meminta ijin ketika keluar rumah
9. Membaca UMMI/tilawah Al-Quran min 30 menit
10. Senang belajar dengan atau tidak pendampingan
11. Melihat TV atau internet/game maks 1 jam
12. Tidur malam maks pukul 21.00 Wib
13. Melaksanakan sholat 5 waktu:
 - a. Subuh
 - b. Dhuhur
 - c. Ashar
 - d. Magrib
 - e. Isya'

Format Buku Penghubung Kelas 4

Evaluasi kemandirian siswa

Di rumah

1. Ngabruburib 30 menit
2. Tahajut
3. Puasa sunnah
4. Meletakkan barang di tempatnya
5. Membantu orang tua sesuai dengan tugasnya
6. Bangun pagi maksimal pukul 04.30
7. Membuang sampah pada tempatnya
8. Tidak mengeluh
9. Bersikap dan berkata sopan
10. Tertib belajar di rumah

Di sekolah

1. Tepat waktu masuk sekolah
2. Tertib berdoa
3. Membawa juz amma dan mukena (pi)
4. Shola dhuha
5. Tertib sholat di masjid
6. Mengumpulkan buku penghubung
7. Clean up sebelum meninggalkan kelas
8. Tertib sebelum meninggalkan kelas
9. Tertib memakai seragam
10. Tertib mengikuti pelajaran
11. Menggunakan alas kaki
12. Membuang sampah pada tempatnya
13. Menjaga lisan, kaki dan tangan
14. Tidak memilih teman

Evaluasi pelaksanaan sholat

Hari/tgl	Subuh	Dhuhur	Ashar	Magrib	Isya'	Ttd ortu	Ttd guru
Ahad/.....							
Senin/.....							
Selasa/.....							
Rabu/.....							
Kamis/.....							
Jumat/.....							
Sabtu/.....							

Keterangan: kolom diisi dengan huruf J=jamaah, S= unfarid, T= tidak, H= haid

Kolom berita

Hari / Tgl	Dari rumah	Dari sekolah

Format Buku Penghubung Kelas 5

Indikator di rumah

1. Berdoa sebelum/ sesudah makan/minum, masuk/keluar KM
2. Mengaji minimal 4 halaman
3. Sholat awal waktu
4. Tahajud
5. Puasa sunnah
6. Mengakui kesalahan sekecil apapun
7. Meletakkan barang pada tempatnya
8. Membantu orang tua sesuai tugasnya
9. Bangun pagi maksimal pukul 04.30
10. Tertib belajar di rumah
11. Merapikan tempat tidur
12. Berbicara dengan bahasa yang halus atau kromo
13. Buang sampah yang ditemukan ditempatnya
14. Tidak membandingkan barang milik teman/orla
15. Tidak mengeluh

Indikator di sekolah

1. Kesungguhan sikap berdoa di kelas
2. Sholat dhuha
3. Infaq di sekolah
4. Membawa juz amma dan mukena (bagi siswi)
5. Tertib sholat di masjid
6. Tertib melaksanakan piket kelas tanpa diingatkan
7. Mengerjakan tugas/pr
8. Mengumpulkan buku penghubung
9. Tertib memakai seragam
10. Tertib masuk kelas saat pelajaran akan dimulai
11. Membawa alat tulis lengkap
12. Tertib antri
13. Clean up sebelum meninggalkan kelas (istirahat dan sebelum pulang)
14. Melaksanakan rabu bersih
15. Berbicara dengan bahasa yang halus atau kromo
16. Menawarkan bantuan ke guru atau teman
17. Mampu menahan emosi

EVALUASI PELAKSANAAN SHOLAT

Hari/tanggal	subuh	dhuhur	Ashar	Magrib	Isya'

Keterangan: kolom diisi dengan huruf J= jamaah, S=munfarid, T=tidak, H= haid



Format Buku Penghubung Kelas 6

12 JAMINAN KELULUSAN (QA)

SDIT AL HIKMAH

1. Sholat dengan kesadaran
2. Berbakti kepada orang tua
3. Tartil membaca Al-Quran
4. Hafal juz 'Amma
5. Nilai bidang studi tuntas
6. Disiplin
7. Percaya diri
8. Senang membaca
9. Membaca efektif
10. Komunikasi dengan baik
11. Perilaku sosial baik
12. Memiliki budaya bersih

Tata tertib kelas 6

1. Masuk kelas tepat waktu
2. Bermain setelah tugas selesai
3. Tertib snack, makan dan sholat
4. Berbicara santun
5. Tertib seragam
6. Menjaga ukhuwah dengan teman dan warga sekolah
7. Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah
8. Tuntas tugas

Prosedur tata tertib

- a. Tertib masuk kelas
 1. Masuk kelas jam 07.00
 2. Tilawah 10 menit
 3. Bagi yang terlambat tilawah di luar 10 menit
 4. Setelah tilawah doa, janji siswa, melafalkan target kelas 6, motivasi/almaksurat/murojaah
- b. Bermain setelah tugas selesai
 1. Mengerjakan tugas dengan jujur dan tertib

2. Tugas dilaporkan ke ustadz/ustadzah
 3. Ijin ke ustadz atau ustadzah: boleh bermain atau tidak
 4. Jika boleh: aturan bermainnya tidak berebutan, tidak mengganggu teman, mengembalikan mainan ke tempat semula dengan rapi.
- c. Tertib snack, makan dan sholat
- Snack**
1. Petugas piket mengambil snack max pukul 10.00
 2. Mengembalikan tempat snack pukul 10.30
 3. Berdoa sebelum makan dan minum
 4. Makan dan minum dengan duduk dan menggunakan tangan kanan
 5. Berdoa setelah makan
- Makan**
1. Petugas piket mengambil makan max jam 11.25
 2. Mengambil makan secukupnya dan antri
 3. Berdoa sebelum makan
 4. Makan sambil duduk dan tidak tercecer
 5. Berdoa setelah makan
 6. Mencuci piring selesai max 11.45
 7. Ketika akan mencuci piring siswa putri membawa mukena sekalian
 8. Setelah mencuci piring ditempatkan di dekat masjid (tempat sudah disediakan ustadzah)
- Sholat**
1. Wudhu dengan tertib
 2. Selesai wudhu jam 11.55
 3. Masuk masjid (memperhatikan adab di masjid)
 4. Ketika di masjid mukena langsung dipakai dan membentuk
 5. Murojaah, sholat dan dzikir dengan tertib dan khusyuk
 6. Bagi siswa putrid selesai sholat mukena boleh ditinggalkan di masjid di tempat yang sudah disediakan
 7. Mukena boleh ditinggal di kelas dan dibawa pulang hari sabtu dan dibawa kembali hari seninnya
- d. Berbicara santun
1. Menggunakan bahasa karma sederhana (enggeh, mboten, sampun, panjenengan untuk ustadzah dan sampean untuk teman-teman)
 2. Berbicara secukupnya dan tidak berteriak-teriak
 3. Berbicara dan bersikap santun ke semua warga sekolah termasuk petugas dapur, cleaning service dan satpam

- e. Tertib seragam
 1. Memakai seragam sesuai jadwal yang ditentukan (jilbab jika terlalu kecil dan koperasi tidak menyediakan boleh memakai jilbab yang senada dengan baju seragam)
 2. Berangkat dan pulang memakai sepatu hitam dan kaos kaki
 3. Boleh memakai sepatu warna-warni ketika jam olahraga
 4. Pada saat jam olahraga berangkat tetap memakai seragam tersebut dan dilepas setelah jam olahraga
 5. Tidak menggunakan perhiasan berlebihan
 6. Jumat menggunakan jilbab segiempat
 7. Hari senin memakai dasi dan membawa topi
 8. Baju dimasukkan dengan rapi dan memakai sabuk bagi siswa putra kecuali seragam biru lokal dan koko putih
- f. Menjalin ukhuwah dengan teman dan semua warga sekolah
 1. Membaur dengan semua teman
 2. Menjaga jarak dengan lawan jenis
 3. Memanggil dengan panggilan yang sopan, missal: sampeyan bagi teman-teman, panjenengan bagi orang yang jauh lebih tua dengan usianya missal ustadz/ustadzah, dan karyawan sekolah.
 4. Saling membantu dalam kebaikan antar teman
 5. Saling mengingatkan dalam kebaikan antar teman
 6. Tidak ikut-ikutan ke hal-hal negative dan justru harus mengingatkan mengingatkan jika teman melakukan perbuatan yang jelek
- g. Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
 1. Laci bebas dari kaos kaki dan sampah
 2. Membuang sampah pada tempatnya
- h. Tuntas tugas
 1. Tuntas mengerjakan pr
 2. Sholat 5 waktu
 3. Piket harian
 4. Tilawah $\frac{1}{2}$ juz per hari
 5. Tertib di masjid
 6. Mengerjakan dengan tuntas tugas dari guru
 7. Infaq
 8. Puasa sunnah
 9. Sholat subuh berjamaah di mushola terdekat bagi mas2nya 1 kali seminggu

Rekap amal yaumi kelas VI

Tgl	Sholat 5	Tahajud	Fajar	Subuh Jmh	Dhuha	Puasa	Tilawah ½ juz	Infaq	Dipeluk Ortu
1.									
2.									
3.									
4.									
JML									

Rekap kemandirian kelas VI

No	Kriteria	Minggu ke-					Modus
		1	2	3	4	5	
1.	Disiplin						
2.	Tangguh						
3.	Empati						
4.	Sopan santun & ramah						
5.	Bersih & rapi						

*Disiplin : tertib masuk, piket, pelajaran, ishoma, dan seragam

*Tangguh : tuntas tugas apapun tidak mengeluh

*Empati : membantu orang lain tanpa disuruh, membersihkan lingkungan tanpa disuruh, peka terhadap perasaan orang lain, membaur dengan semua teman.

*Sopan santun dan ramah : berkata lembut, tidak berteriak dan berkata kotor, pakai bahasa karma, dan menghormati orang lain yang lebih tua

*Bersih dan rapi diri : membuang sampah pada tempatnya, laci bersih rapi, dan ikut kegiatan rabu bersih.

Penilaian: 4: selalu dilakukan (setiap hari)

3: sering dilakukan (5-6 kali)

2: kadang-kadang dilakukan (3-4 kali)

1: pernah dilakukan (pernah 1-2 kali)

0: tidak pernah dilakukan

foto dokumentasi lokasi penelitian

SDI KOTA BLITAR



SDIT ALHIKMAH



SUASANA DI SDI KOTA BLITAR



SUASANA DI SDIT ALHIKMAH

